

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU MAN 2 MODEL MEDAN**

TESIS

MALARITA
NIM: 0332183042

**PROGRAM STUDI:
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN T.A 2019/2020



MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU MAN 2 MODEL MEDAN

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd) S2 Pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

MALARITA
NIM: 0332183042

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU MAN 2 MODEL MEDAN

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Dalam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

MALARITA

NIM: 0332183042

Pembimbing Tesis

Pembimbing 1

Pembimbing II

**Prof.Dr.Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004**

**Dr.Abdillah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

SURAT PENGESAHAN

Tesis ini yang berjudul “*Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Mutu MAN 2 Model Medan*”, yang disusun oleh Malarita yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Magister Strata Dua (S2) Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

Juni 2020

Syawal 1441 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Pascasarjana Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Tesis

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr.Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

Dr. Yahfizam, M.Cs
NIP. 197804182005011005

Anggota Penguji:

1. **Dr.Abdillah, M.Pd**
NIP. 19680805 199703 1 002

2. **Dr. Yusuf Hadijaya, MA**
NIP. 196811201995031003

3. **Prof.Dr.Syafaruddin, M.Pd**
NIP. 19620716 199003 1 004

4. **Dr.Abdillah, M.Pd**
NIP. 19680805 199703 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2020

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Tesis

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Malarita

Nim : 0332183042

Fak/Prodi : Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : **Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Mutu MAN 2 Model Medan**

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juni 2020

Dosen Pembimbing Tesis

Pembimbing 1

Pembimbing II

Prof.Dr.Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Dr.Abdillah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Malarita
Nim : 0332183042
Fak/Prodi : Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : **Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Mutu MAN 2 Model Medan**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2020
Yang membuat pernyataan

MALARITA
NIM. 0332183042

ABSTRAK

NAMA : MALARITA
NIM : 0332183042
PEMBIMBING I : Prof.Dr.Syafaruddin, M.Pd
PEMBIMBING II : Dr.Abdillah, M.Pd
JUDUL TESIS : Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Mutu MAN 2 Model Medan

Tujuan penelitian tesis ini untuk mengetahui, 1) program perancangan manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu berbasis teknologi online kepada guru dan peserta didik serta warga MAN 2 Model Medan, 2) karakteristik pembinaan yang diterapkan kepala madrasah untuk menciptakan mutu tinggi dalam budaya religius pada prospek madrasah hebat dan bermartabat, dan 3) problematika sistem kepemimpinan kepala madrasah dalam mencapai suatu budaya pendidikan Islam yang bermutu yang menjadi karakteristik MAN 2 Model Medan.

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dihasilkan dari observasi lapangan dan wawancara melalui lisan misalnya berbaur pada rekaman suara ataupun video langsung dengan nara sumber dan tulisan seperti catatan dan sebagainya, dalam hal itu penelitian ini akan terlaksana dengan baik dengan secara seksama apabila mengandalkan subjek dan objek yang menjadi informasi terkuat untuk menghasilkan penelitian yang baik pula akhirnya menghasilkan penelitian yang berguna pada peneliti-peneliti lainnya.

Temuan dari hasil penelitian meliputi Langkah, Strategi dan Kebijakan kepala madrasah dengan melibatkan wakil-wakil kepala madrasah keputusan yang diambil yaitu pada saat sekarang ini mewajibkan para guru melakukan ujian online jarak jauh disebut CBT = computer based test (input bahan ujian online) dan Rpp online disebut UKBM dan pembelajaran jarak jauh disebut DCLASS = digital class (input bahan ajar online) kelas X (Sepuluh) dan kelas XI (Sebelas) dikarenakan adanya himbaun dari pemerintah untuk tetap dirumah masing-masing karena Indonesia terjungkit kasus virus corona. Dan sebelumnya sudah terlaksana ujian online berbasis ipet dan laptop, yaitu pada ujian akhir kelas XII (Dua Belas) nya dalam ujian UASBK (Ujian Akhir Sekolah Berbasis Komputer), UMBK (Ujian Madrasah Berbasis Komputer, dan nantinya akan segera dilaksanakan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) setelah adanya himbuan pemerintah masuk kembali ke madrasah. Dan pada 2 tahun sebelumnya pula lagi MAN 2 Model Medan sudah melaksanakan sistem PPDM penerimaan siswa dan siswi baru menggunakan pendaftaran online dan penilaian juga berbasis online. Budaya keagamaan yang saat ini sangat bagus, memeran pentingkan pelaksanaan setiap kajian-kajian dan mengutus peserta didik untuk mengisi acara dan kegiatan mulia seperti acara Islami, Isra` Mi`raj, Gebyar Muharram, Syafari Ramadhan, Maulid dan Tabligh Akbar. Kepala madrasah saat ini hanya menitik tumpukan segala kegiatan kepada stafnya bukan turut andil dan bukan loyalitas kepada warga lingkungan madrasah yang saat ini menjadi kekurangan kepala madrasah.

Kata Kunci : Manajemen, Kepala Madrasah dan Budaya Mutu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT Sang Pencipta alam, yang telah memberikan rahmat sebagai bentuk kasih sayang-Nya dan menjadikan alam untuk bahan renungan bagi orang-orang yang berakal sebagai tanda dari hidayah-Nya, sehingga dengan segala petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya salawat dan salam penulis persembahkan kepada buah hati ibunda Aminah Sang pemimpin umat ialah Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang syafaatnya juga yang diharapkan pada hari penghabisan kelak.

Maka penulis menyusun tesis dengan judul: “**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU MAN 2 MODEL MEDAN**”. Sebagai penulis, sepanjang proses penelitian dan penyusunan tesis ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesusahan, jenuh dalam berpikir dan ragu-ragu dalam tindakan, namun berkat doa, semangat dan dorongan dari berbagai pihak baik berupa material dan spiritual akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Karenanya dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dalam bentuk ucapan yang sederhana kepada semua pihak yang turut berpartisipasi atas selesainya penelitian ini.

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis merasa bahwasanya hasil penelitian dalam tesis ini sudah baik dan layak untuk dibaca serta semoga bantuan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal `alamin.*

Medan, Juni 2020
Penulis,

Malarita
NIM: 0332183042

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	14
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Kegunaan Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Deskripsi Konseptual	16
1. Manajemen Kepala Madrasah	16
a) Manajemen Kepemimpinan.....	20
b) Sistem Pendidikan Terencana Manajemen Kepala Madrasah.....	26
2. Manajemen Pendidikan Islam terhadap Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Madrasah.....	35
a) Unsur-Unsur Manajemen Pendidikan Islam.....	35
b) Tujuan Manajemen Pendidikan Islam	37
c) Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Islam	38
3. Pengembangan Budaya Mutu Ilmu Teknologi	42
a) Berbasis Teknologi Online	42
b) Karakteristik Mutu Berstandart Budaya Religius	43
c) Eksistensi Budaya Pendidikan Islam yang Bermutu	44
B. Hasil Penelitian Relevan	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B. Latar Penelitian.....	53
C. Metode dan Prosedur Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	58
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.....	61
F. Prosedur Analisis Data	64
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	66
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	68
A. Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu di MAN 2 Model Medan	68
1. Sejarah MAN 2 Model Medan	68
2. Profil MAN 2 Model Medan	69
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Model Medan	70
4. Sistem Pembelajaran.....	72
5. Program Pilihan	72
6. Tenaga Pengajar, Kependidikan dan Peserta Didik	72
7. Fasilitas Madrasah	74
8. Keorganisasian MAN 2 Model Medan.....	75
B. Paparan Data Penelitian.....	80
1. Hasil Temuan.....	80
a) Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu di MAN 2 Model Medan	80
b) Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu di MAN 2 Model Medan	85
c) Evaluasi Program Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu MAN 2 Model Medan	92
2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
BAB V PENUTUP.....	106

A. Kesimpulan 106

B. Saran-Saran..... 109

DAFTAR PUSTAKA 110

DAFTAR WAWANCARA DAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Ilmu Pendidikan.....	23
Tabel II Tenaga Pendidik	72
Tabel III Tenaga Kependidikan	73
Tabel IV Kondisi Peserta Didik 2019-2020.....	73
Tabel V Struktur Organisasi Madrasah.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Sistem Pendidikan Nasional	8
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan budaya dari keyakinan agama di tingkatan madrasah adalah salah satu metode berfikir dengan bersandar pada etika dan moral pada keagamaan sesuai pada ajaran Islam yang lahir pengamalannya secara menyeluruh yaitu secara *kaffah*. Pada ketentuan ajaran yang diterapkan pada jenjang manajemen pendidikan Islam mempunyai sifat secara vertical yaitu dalam upaya mewujudkan segala amalan antara manusia dengan Tuhannya yakni antara penduduk madrasah (kepala madrasah, staf-stafnya, guru-guru, dan peserta didik) bertakwa kepada Allah SWT. Selanjutnya secara horizontal yaitu upaya mewujudkan keterkaitan saling tenggang rasa dan membangun suatu asas atau sikap yang berakhlakul karimah diantara manusia dengan manusia yakni diantara kepala madrasah dengan staf-stafnya, dengan guru-guru, dengan peserta didik yang mempunyai konsep *hablum minan an-nas*, (Muhimin, 2010 : 61).

Demi terlaksananya suatu tuntunan hidup sesuai dengan ketentuan nilai keislaman dengan suatu penjiwaan untuk menciptakan suasana keislaman pada lingkungan madrasah maka perlunya suatu perwujudan dari setiap penduduk madrasah dengan menerapkan tuntunan Islam pada kehidupan dengan pelaksanaan sehari-harinya. Melakukan suatu penteladanan sikap Islam terhadap semua pihak pada lingkungan madrasah berkomunikasi dengan baik dan berperilaku yang baik suatu cerminan sikap keagamaan dalam pengamalannya diantara kepala madrasah, pegawai tata usaha, guru, pembersih, dan segenap pengaman madrasah yang sekian perlunya yaitu penteladanan dari orang tua murid yang diterapkan di tempat rumahnya, (Ahmad Hatta, 2009 : 173).

Penerapan suatu amalan yang dilakukan secara penteladanan yang berbias pada suatu asas pembiasaan dengan konsep manajemen pendidikan Islam dengan budaya yang diterapkan madrasah adalah suatu perwujudan, menempuh suatu proses dalam tiga tingkatan, nilai yang dianut, praktek keseharian dan simbol-simbol budaya, (Asmaun Sahlan, 2010 : 140).

Manajemen kepala madrasah yang seharusnya diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan pada suatu lembaga melibatkan sentral untuk menuntut kearah jalan kesuksesan dalam pendidikan yang dipimpinnya. Ketentuannya kepala madrasah bersikap dalam membimbing, membangun, member, memandu, menuntun, memotivasi kerja, menjalin

hubungan komunikasi yang baik terhadap komunitas di madrasah, mengemudi organisasi lingkungan madrasah, (Hendiyat Sutopo, 1984 : 1).

Menurut Enco Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “*Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*”. Fungsi kepemimpinan kepala madrasah yang terkait pada faktor-faktor suatu perkembangan budaya agama, antara lain:

1. Bimbingan Mental yang dilakukan kepala madrasah dalam menciptakan suatu keadaan yang damai dan tenang supaya dari semua tenaga kependidikan mampu meraih kinerjanya secara professional kearah yang sesuai pada maksud dan tujuan pendidikan.
2. Bimbingan moral yang diterapkan pada setiap tenaga kependidikan terkait pada persoalan amalan keagamaan yang diaplikasikan melalui bentuk tingkah laku, sikap amanah, jujur sehingga menjalankan kewajibannya masing-masing sebagai bentuk tugas yang telah ditetapkan pada alur pendidikan madrasah, (Enco Mulyasa, 2003 : 98).

Manajemen kepala madrasah yang baik untuk memperoleh suatu hasil yang menjadi tujuan madrasah hebat dan bermartabat dilaksanakan dengan cara menggerakkan kepemimpinannya, mengkoordinasikan kesetiap para keanggotaannya serta menggunakan sebaik-baiknya sumber daya kependidikan yang telah tersedia pada madrasah dari pemerintah kementerian agama dan kementerian kependidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, dalam mewujudkan segala bentuk yang di lambangkan dengan suatu asas visi dan misi, tujuan serta sasaran dengan program madrasah yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan terus menerus dan secara bertahap demi tahapannya, (Imam Wahyudi, 2012 : 4).

Usaha dalam menjalankan program manajemen yang berbasis pada budaya agama terapan pada lingkungan madrasah sangatlah diharapkan suatu pengaruh dari fungsi setiap kepemimpinan kepala madrasah yang mempunyai segala ketentuan dan peraturan yang sangat kuat sehingga menjadi aturan yang menjadi penentu untuk mengaplikasikan budaya keagamaan pada madrasah yang dipimpin, (Muhammad Mas`ud Said, 2001 : 32).

Pengalaman guru yang dari sekian lamanya dalam berkarya melakukan inovasi-inovasi yang berkembang pesat sehingga akhirnya ditugaskan dan diamanahkan menjadi kepala madrasah yang mempunyai model-model menjadi syarat khusus baginya sehingga menciptakan karakteristik, antara lain:

1. Keterikatan dalam prinsip hidup yang melekat pada karakter kepemimpinan untuk memajukan dan mengembangkan madrasah menjadi lebih baik
2. Menyelaraskan keahliannya dalam menyelesaikan segala persoalan yang menjadi permasalahan dalam jabatan kemadrasahan
3. Memiliki penerapan kecenderungan dalam hidup bersosial tinggi untuk bekerja keras
4. Keterampilan yang tinggi memiliki kedisiplinan yang kuat dan prinsip hidup yang tegas dalam mengambil segala keputusan yang berlaku pada tugasnya, (Wahyudi, 2009 : 63).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 mengenai profesionalitas kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya harus memiliki karakter jiwa kepribadian yang tinggi, sikap dalam kewirausahaan, sosial yang memadai, supervisi menunjukkan keterampilan dan keahlian dan manajerial yang teratur yang mengakibatkan kepala madrasah lebih professional dalam meningkatkan keahliannya dan memajukan pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala madrasah sebagai manajer yang harus berkiprah merealisasikan seluruh sumber daya yang ada pada madrasah untuk persoalan dalam mewujudkan visi dan misi dalam memperoleh suatu hasil yang ditentukan sebelumnya yaitu prospek dalam pendidikan yang dijabat oleh pimpinan tertinggi. Kepala madrasah menerapkan segala persoalan yang ingin dicapai pada madrasah dengan cara menganalisis menggunakan teori analitik yang terkonseptual dalam upaya menyelesaikan permasalahan dengan menjadi guru penengah dalam kasus dan persoalan yang hadir pada madrasah yang terjadi terhadap persoalan atau masalah pada guru tenaga pendidik dibawah kepemimpinannya dan menunjukkan usaha dalam mensejahterakan kalangan yang dipimpin oleh kepala madrasah tersebut, (Enco Mulyasa, 2003 : 103).

Menurut Suryadi dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*”. Pada aturannya kinerja yang harus diterapkan oleh kepala madrasah untuk mencapai suatu yang harus diperolehnya secara efektif serta efisien, maka perlunya usaha dalam merevolusi basis yang bermutu dalam suatu lembaga organisasi yang mengalami kemajuan dari penerapan suatu kualitas kepemimpinan yang efektif yang menghasilkan suatu manajemen yang unggul dan bermutu tinggi, (Suryadi, 2009 : 70). Dalam keterangan tersebut maka Davi F. Salibury mengemukakan, “*Without quality leadership and skillful management,*

even the ideas are never implemented. Witouth good management and on going support for their leaders, those lower in the organization become disillusioned in time, case to continue the change effort”, (Davi F. Salisbury, 2000 : 149).

Konsep yang dikembangkan oleh kepala madrasah dalam membentuk budaya keagamaan sehingga menciptakan lingkungan madrasah yang mencapai keimanan dan ketakwaan yang dengan ketetapan Sistem Pendidikan Nasional pada Bab V pasal 12 ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 poin a mengatakan Peserta didik dapat tercurahkan ilmu pendidikan yang berbasis pendidikan Islam sesuai pada ketetapan agama yang dianutnya yang didapatkannya melalui tenaga pendidik lingkungan belajar mengajarnya. Pendidikan secara global akan tercapai, apabila sejalan dengan payung hukum Negara yang berlaku dengan bersandar pada ajaran agama, bahwa kesuksesan akan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan pendidikan agama menjadi wajib ada pada semua tingkatan ataupun jenjang pendidikan, (Departemen Agama, 2006 : 6).

Menurut Syafaruddin dalam bukunya *“Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Memiliki Konsep, Strategi dan Aplikasi”*. Budaya mutu pendidikan yang harus disejahterakan kepala madrasah dalam memajukan pendidikan dengan cara menguatkan tingkat kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, membimbing tenaga pendidik serta mengembangkan sarana prasarana madrasah dalam pengembangan, (Enco Mulyasa, 2003 : 24). Kepala madrasah mempunyai prinsip yang tinggi dalam mengembangkan pendidikan yang terarah, berjalan sesuai perencanaan yang diterapkan sebelumnya dan menentukan sikap as yang kuat dalam memperoleh ide serta gagasan yang mengembangkan tingkat kualitas (mutu) pendidikan.

Usaha dalam memajukan mutu pendidikan Islam mempunyai keterkaitan yang kuat dalam struktur manajemen kepemimpinan bersifat efektif dipunyai kepala madrasah. Respon baik dari yang dipimpin dalam suatu pengembangan pendidikan dapat memperoleh bermutunya suatu pendidikan tersebut. Dalam kepemimpinan sangatlah dibutuhkan peranan dalam meraih dan mengembangkan suatu kualitas pendidikan yang menjadi kemauan dari setiap madrasah. Madrasah berkembang ditandai dengan kepemimpinan kepala madrasah yang memiliki keahlian dalam manajerial, memiliki visioner dan melaksanakan revisian dalam peningkatan kualitas atau mutu dari integritas, (Syafaruddin, 2002 : 24).

Keahlian manajerial yang terencana dimiliki pada prinsip pengembangan kepala madrasah, disebabkan keahlian manajerial sehingga mempunyai kebolehan kepala madrasah untuk memajukan sumber daya yang diberikan pemerintah ataupun dari madrasah itu sendiri,

dalam upayanya mencapai prestasi dalam susunan rencana yang dijalankan untuk memperoleh suatu hasil yang baik. Keahlian manajerial harus tertanam pada prinsip kepemimpinan kepala madrasah untuk memperoleh suatu keputusan-keputusan yang dibijaksanai dan suatu ketetapan yang memperoleh efektifitas program dan kemajuan kualitas pendidikan, (Wahyudi, 2009 : 68). Persoalan dalam manajemen 80% itu ditentukan dalam konsep mutu (kualitas) sedangkan persoalan SDM disebut sumber daya manusianya mencapai 20%, (Syafaruddin Alwi, 2001 : 197).

Kepala madrasah yang aktif, maka dapat membentuk guru bermutu yang harus bisa mengembangkan pendidikan, pelatihan dan pengajaran secara efektif dan efisien dengan memotivasi dan mengembangkan budaya mutu dalam mencapai standar pendidikan yang telah ditentukan, (Uray Iskandar, 2018 : 2).

Kepala madrasah menerapkan budaya disiplin akan menghasilkan kebaikan pada kepemimpinannya yang menjadi alasan kepala madrasah ditentukan berdasarkan dari peraih profesionalnya sebelumnya menjadi guru yang memiliki keunggulan dan keahliannya dalam memimpin madrasah dalam konsep integritas yang tinggi. Kepala madrasah mempunyai manajemen yang baik dalam kepemimpinannya untuk membina guru, staf serta para peserta didik supaya semua mencapai target keberhasilan dalam tujuan pendidikannya yang sesuai pada rencana yang ditetapkan kepala madrasah, (Jejen Musfah, 2015 : 49).

Upaya pengembangan budaya mutu madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan membentuk guru yang bermutu, yaitu:

- a) Dengan memperhatikan guru agar lebih meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan mata pelajaran yang diampuh oleh guru tersebut,
- b) Dengan upaya guru dalam melengkapi pembinaan, pembentukan berbagai nilai dari kepribadian jiwa peserta didik dan memantapkannya, bertujuan untuk memperkokoh ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan berbagai pelatihan kepemimpinan.
- c) Dengan membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan bertujuan dalam mendorong mutu kemandirian, percaya diri serta kreatifitas, (Wahjosumidjo, 2005 : 264-265).

“There is emerging evidence that leadership is an indispensable element in the process of initiating and sustaining the development of a quality culture in organizations. Such leadership is of particular importance to schools, where cultural,

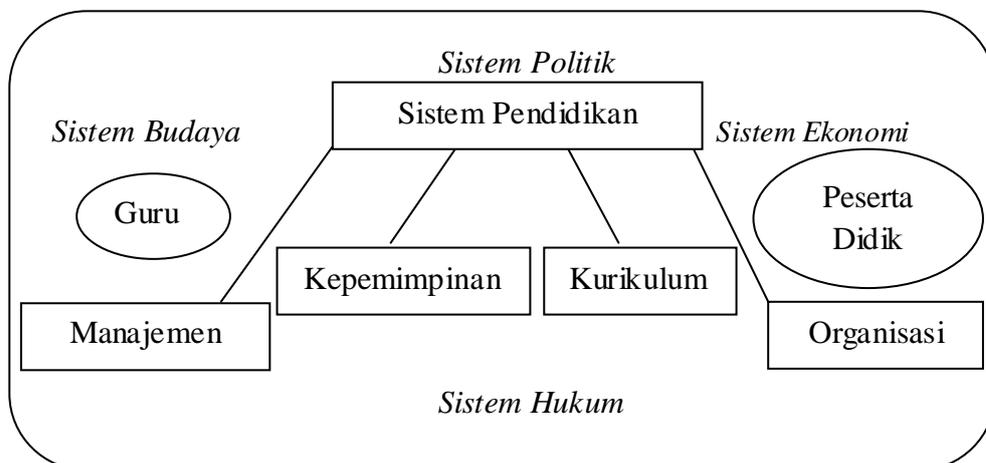
political and organizational factors make the management of quality problematic. For leaders to make decisions about the development of quality culture within their schools they require a thorough understanding of the theoretical basis of current approaches to quality management in education. (Geoff Berry, 1997 : 1).”

“The concept of quality culture. Which was formulated as a reaction to bureaucratic approaches to quality is usually given a relatively warm welcome. Indeed, the development of a quality culture is a very relevant alternative to normative approaches not only because it favours real changes, but also because it can take into account the diversity of contexts and leave space for creativity, offering to become a relevant and efficient alternative, the development for a quality culture requires that quality be not only a discourse, but also that it be concretised in real acts, reflecting a change in the system of values. (Jacques Lanares, 2017 : 1).”

Manajemen dari kepemimpinan sangatlah mempunyai sifat yang amanah dan bertanggungjawab yang tertanam pada diri pribadi kepala madrasah. Mutu pendidikan pastilah terkait perkembangannya dengan mutu kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah. Madrasah yang bermutu akan memperoleh kualitasnya dalam situasi pendidikan sehingga menjadikan tuntutan kebutuhan disebut juga dengan istilah *stakeholder*. Oleh karenanya, tercapainya suatu kualitas dan mutu pendidikan dengan menempuh tujuan yang telah direncanakan maka akan menghasilkan pendidikan yang terbaik pada jenjang nasional sehingga tercapainya tingkat institusional dan individualnya, (Murniati, 2008 : 133).

Sistem kepemimpinan kepala madrasah wajib memandang aspek-aspek pendidikan yang dibawah kendalinya menjadi sebuah sistem pendidikan yang berstandart nasional yang terlibat didalamnya mengenai sistem budaya, hukum, ekonomi dan politik dalam pendidikan tersebut.

Gambar I
Sistem Pendidikan Nasional



Manajemen kepala madrasah haruslah memandang cermat tentang sistem pendidikan yang berstandart nasional disebabkan karena keterikatan terhadap manajemen yang terlibat pada suatu budaya yang melekat pada pendidikan madrasah tersebut. Pengaruh yang besar dari suatu budaya yang terikat pada sistem pendidikan Islam baik itu pada pengajar dan peserta didik dapat membuat pendidikan tersebut akan tersingkirkan pada dunia masyarakat luas, seharusnya penduduk madrasah itu ialah masyarakat itu sendiri, pendidikan akan sejalan kepada masyarakat apabila budaya pendidikan madrasah dan sekitar madrasah diperhatikan oleh kepala madrasah untuk menghasilkan budaya pendidikan madrasah yang lebih baik, (Syafaruddin, 2002 : 4).

Kepala madrasah bukan saja diperintahkan serta diamanahkan untuk membentuk keadaan yang aman, damai dan tertib dalam madrasah pendidikan yang dipimpinnya dalam proses belajar dan mengajar. Akan tetapi juga wajib menciptakan situasi yang bernuansa budaya pada madrasah supaya madrasah mempunyai perbedaan khas serta keunikan yang menjadi pengenal sebagai identitas yang tampak pada madrasah tersebut. Persoalan membentuk keadaan yang bernuansa budaya kepala madrasah wajiblah mempunyai manajemen handal supaya budaya pada madrasah dapat diterapkan menjadi contoh pengaplikasian yang baik pada keseluruhan penduduk madrasah.

Pada era globalisasi worming dan millennial saat ini, pertumbuhan dunia maya melalui penggunaan aplikasi alat elektronik sekarang sangatlah besar, maka manajemen kepala madrasah berupaya dalam menciptakan watak dan keterampilan sikap dari peserta didik yang terarah pada jalan yang benar sangatlah susah. Sudah kesemua penjuru negeri Indonesia ini kalangan peserta didik sudah mempunyai *gadget*, telah tampak disejumlah besar dalam pembelajaran pun terjadi aplikasi tersebut diterapkan peserta didik. Pada hal yang lain juga terdapat persoalan-persoalan bentuk sikap moral peserta didik yang tidak dapat terselesaikan seperti sikap buruk peserta didik semakin menjadi-jadi, contohnya, perkelahian, merokok, minuman keras (miras), pacaran, cabut dari madrasah, menganggap sepele pekerja rumah yang diberikan guru, balap liar, dan lain sebagainya, sehingga membuat kepala madrasah wajib mencermati setiap persoalan dari permasalahan yang dihadapi di madrasah sehingga menemukan titik terang dalam menyelesaikannya dengan baik dan dengan tindakan tegas.

Menyelesaikan problamatika dengan adanya permasalahan yang dihadapi haruslah kepala madrasah menjadi pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan dibebankan dengan tugas yang mulia dengan sikap yang kreatif yakni tegas menentukan peraturan serta melakukan

penerapan kepada prinsip-prinsip yang benar dan terarah kepada kalangan peserta didik. Bukan hanya diakibatkan kepada peserta didik, akan tetapi kepala madrasah juga wajib mampu menerapkan sikap pada peraturan yang tegas kepada kalangan guru pada madrasah disebabkan guru adalah *role model* fasilitator keilmuan yang baik bagi kalangan peserta didik sehingga menciptakan suasana yang terintegritas pada penduduk madrasah yang sejalan pada ketentuan, tata tertib, peraturan supaya tujuan dan hasil pada pendidikan bisa diraih dengan sempurna keseluruhannya.

Usaha yang lebih dalam menanamkan dan melakukan pengembangan budaya sehingga memperoleh mutu yang tinggi dalam suatu pendidikan haruslah dimulai dari manajemen kepala madrasah yang mencontohkan budaya tersebut sehingga tertanamlah jiwa yang baik tersebut kepada guru dan peserta didik, sebagaimana peninjauan dibawah ini:

1. Peneliti tidak menjumpai manajemen kepala madrasah khusus pada budaya kedisiplinan yang seharusnya kepala madrasah datang lebih utama dari guru dan peserta didik sehingga dapat berdiri di depan pagar yang menjadi gerbang masuknya madrasah sehingga setiap guru dan peserta didik yang datang bersalaman dengan kepala madrasah setelah itu kepala madrasah memantau staf-staf tata usaha serta memantau guru dan peserta didik yang telah sampai dan sebelum melakukan proses belajar mengajar,
2. Peneliti tidak menemukan manajemen kepala madrasah terhadap budaya kebersihan dengan dilakukannya pembersihan masing-masing kelas sebelum melakukan proses belajar mengajar serta menerapkan hukuman denda apabila terjadi antara peserta didik yang melakukan buang sampah sembarangan atau dilakukannya teguran. Akan tetapi, kepala madrasah hanya sekedar mencontohkan penerapan yang baik dalam mutu pendidikan dengan cara mengutip sampah yang bertebaran di halaman madrasah tanpa menyuruh peserta didik yang terlihatnya atau yang melintas didekatnya,
3. Peneliti sedikit menemukan manajemen kepala madrasah persoalan budaya keagamaan berbasis pendidikan Islam yang hanya tampak dalam perilaku sopan santun yang mencerminkan akhlakul karimah seperti uluk salam hanya beberapa menerapkannya diantara peserta didik dan guru, guru kepada kepala madrasah, diantara guru dan peserta didik masih banyak yang makan dan minum jajanan mereka dengan cara berdiri, 50 % peserta didik tidak mencerminkan berpakaian yang menutup aurat artinya masih nampak rambut walaupun memakai jilbab dan

cara memakai anak jilbab tidak benar serta 30 % dijumpai peserta didik menggulung-gulung tangan baju kedapatan dilingkungan madrasah MAN 2 Model Medan terkhusus yang kaum perempuannya. Kelebihannya hanya terlihat pada penerapan bacaan asmaul husna disetiap pagi sebelum mulainya proses belajar mengajar, yasinan pagi dilapangan utama MAN 2 Model Medan pada setiap Jumat, menerapkan tahfizul quran menjadi full day disetiap hari senin, selasa, rabu, kamis sehingga mampu memperoleh peserta didik yang lulus dalam program HCI (Hufaz Center Indonesia) memperoleh peserta didik yang hafiz 30 Juz Al-Qur`an dan mensukseskan dalam kerja sama dalam kegiatan-kegiatan besar disetiap tahunannya seperti acara gebyar muharram, safari ramadhan, kegiatan osim, kurban, shalat ghaib bersama, shalat idul fitri dan adha, shalat gerhana matahari,

4. Peneliti sedikit sekali menjumpai penerapan manajemen kepala madrasah dalam budaya motivasi khususnya disetiap pagi sebelum melakukan proses belajar mengajar di MAN 2 Model Medan, seperti dilakukannya kegiatan arahan kepada peserta didik dalam upacara yang rutin dilaksanakan pada setiap hari senin, dan dihari sabtu atau setiap perolehan prestasi yang diraih peserta didik dalam kegiatan kejuaran antar madrasah yang membawa harum nama madrasah tersebut, peneliti melihat jarang sekali tampak bahwa kepala madrasah melakukan kegiatan motivasi kepada para guru-guru disetiap hari selasa melainkan wakil kepala madrasah dibidang hubungan masyarakat,
5. Budaya suku adat seharusnya yang diarahkan kepala madrasah kepada seluruh jajaran guru dan peserta didik, tidaklah berkelompok-kelompok seperti, suku jawa dengan orang bersuku jawa semua membuat group, suku batak dengan logo marganya hanya berkomunikasi dan tolong menolong, bantu membantu serta bahu membahu hanya dengan sesukunya saja, begitu juga suku melayu dengan kelompok suku melayu semua yang berkuasa, suku Aceh dengan sesukunya, akan tetapi kepala madrasah mampu terampil masuk dalam keruanglingkup keseluruhan yang dipimpnannya yang dipandang adalah kesuksesan dalam memimpin dalam mengemban tanggungjawab yang luar biasa untuk memperoleh kesuksesan yang diraih diperkembangannya dengan budaya kemutuan, serta menuangkan segala kebiasaan adat suku dalam mengembangkan keterampilan seni dalam program kemajuan madrasah hebat dan bermartabat. Peneliti memandang bahwa kepala madrasah sudah mempercayakan budaya suku ini

kepada para guru, sehingga masih tampak pada peserta didik yang berteman dengan membuat kelompoknya masing-masing dan membeli ke kantin yang sesuai dengan pemikiran mereka bahkan sesuai kesukaan mereka, kedapatan 30 % dari keseluruhan peserta didik yang melakukan ini,

6. Pengamatan peneliti melihat bahwa manajemen kepala madrasah bidang budaya teknologi berbasis online yang mengantarkan kejayaan dan kemajuan pada madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah, program yang seharusnya dimutuskan dalam pengembangannya mengarah pada kemajuan teknologi sekarang ini dengan berbagai kecanggihan alat yang mampu digunakan dalam aplikasi online seharusnya diarahkan untuk persoalan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan yang berbasis aplikasi dan membuat suatu temuan-temuan yang baru sehingga dapat memajukan pembelajaran yang ada bukan malah membuat pembelajaran hancur dikarenakan salah gunakan kecanggihan alat teknologi tersebut dengan berbagai hal-hal yang tercela, sampai hari ini masih dalam tahapan proses, dikarenakan masih kurangnya pembinaan khusus Ilmu Teknologi kepada guru kaum tua dan muda, akan tetapi sifatnya mengharuskan tanpa adanya ikatan yang dapat membuat perkembangan itu, sehingga banyak guru yang masih bingung dan bahkan tidak sama sekali menggunakan teknologi online, apalagi peserta didik yang banyak menyebabkan kontroversi, baik itu diantara guru dan bahkan diantara peserta didik, (Wawancara dengan Bapak Irwansyah selaku Kepala Madrasah, 2019).

Pengembangan budaya mutu dalam pendidikan tidaklah gampang seperti pepatah mengatakan membalikkan telapak tangan, akan tetapi haruslah penerapannya akan sukses terlaksana melalui proses waktu yang lama serta usaha yang lebih dari manajemen kepala madrasah yang menerapkan budaya mutu pendidikan tersebut kepada warga MAN 2 Model Medan seperti pada keamanan, pendidik, peserta didik, tata usaha dan tukang kebun sekalipun untuk lebih maju dan makmur.

“As part of the process of enhancing quality, quality culture has become a taken for granted concept intended to support development and improvement processes in higher education. (Lee Harvey and Bjorn Stensaker, 2007 : 1). The paper establishes the foundation for a comprehensive understanding and analysis of quality culture in organizations, focusing on higher education. (Ehlers, 2009 : 1). Despite the claims for a link between culture, quality and organizational performance, it seems that only a few studies appear to have actually highlighted the existence as well as the nature of this relationship. (Arashshahin, 2003 : 3). Trust will not happen unless, the culture is

right. Culture is a word with many meanings but I am interpreting culture as the way we do things, core values are important to this. They cannot be just statements hanging on the wall. They have to be understood. They have to be reflected in behaviours, particularly by leaders of organizations. (Dennis Trewin, 2001 : 1).”

Selain itu juga, untuk menciptakan kualitas yang lebih tinggi pada pendidikan Islami di madrasah dan juga di lingkungan masyarakat luas, setempat haruslah terhubung serta terikat sehingga menjadikan suatu kerjasama yang bagus diantara keduanya. Keinginan serta harapan kepala madrasah ialah mengembangkan budaya mutu dalam pendidikan Islam yang lebih maju, hebat dan bermartabat, baik kepada pengajar dan peserta didik serta warga MAN 2 Model Medan. Maka peneliti merasa bahwa masalah ini haruslah dibuktikan dan diungkapkan dalam sebuah penelitian dan yakin bahwa belum ada yang mengambil judul ini menjadi suatu penulisan tesis, yaitu: **“MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU MAN 2 MODEL MEDAN”**.

B. Fokus Penelitian

Keterangan dari latar belakang masalah yang harus diungkapkan dalam kajian ini, sehingga menjadikan suatu kajian yang fokus pada penelitian, diantaranya:

1. Program perancangan manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu berbasis teknologi online kepada guru dan peserta didik serta warga MAN 2 Model Medan.
2. Karakteristik pembinaan yang diterapkan kepala madrasah untuk menciptakan mutu tinggi dalam budaya religius pada prospek madrasah hebat dan bermartabat.
3. Problematika sistem kepemimpinan kepala madrasah dalam mencapai suatu budaya pendidikan Islam yang bermutu yang menjadi karakteristik MAN 2 Model Medan.

C. Rumusan Masalah

Adapun keterangan dari latar belakang masalah yang sudah jelas diterangkan di atas, maka masalah ketahapan selanjutnya diantaranya mengambil suatu rumusan dari masalah yang timbul, yaitu:

1. Bagaimana program perancangan manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu berbasis teknologi online kepada guru dan peserta didik serta warga MAN 2 Model Medan ?

2. Bagaimana karakteristik pembinaan yang diterapkan kepala madrasah untuk menciptakan mutu tinggi dalam budaya religius pada prospek madrasah hebat dan bermartabat ?
3. Bagaimana problematika sistem kepemimpinan kepala madrasah dalam mencapai suatu budaya pendidikan Islam yang bermutu yang menjadi karakteristik MAN 2 Model Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Pencapaian yang harus diperoleh dari penelitian selanjutnya yaitu dengan mengetahui tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui program perancangan manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu berbasis teknologi online kepada guru dan peserta didik serta warga MAN 2 Model Medan.
2. Untuk mengetahui karakteristik pembinaan yang diterapkan kepala madrasah untuk menciptakan mutu tinggi dalam budaya religius pada prospek madrasah hebat dan bermartabat.
3. Untuk mengetahui problematika sistem kepemimpinan kepala madrasah dalam mencapai suatu budaya pendidikan Islam yang bermutu yang menjadi karakteristik MAN 2 Model Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan sangatlah perlu untuk diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, pada penelitian tersebut diharapkan sangat berguna dalam memperdalam kanzah ilmu pengetahuan khususnya dalam persoalan ilmu manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi online serta memasukkan penelitian ini menjadi salah satu kutipan, referensi, bahan acuan dalam mengaktualisasikan fenomena yang menjadi karya yang terbaik dalam kepustakaan terkhusus pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Secara Praktis, termaksud pada lembaga yang menjelaskan bahwa hasil dari penelitian ini bisa dirujuk dan dijadikan sandaran ke seluruh jajaran akademik dalam mencermati manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu MAN 2 Model Medan dan keilmuan dalam pendidikan ini dilibatkan dalam pengembangan wawasan pengetahuan sehingga menjadi sumbangsih pemikiran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Manajemen Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi dalam manajemen yang diterapkan oleh-Nya bisa ditinjau dari kata-kata yang menjadi arti secara bahasa dan istilah. Kompetensi dalam manajemen disebut dengan kewenangan seperti kekuasaan untuk menyikapi dan merespon setiap permasalahan”, (Moh. Uzer Usman, 2005 : 14). Keutamaan kompetensi dalam manajemen juga diartikan sebagai keahlian dan kebolehan, (Muhibbin Syah, 2004 : 229). Penjelasan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan tegas, mamahami dan mampu menentukan sesuatu persoalan, (Departemen Pendidikan Nasional, 2001 : 584).

Manajemen kepala madrasah dalam menjabat kepemimpinan pada lembaga yang dipimpinnya wajiblah bisa melaksanakan satuan kerja yang terarah kepada tindakan pendidik, pengelola, administrasi, supervise, pengawasan, strategi, motivasi, terlibat dalam uraian berikut ini, (Mulyasa, 2011 : 43):

a. Pendidik disebut Educator

Peranan kepala madrasah haruslah memiliki sifat educator berdasarkan manajemen terarah pada suatu program perencanaan dalam mengembangkan keahlian guru dan staf pada madrasah sehingga mewujudkan keadaan kondisi dari madrasah terlibat pada tingkat kenyamanan dalam mengungkapkan pendapat atau masukan terhadap warga masyarakat madrasah

b. Pengelola disebut manajer

Jabatan manajer kepala madrasah wajib ingin serta bisa merealisasikan semua sumber daya madrasah untuk mengembangkan visi serta misi dalam gugusan perolehan program terencana

c. Administrator

Manajemen kepala madrasah juga terlibat besar dalam administrator untuk mempunyai keterkaitan dalam keterlibatan pada kekuatan untuk bermacam kegiatan dalam pengukuhan administrasi dengan ketentuan dalam memprogramkan, merencanakan, semua konsep tertulis pada lembaga madrasah.

Ketentuan yang berlaku pada kepala madrasah mempunyai kekuatan dalam mengatur kurikulum, mengatur administrasi pada peserta didik, mengatur administrasi komite sumber daya madrasah dalam keuangan. Kinerja itu haruslah melaksanakannya dengan gagasan yang efektif dan efisien untuk mewujudkan kebutuhan dari madrasah. Dalam hal itulah kepala madrasah wajib bisa menguraikan keahliannya ada kinerja-kinerja yang terprogram dengan tugas operasional, (Imam Wahyudi, 2012 : 19).

Keahlian dalam mengatur kurikulum wajib dikembangkan untuk memprogramkan kestabilan dari dokumen administrasi dalam suatu pembelajaran, memprogramkan kestabilan dokumen administrasi Pembinaan konseling, memprogramkan kestabilan dokumen administrasi kinerja pelaksanaan seperti praktikum, dan memprogramkan kestabilan dokumen administrasi kinerja dalam pembelajaran para peserta didik di tempat perpustakaan madrasah yang telah tersedia, (Agus Maimun, 2010 : 185).

d. Supervisor

Melakukan supervisi dalam mewujudkan program dalam melibatkan supervisor untuk membantu guru serta staf atau bawah dalam merevisi dan mewujudkan keadaan pembelajaran termasuk membina dengan metode berkelanjutan dalam melihat perkembangan kinerja para guru agar mencapai target yang efektif untuk mewujudkan program pendidikan, selain itu juga gunanya untuk mensempurnakan dokumentasi keterlibatan terhadap kepemimpinan madrasah, memperkokoh pengabdian dan keahlian guru, mewujudkannya dalam keadaan pembelajaran berlangsung dalam menerapkan kelengkapan fasilitas penilaian, menganalisis setiap target pendidikan dan menerapkannya kepada bawahan, (Imam Wahyudi, 2012 : 20).

Melakukan supervisi ini dengan program kepala madrasah dalam menerapkan pengawasan kepada para pendidik dan staf pegawai madrasah untuk memprogramkan aturan dari ketetapan yang berlaku sehingga menjadikan suatu keterlibatan untuk menjadikan penelitian diterapkan untuk arah menyelesaikan persoalan dari masalah yang diselami para pegawai madrasah.

Program kinerja dari supervise bermacam-macam diawali dengan mencermati pembangunan madrasah sampai pada membentuk bawahan yang mempunyai keahlian untuk memajukan madrasah. Dalam hal itu juga kepala madrasah wajiblih memberikan sarana dan prasarana untuk mewujudkan madrasah

misalnya pada perwujudan laboratorium, melibatkan pendidik yang mempunyai keahlian khusus untuk bisa menyampaikan pengetahuannya dengan benar. Keseluruhannya bermanfaat dalam mengembangkan madrasah dalam ketetapan kepemimpinannya, (Yusak Burhanuddin, 2005 : 125).

e. Pengawasan disebut Leader

Manajemen kepala madrasah yang terampil wajiblah memberlakukan suatu acuan dan pembinaan untuk mengembangkan keinginan maksud oleh para pendidik, menerapkannya, dan berinteraksi kepada arah yang benar, dan memberikan kinerja. Kepribadian dari seorang kepala madrasah haruslah memiliki karakter khusus yang menjadi keistimewaan utama, pengalaman yang tinggi dan wawasan pengetahuan yang memadai dalam profesional dan administrasi dan pengawasan.

Penarikan dalam ketentuan adalah program awal untuk mewujudkan kelembagaan. Program penarikan ketentuan itu dilibatkan dalam suatu ketetapan bersifat alternatif dalam menyelesaikan persoalan yang ada menjadi selesai dengan baik. Dalam hal tersebutlah dilibatkan metode atau tehnik dalam penetapan ketentuan dalam memprogramkan prinsip-prinsip bisa diterima oleh pemikiran secara sistematis.

Kegunaan kepemimpinan dalam bidang pengawasan ialah untuk amanah dan bertanggungjawab dalam menugaskan bawahannya, mengetahui semua persoalan dalam kelembagaan yang ditetapkan pada program-program sebelumnya telah ditetapkan dan diatur pada ketentuan kelembagaan menjadikan target pencapaian kemajuan madrasah, (Mulyadi, 2010 : 56-58).

f. Interaksi disebut inovator

Manajemen kepala madrasah dalam peranannya keterlibatannya menjadi inovator wajib mempunyai strategi dalam memperkuat interaksi berasas pada kebaikan diterapkan pada keadaan lingkungan, mencermati setiap ide yang muncul, merealisasikan satuan kerja, mencontohkan kebaikan dalam pengamalan terhadap semua bawahan.

g. Motivasi disebut motivator

Manajemen kepala madrasah wajib memiliki strategi dalam mewujudkan harapan kemajuan madrasah kepada bawahannya terhadap kinerja yang dilakukan dan fungsinya sebagai tenaga pendidik dan pendidik sehingga memberikan motivasi keseluruhannya. Argumentasi yang dilibatkan dan diuraikan terkait mengenai ketetapan keadaan terkait pada lingkungan fisik, ketetapan sarana kinerja, kedisiplinan, dukungan sebagai penghargaan apresiasi bersifat efektif dan melengkapi segala kebutuhan belajar dan mengajar, (Mulyasa, 2007 : 99-120).

“This paper provides an elaboration of a novel trust based quality culture conceptual model for higher educational institutions which presents the perceived interconnections between trust and quality culture a higher education institutions. (Matgorzata Dziminska, et.al, 2018 : 1). Culture of civilization taken in its wide ethnographic, sense, is that complex whole which includes knowledge, belief, art, moral, law, custom and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society. (Gopa K.Kanji and Hiroshi Yui, 1997 : 2). To change the culture of an organization, managers would need to be conversant with QC`s key concepts which are culture, quality and their dynamic conceptualization. (Esther Njiro, 2016 : 1). The purpose of this paper is to describe a collaboration between academia and practitioners where the aim was reach agreement on the quality culture content. (Ingela Backstrom, et.al, 2015 : 1).

a) Manajemen Kepemimpinan

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
 بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
 أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
 وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.* (Q.S. An-Nisa 4 : 58-59), (Departemen Agama Republik Indonesia, 2007 : 87).

Berbagai persoalan kompetensi dalam manajemen kepemimpinan yang dapat diterangkan oleh ilmuwan diantaranya mengungkapkan kompetensi dalam manajemen melibatkan persoalan pemahaman, keahlian dan kebolehan yang bisa dimajukan yang berguna kepada hal yang kognitif, afektif dan psikomotoris yang harus bersentuhan dengan perihal kenyataan secara fakta dan berfungsi dalam kehidupan, (Welya Roza, 2008 : 8). Kompetensi dalam manajemen kepemimpinan ialah lukisan tentang kualitatif mengenai keutamaan dalam perbuatan kepala madrasah dan bahkan guru dengan keutuhan makna. Suatu perbuatan yang masuk akal dalam memperoleh hasil dalam suatu rancangan kepada hal yang sesuai fakta yang dimaksudkan, (Enco Mulyasa, 2007 : 25).

Kepemimpinan adalah penerapan dari suatu keahlian dalam merealisasikan manusia lain, merealisasikan pendayagunaan kinerja orang lain dan lembaga diakui dalam artikulasi yang universal. Maka seharusnya ada pada pemimpin ialah mempunyai sifat *managerial skill* telah tampak pada jabatan kepemimpinan yang saat ini dikedudukinya. Oleh sebab itu, haruslah memiliki keterampilan dan keistimewaan yang handal dalam kepemimpinannya merupakan keahlian dalam memprogramkan dan menjalankan keadaan dan situasi kondisi pada kelembagaan, diantaranya menetapkan program persoalan kemajuan prospek dimasa yang akan datang pada kelembagaan dicirikan dengan kerangka kinerja bersifat visioner. Ditandai dengan sebuah pemberian kinerja pada bawahannya ialah tanda dari sebuah kepemimpinan yang dihasilkan dari jalinan antar komunikasi yang baik, interaksi secara langsung dan tidak langsung yang baik, dan bisa dipahami mentalitas keahlian dan kerja kerasnya dengan sungguh-sungguh untuk meraih hasil dari kelembagaan bersifat efisien dan efektif. Adapun argument-argumen yang ada bisa dirangkum bahwa kepemimpinan ialah struktural dari suatu keahlian dan kepribadian seseorang dalam kesungguhannya agar bisa mempercayakan sekelompok orang, sehingga meraka ingin mengajak dan sama bekerja untuk membangun rangka peraihan dalam suatu target pada kelembagaan organisasi madrasah, (Siti Farikhah, 2015, 164).

Pengkajian dalam persoalan pendidikan alangkah baiknya terungkap melalui proses awal dengan suatu pengkhususan pada konsep pendidikan terutama untuk memperoleh nilai komprehensivitas interpretasi suatu keilmuan mengenai suatu program pendidikan Islam yang akan mengakibatkan kebaikan, disebabkan keutamaannya dari suatu asas dari program pendidikan Islam dapat bersandar kepada pengkajian ilmu pendidikan untuk menghasilkan kajian yang bersifat akademis.

Aplikasi dalam pendidikan utamanya merupakan salah satu bentuk futuristik pada rangka menghasilkan suatu potensi kepribadian supaya bisa tegak pada prinsipnya. Proses kepengaruhannya dapat membentuk suatu proses kemajuan dalam segala akibat misalnya: tanggungjawab, kreativitas, prinsip, keterampilan dan konsep pada suatu manajemen pendidikan misalnya manajemen pendidikan Islam yang catatan tambahannya kebanyakan yang masih menerapkan konsep manajemen konvensional, terjadi pada suatu pendidikan madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah sampai pada perguruan tinggi sekalipun. Pada keterangannya pendidikan terkhusus dalam pendidikan Islam terkait *religious value* yaitu arah pengaplikasiannya, setiap pribadi bisa membentuk *personality character* sejalan pada aspek kognitif, efektif dan psikomoriknya. Konteks yang menyebutkan bahwa:

“Modern educational theory and practice nationally are aimed at preparation for future living but also operative in determining the pattern of present, day by day attitude and behavior”. Pada prinsipnya bermaksud dalam suatu pendidikan bukan hanya dilihat dari sarana pada persiapan di kehidupan yang kemudian berlanjut, akan tetapi berakibat suatu tindakan yang matang pada hidup yang kemudian berlanjut nantinya pada pribadi setiap proses pengaplikasiannya pada arah kedewasaan, (Alice Crow and Lester D. Crow, 2012 : 2).

Ungkapan yang menghasilkan akan memproses asas dalam suatu konsekuensi pemaknaan mengenai makna pendidikan; pertama, pendidikan sebagai suatu tahapan seseorang untuk menghasilkan suatu kebolehan, perbuatan dan tindakan pada lingkungan masyarakat setempat mereka tinggal. Kedua, pendidikan adalah tahapan sosial yang berakibat pada diri seseorang ketika berhadapan pada suatu pengaruh yang berasal dari lingkungan yang terpilih dan terkontrol atau disebut juga terkhususnya akan hadir pada manajemen pendidikan Islam tingkatan MI/MTs/MA sampai PTAI, berakibat akan menghasilkan perkembangan kemampuan sosial yang lebih optimum pada kemampuan setiap pribadi. Pada keterangan inilah terdapat suatu peran strategis pendidikan yang luas pada manajemen pendidikan Islam bersifat diplatform untuk manajemen pendidikan yang mempunyai karakteristik yang lebih integratif untuk memperoleh suatu paripurna dalam mengembangkan kepribadian pada setiap potensi dari peserta didik yang lebih kompetitif, unggul, optimal.

Lebih substantifnya lagi bahwa pendidikan prinsipnya ialah usaha dalam kemajuan yang berkualitas secara individu pada diri setiap manusia dan membentuk sikap dari suatu kewarganegaraan yang berpedoman pada nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya serta ilmu pengetahuan teknologi yang bermuara pada pembentukan perindividual dari seseorang yang bersikap moral, berada dan berbudi pekerti yang luhur, (H.A.R. Tilaar, 2009 : 68).

Pertumbuhan dalam bidang pendidikan sangatlah berpengaruh pada perkembangan yang luas dalam dimensi keilmuan yang bermacam-macam. Kebutuhan manusia yang bernuansa pada perkembangan global sekarang ini yang menjadi perluasan dalam kenyataannya dalam pendidikan Islam secara praksis dan teoritis yang memiliki akar keilmuan yang serupa berupa agama dan filsafat.

Adanya ajaran agama yang diterapkan pada pendidikan kepada setiap manusia terkhusus terhadap peserta didik akan meningkatkan nilai spritualitas sehingga membentuk sikap akhlakul karimah dan moral yang tinggi. Sedangkan ajaran filsafat dapat mengembangkan pemikiran dan cakrawala berpikir dari peserta didik sehingga muncul

		Pendidikan 7. Teori Kurikulum 8. Teori Pembelajaran 9. Teori Konseling	
4.	Ciri Peserta Didik	PENDIDIKAN DISIPLIN ILMU 1. Pendidikan IPS 2. Pendidikan IPA 3. Pendidikan Matematika 4. Pendidikan Bahasa 5. Pendidikan Manajemen 6. Pendidikan Ekonomi 7. Pendidikan Olahraga 8. Pendidikan Teknologi 9. Pendidikan Agama Islam (PAI) 10. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	
5.	Sistem Penyampaian	Ilmu Lainnya	

Sumber: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), (Rochman Natawidjaja, 2008 : 2).

“Research on quality based on the cultural perspective claims that, more than an implementation of tools and techniques, quality is the outcome of cultural factors, namely organizational values and practices among which leadership and employee working patterns are of paramount importance. (Ana Claudia Campos, 2014, 1). There is a need for an appropriate culture to support the scope of total quality manajemen. (Z.Irani, at.al, 2004 : 1). Enterprise quality culture is an important part of corporate culture, but it is often overlooked by enterprise, thus restricting quality level and quality image improvement to a large extent. (Zhi Gao, at.al, 2012 : 1). The main purpose of this study is to examine the relationship between organizational culture and total quality management and the influence of total quality management implementation on

organizational performance improvement within the context of the leadership construction industry. (Kriengsak Panuwatwanich and Thanh Tung Nguyen, 2017 : 1).”

b) Sistem Pendidikan Terencana Manajemen Kepala Madrasah

1) Fungsi Manajerial Kepala Madrasah

Sistem yang disusun dalam menentukan suatu rencana pada tingkat pendidikan yang terencana dari manajemen kepala madrasah, sebagai berikut:

- a. Memiliki gagasan dalam suatu sistem pendidikan terencana serta semua ketentuan dari pendidikan nasional yang menjadi suatu sandaran dari rencana madrasah menjadi lebih baik, rencana yang strategis, rencana tahunan, rencana operasional, dan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah.
- b. Bisa membuat sistem yang bersifat strategis dalam memajukan madrasah yang berdasarkan pada kesemuannya dari ketentuan berdasarkan pendidikan nasional dengan sebuah pendekatan, strategis, serta prospek membuat suatu rencana yang bersifat strategis sehingga dapat mendekap utuh dasar-dasar dalam membuat rencana yang bersifat strategis yang bagus.
- c. Bisa membuat suatu sistem tahunan dalam memajukan madrasah bersandar pada kesemua sistem operasional sebelumnya sudah ditargetkan sehingga tulis dalam sebuah konsep dengan suatu pendekatan yang strategis dan prospek membuat suatu sistem tahunan dapat mendekap utuh dasar-dasar membuat sistem tahunan lebih bagus
- d. Bisa membuat sistem anggaran perbelanjaan madrasah (SAPM) disebut bersandar pada kesemua sistem tahunan yang terencana lebih awal di terapkan dengan pendekatan strategis dan prospek SAPM dapat mendekap utuh dasar-dasar membuat SAPM lebih bagus
- e. Bisa membuat sebuah sistem terencana sebelumnya dengan program kinerja bersandar pada kesemua sistem tahunan dan SAPM lebih awal ditargetkan sebagai pendekatan yang strategis dan prospek membuat sistem terencana menjadi kinerja dapat mendekat utuh dasar-dasar membuat sistem terencana lebih bagus
- f. Bisa membuat proposal kinerja sebuah kegiatan dengan sebuah pendekatan secara strategis dan prospek dalam membuat sistem terencana dari kinerja

dalam sebuah kegiatan dalam mendekap utuh dasar-dasar membuat proposal lebih bagus.

Memajukan lembaga madrasah berdasarkan pada suatu kebutuhan

- a. Memiliki gagasan dalam suatu sistem pendidikan terencana serta semua ketentuan dari pendidikan nasional yang menjadi suatu sandaran dari rencana madrasah menjadi lebih baik serta dapat membuat suatu ketentuan insidental madrasah
- b. Bisa memajukan sistem kelembagaan umum dari madrasah bersifat efektif maupun efisien berdasarkan pada keinginan dalam suatu pendekatan secara strategis dan prospek pelebagaan lebih bagus
- c. Bisa memajukan deskripsi kegiatan yang mendasar dan manfaat dari setiap satuan kinerja dalam suatu pendekatan yang strategis secara prospek pelebagaan lebih bagus
- d. Memposisikan personalia berdasarkan suatu asas keinginan
- e. Bisa memajukan standar operasional berdasarkan program awal dalam perlakuan terhadap kegiatan utama dan manfaat dari setiap satuan kinerja dalam suatu pendekatan yang strategis secara prospek pelebagaan lebih bagus
- f. Bisa melaksanakan suatu penempatan guru dan tenaga kependidikan dalam suatu dasar-dasar yang benar kualifikasi, benar jumlah hasil dan benar persebaran
- g. Bisa memajukan persoalan dari permasalahan kelembagaan informal madrasah bersifat efektif untuk mengedepankan implemtasi pelebagaan formal madrasah dan mampu memenuhi keinginan, kemauan dan minat bakat perindividual dari pendidikan dan tenaga pendidikan

Memimpin madrasah untuk mengoptimalisasikan dalam sebuah ketentuan dengan rangka pendayagunaan sumber daya madrasah.

- a. Bisa mengembangkan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategis madrasah pada kesemua guru dan staf dibawah kepemimpinan kepala madrasah

- b. Bisa membina dan mengarahkan guru dan staf untuk mengembangkan kesesuaian pada sistem terencana dalam menggapai visi, memegang teguh misi, mencapai tujuan dan sasaran madrasah
- c. Bisa berhubungan secara langsung serta menyampaikan suatu kegiatan untuk menjalankan program dalam suatu tindakan penugasan, dan membimbing guru dan staf untuk melakukan kinerja utama dan manfaatnya pada persoalan-persoalan pada standar operasional prosedur lebih awal ditentukan
- d. Bisa membentuk kerjasama tim diantara guru, antara staf bersama antara guru dan staf untuk mengembangkan program madrasah hebat dan bermartabat
- e. Bisa mengutuhkan guru dan staf melalui keahlian-keahlian professional untuk sesama mereka sehingga bisa menoleh pribadi dengan apa yang tepat dalam melaksanakan penugasan yang mengarah pada ketentuan yang berlaku dan keahliannya yang berbeda-beda
- f. Bisa mengutuhkan staf dalam keahlian-keahlian untuk mereka bisa memandang pribadi dengan prinsip yang teguh dalam mengembangkan program-program madrasah
- g. Bisa memimpin rapat dengan para guru dan staf, orang tua siswa dan komite madrasah
- h. Bisa melaksanakan berupa langkah dan sikap dalam menetapkan peraturan dengan mempunyai strategi lebih terampil
- i. Bisa memfungsikan manajemen konflik

Merancang pembaharuan dan kemajuan madrasah berjalan pada kelembagaan pembelajaran bersifat efektif.

- a. Mengukuhkan dan memprogramkan visi bersifat inovatif
- b. Mengukuhkan kelembagaan bersifat efektif
- c. Memecahkan permasalahan dalam sebuah persoalan yang melibatkan madrasah dengan tepat dan tegas

Membimbing guru serta staf secara optimal dalam mewujudkan rangka pendayagunaan sumber daya manusia.

- a. Bisa memprogramkan kegiatan guru sebagai pendidik dan staf sebagai tenaga kependidikan dengan sistem perencanaan yang menjadi perwujudan oleh madrasah

- b. Bisa melakukan perangkulan serta menentukan guru dan staf yang lulus uji berdasarkan pada jenjang keahlian yang ada pada madrasah
- c. Bisa menfungsikan kinerja dalam bentuk sebuah bimbingan dalam pengembangan profesional guru dan staf
- d. Bisa melakukan mutasi dan promosi guru dan staf berdasarkan pada tingkat keahlian yang ada pada madrasah
- e. Bisa menfungsikan suatu penjaminan hidup yang lebih sejahtera pada guru dan staf berdasarkan pada tingkat keahlian yang ada pada madrasah

Menerapkan perjalinan antara madrasah dan masyarakat untuk keadaan dalam keterlibatan dorongan gagasan, referensi pembelajaran dan keuangan madrasah.

- a. Bisa merealisasikan kinerja yang serentak pada suatu lembaga pemerintahan, swasta dan masyarakat
- b. Bisa melaksanakan suatu keterlibatan-keterlibatan untuk sebuah rangka dalam meraih dorongan pada lembaga pemerintahan, swasta dan masyarakat
- c. Bisa mengakomodir keadaan yang berbau dalam pengembangan kinerja serentak dalam lembaga pemerintahan, swasta dan masyarakat

Mengakomodir peserta didik untuk persiapan dalam kegiatan mengospek pengetahuan yang baik kepada peserta didik yang baru diterima, pengarahan dan perwujudan dalam kepuasan menggunakan kapasitas peserta didik

- a. Bisa mengatur penerimaan peserta didik baru yang sesuai pada perencanaan dan penerapan penerimaan peserta didik yang baru sehingga tidak terlepas ketentuan yang sebelumnya ada pada keinginan madrasah
- b. Bisa mengatur penempatan dan mengakomodir peserta didik untuk ruangan yang telah disesuaikan pada program pengakomodiran yang ada
- c. Bisa mengatur layanan dari pembinaan dan konseling untuk mengukuhkan kapasitas perlengkapan dari pembelajaran peserta didik
- d. Bisa menyelesaikan layanan baik untuk perwujudan kemampuan peserta didik tidak terlepas pada tingkatan keinginan, minat, bakat, kreativitas dan keahlian
- e. Bisa mengatur dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kedisiplinan yang terbentuk pada tata tertib madrasah untuk mengukuhkan aturan yang dijalankan oleh peserta didik sesuai pada ketetapan madrasah

- f. Bisa mewujudkan program monitoring kepada pengembangan pembelajaran dari peserta didik
- g. Bisa mewujudkan program pemberian suatu penghargaan dan penerapan pada peserta didik lebih unggul dari peserta didik lainnya dibuktikan dengan perolehan prestasi gemilang.

Mengatur pengelolaan kurikulum dan kinerja dari suatu kegiatan belajar mengajar pada jalan dan hasil pendidikan nasional inginkan

- a. Mengetahui semua keadaan dan keinginan dari capaian yang berstandar nasional, keinginan bangunan nasional, keinginan pendidikan nasional, regional, dan lokal pada keadaan yang benar dan kompherensif yang dapat melibatkan perilaku yang terarah pada gunanya keinginan-keinginan itu untuk maksud merealisasikan pendidikan dan cermat mengakomodirnya kepada keistimewaan terhadap lulusan dan keistimewaan dasar
- b. Mempunyai keterampilan dalam ilmu pengetahuan terarah pada kebenaran dan komprehensif mengenai jati diri peserta didik untuk insan memiliki perilaku yang terampil, berharkat dan bermartabat dan bisa mewujudkan layanan pendidikan pada ketentuan perilaku, harkat dan martabat insan tersebut
- c. Mempunyai pendasaran baik dalam penerapan komprehensif akurat dan perilaku tepat mengenai esensi dan kinerja profesional pendidik sebagai guru pengajar
- d. Mengakomodir akar persoalan kurikulum dan program perwujudan dari kurikulum nasional mendapatkan perilaku yang positif kebenarannya pada suatu arah dari keberadaan kurikulum nasional yang sering mengadakan suatu revolusi, dan cermat untuk menguraikannya sehingga memperoleh kurikulum berbasis pada satuan pendidikan
- e. Bisa mewujudkan program serta perencanaan pendidikan dalam pembelajaran pada tingkat kelulusan sesuai pada penargetan dan keinginan madrasah
- f. Mengakomodir strategi pembelajaran yang bersifat efektif sehingga memperoleh perwujudan yang dapat mencerdaskan spiritual, intelektual dan emosional terarah pada maksud dari suatu pembelajaran yang ada

- g. Bisa menerapkan kinerja dalam perwujudan berdasarkan sumber relevan dan alat suatu kegiatan pembelajaran pada madrasah untuk melibatkan pembelajaran yang kreatif, aktif dan menggairahkan
- h. Mengakomodir program-program penilaian dari kegiatan hasil belajar dan melaksanakannya pada kegiatan pembelajaran yang ada
- i. Bisa memprogramkan rencana pendidikan pertahunannya dan persemesterannya
- j. Bisa memprogramkan dalam perencanaan yang telah diatur berupa jadwal pembelajaran pada persemesternya
- k. Bisa melakukan monitoring sebagai pembinaan dan pembimbingan yang bersifat evaluasi perencanaan yang telah terprogram sebelumnya dalam pembelajaran dan melaporkan hasil-hasilnya pada stakeholders madrasah

Memprogramkan ketatausahaan madrasah untuk mendorong lebih dalam suatu penargetan dengan maksud dan tujuan dalam pengembangan madrasah.

- a. Bisa mengatur administrasi surat masuk dan surat keluar pada ketentuan yang bersandar terhadap pedoman persuratan telah ada
- b. Bisa mengatur administrasi madrasah sesuai pada administrasi akademik, sarana prasarana, kesiswaan, keuangan dan perjalinan akrab antara madrasah dan masyarakat
- c. Bisa mengatur administrasi kearsipan madrasah berupa arsip dinamis maupun arsip pada lainnya
- d. Bisa mengatur administrasi akreditasi madrasah pada program-program yang telah terencana dengan suatu pembuktian berdasarkan dokumen dan bukti-bukti fisik tersurat dan terakam lainnya

Memprogramkan unit layanan yang bersifat khusus pada madrasah untuk mendorong suatu kinerja dalam pembelajaran dan kinerja peserta didik pada madrasah.

- a. Bisa mengatur laboratorium madrasah untuk diberdayakan sebagai kepentingan yang bersifat optimal dalam suatu pembelajaran peserta didik
- b. Bisa mengatur bengkel kerja untuk digunakan sebagai kepentingan yang bersifat optimal dalam suatu pembelajaran keahlian peserta didik

- c. Bisa mengatur usaha kesehatan madrasah dan layanan setara dengannya dalam membantu peserta didik untuk pelayanan kesehatan seharusnya ditampilkan dan dibutuhkan
- d. Bisa mengatur kantin madrasah dengan cara memprogramkan kesehatan, keterjangkauan dan gizi
- e. Bisa mengatur koperasi madrasah sehingga terarah untuk suatu unit usaha sebagai upaya perwujudan sandaran dari kegiatan belajar peserta didik
- f. Bisa mengatur perpustakaan madrasah untuk melengkapi semua asas referensi belajar mengajar pastinya dibutuhkan oleh peserta didik

Menerapkan monitoring, pelaporan penerapan dari program terencana dari suatu kegiatan madrasah dengan ketetapan dan aturan yang terarah, dan evaluasi serta memprogramkan tahapan yang harus dikembangkan berikutnya.

- a. Mengetahui ketentuan-ketentuan undang-undang pemerintah sesuai pada keterlibatan tentang pengawasan madrasah
- b. Melaksanakan pengawasan yang bersifat preventif dan konektif pada program yang berjalan pada suatu kegiatan pengaplikasian madrasah

2) Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah

- a. Mewujudkan inovasi sangat bermanfaat pada kemajuan madrasah
- b. Giat dalam bekerja dalam memperoleh keindahan dan kelestarian lingkungan madrasah yang bersih dalam suatu kelembagaan pembelajaran bersifat efektif
- c. Mempunyai inovasi teguh dalam menstabilkan perolehan hasil untuk kegiatan yang terlaksana pada program madrasah dan manfaatnya menjadi pemimpin madrasah
- d. Tidak mudah menyerah dan akan kuat, tegar menghadapi persoalan dan permasalahan yang menjadi problema pada madrasah
- e. Mempunyai naluri kewirausahaan untuk mengakomodir program kinerja produksi, jasa madrasah untuk sumber suatu belajar pada peserta didik

3) Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah

- a. Memprogramkan kegiatan supervisi akademik tujuan untuk mengembangkan profesionalisme pendidik sebagai guru

- b. Melakukan supervise akademik kepada pendidik dalam metode pendekatan dan menerapkan teknik supervisi dengan benar
 - a) Bisa memprogramkan supervisi dalam keadaan yang diinginkan oleh seorang pendidik
 - b) Bisa melaksanakan supervise untuk pendidik dalam metode dan teknik supervise dengan benar
 - c) Bisa merealisasikan penerapan supervise pada pendidik dengan suatu perwujudan yang secara profesional pendidik dengan metode PTK yaitu penelitian tindakan kelas
- c. Merealisasikan penerapan supervise akademik kepada pendidik dengan konsep untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru.
 - a) Bisa membentuk satuan kerja yang terkonsep dalam persoalan pendidikan serta mudah dijangkau dengan sebuah ukuran nilai
 - b) Bisa melaksanakan monitoring dan evaluasi satu kerja yang terkonsep dalam persoalan pendidikan sesuai pada perlibatan dengan metode atau teknik yang tepat
 - c) Bisa membentuk laporan kepada tuntunan yang berupa ketetapan yang seharusnya ada pada setiap sistem pelaporan evaluasi dan monitoring, (Nur Efendi, 2017 : 6-17).

“The culture is stated to comprise of knowledge, belief, law, morale, art, custom and any other habitual activity acquired by man in the society. Quality culture`s analysis is important prior to the implementation of total quality management practices. (Faihan Alotaibi and Rabiul Islam, 2013 : 1). By keeping in view the above importance of culture it is now essential to understand that how quality culture affects the motivation of employees. (Sadia Kausar, 2014 : 1).”

2. Manajemen Pendidikan Islam terhadap Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Madrasah

- a. **Unsur-unsur manajemen pendidikan Islam** yaitu *Planning, organizing, actuating, controlling*, (Mochtar Effendi , 1986 : 71). dapat diuraikan sebagai berikut:
 - 1) *Planning* disebut juga perencanaan
Perencanaan yang akan dibuat dengan menentukan penargetan yang ingin dicapai sehingga dapat memperoleh hasil yang sangat baik dan sifatnya berkembang. Contohnya: manajemen kepala madrasah budaya mutu yang

dikembangkan berdasarkan perencanaan awal dalam sebuah peraturan dan perancangan yang dibangun sehingga terus menerus direalisasikan dengan suatu penargetan hasil yang ingin dicapai dalam suatu perkembangan pada madrasah. Lahirnya perencanaan ini yaitu hasil dari musyawarah sekelompok pimpinan dengan para guru madrasah sehingga muncullah ide dan gagasan pemikiran dari masing-masing perindividu dan ditetapkan oleh kepala madrasah menjadi sebuah peraturan dalam perencanaan pengembangan madrasah MAN 2 Model Medan.

2) *Organizing* disebut juga pengorganisasian

Pengorganisasian diatur dari proses sebahagian kecil sehingga menjadi sebuah kesatuan kelompok yang bekerja dalam suatu pengembangan pada madrasah. Contohnya: manajemen kepala madrasah yang dibangun untuk mengembangkan budaya mutu madrasah dengan meningkatkan visi, misi dan tujuan madrasah dalam mengukuhkan pengorganisasian madrasah sehingga mencapai penargetan atau kesuksesan dalam bekerja dalam pengembangan budaya mutu madrasah menjadi hebat dan bermartabat.

3) *Actuating* disebut juga tindakan

Tindakan sangat diperlukan dalam mengembangkan budaya mutu madrasah. Contohnya: kepala madrasah menggunakan manajemennya dalam melakukan pergerakan untuk mengajak dan mendorong warganya baik para guru dan peserta didik agar dapat sejalan dengan perencanaan yang dibuat sebagai aturan dimadrasah dalam pengembangan budaya mutu madrasah.

4) *Controlling* disebut juga pengendalian

Pengendalian manajemen pendidikan Islam haruslah dengan melakukan evaluasi terhadap satuan kerja yang sudah berjalan sebelumnya, dan membuat suatu rancangan baru apakah tetap dijalankan dan apakah ada penambahan dalam suatu aturan yang telah dibuat dengan suatu keputusan baru. Contohnya: kepala madrasah melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat atau musyawarah kepada para guru sehingga dapatlah titik temu sehingga menjadikan peraturan itu sifatnya dapat digunakan pada masa sekarang dan berlaku untuk beberapa tahun kedepan.

Dari keterangan diatas, sejalan, selaras saling berkesinambungan dan mempunyai keterikatan satu sama lainnya yang harus dipunyai oleh kepala madrasah dalam manajemen pendidikan Islam dalam mengembangkan budaya mutu madrasah.

b. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

- 1) Terselenggaranya keadaan pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif menggehirakan serta bermanfaat,
- 2) Terbentuknya peserta didik yang berpotensi dalam meningkatkan bakat terhadap dirinya pribadi untuk mempunyai kesanggupan religius (keagamaan), mengendalikan emosional dengan baik, kepribadian yang cerdas, berakhlakul karimah, dan keterampilan yang dibuktikannya kepada masyarakat lingkungan sekitar keberadaannya dan mampu membuat bangsa serta Negara bangga terhadapnya,
- 3) Tercapainya beberapa 5 kompetensi yang menjadi tugas tenaga kependidikan seperti terselenggaranya kompetensi dibidang manajerial tenaga kependidikan berfungsi menjadi manajer,
- 4) Terbentuknya tujuan pendidikan bersifat efektif maupun efisien,
- 5) Terpenuhinya hak tenaga kependidikan memiliki gagasan persoalan tugas administrasi pendidikan seperti terselenggaranya profesi menjadi seorang konsultan dan manajer manajemen pendidikan,
- 6) terselesaikannya problema mutu pendidikan, sebab 80% problema mutu dikarenakan persoalan manajemen itu sendiri,
- 7) Terbentuknya perencanaan pendidikan secara menyeluruh, relevan, bermutu dan akuntabel,
- 8) Mengembangkan prestasi madrasah terus menerus sehingga mengalami peningkatan dan perubahan setiap tahunnya.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen secara menyeluruh dapat dibagi menjadi 10 macam diantaranya, planning, organizing, staffing, directing, leading, coordinating, motivating, controlling, reporting, dan forecasting. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) *Planning* merupakan perencanaan yang menetapkan 5 hal, seperti:
 - a) Memutuskan perkara mengenai prospek apa yang seharusnya dilaksanakan, bagaimana pelaksanaannya dan kapan akan melakukannya,
 - b) Menentukan sasaran yang akan dicapai dengan mengatur kegiatan kerja agar dapat memperoleh efektivitas secara maksimum dengan menentukan tujuan,

- c) Menerima dan menganalisa setiap informasi yang diperoleh,
- d) Meningkatkan kegiatan yang alternatif,
- e) Merealisasikan program-program sesuai pada aturan yang dibuat.

Perencanaan tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dibuktikan dengan prolehan hasil yang direncanakan adalah sebuah planning dalam menentukan tujuan seperti *budget*, *policy*, program dan prosedur dari kegiatan organisasi.

- 2) *Organizing* merupakan pengelompokan suatu kegiatan yang diinginkan untuk menentukan struktural organisasi dari tugas dan fungsi-fungsi pada keseluruhan pekerja yang terlibat dalam organisasi. *Organizing* kesemuaan dari aktivitas manajemen sehingga mengelompokkan orang-orang dan menentukan fungsi, tanggungjawab, wewenang, dan tugas secara masing-masing perindividual demi terselenggaranya semua aktivitas yang bermanfaat sehingga tercapainya tujuan yang sebelumnya direncanakan dari hasil keputusan yang dibuat. Pengornisian berfungsi sebagai:
 - a) Membuat fasilitas secara lengkap, dan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam penstrukturran rangka kerja secara efisien,
 - b) Menstrukturalkan komponen pekerjaan dalam organisasi dengan baik,
 - c) Menciptakan pengelompokan dari hasil mekanisme yang dibuat,
 - d) Menetapkan, membuat pelatihan kependidikan tenaga kerja dan melibatkan sumber lainnya yang dibutuhkan.
- 3) *Staffing* adalah fungsi manajemen dalam menyusun personalia organisasi dan meningkatkan usaha untuk daya guna secara maksimal petugas terhadap organisasi,
- 4) *Directing* adalah fungsi manajemen berkesinambungan terhadap usaha dengan membimbing, memerintahkan, menyarankan dan membuat intruksi pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas mereka masing-masing, pelaksanaan dengan sungguh-sungguh bertujuan tercapainya suatu perencanaan. *Directing* juga bukan terlibat terhadap pegawai dalam menjalankan tugas atau tidak melaksanakan tugas, akan tetapi berfungsi dalam mengkoordinasikan kegiatan pada berbagai unsur keorganisasian untuk dapat mencapai kegiatan secara efektif bertujuan untuk merealisasikan target yang ingin dicapai sesuai perencanaan sebelumnya.

- 5) *Leading* merupakan pekerjaan dengan pelaksanaan terhadap seorang manajer yang mengakibatkan orang-orang sekitar bertindak dalam melakukan pekerjaan. Ada 5 macam kegiatan pelaksanaan leading diantaranya:
 - a) Memutuskan perkara mengenai prospek apa yang seharusnya dilaksanakan, bagaimana pelaksanaannya dan kapan akan melakukannya,
 - b) Menentukan sasaran yang akan dicapai dengan mengatur kegiatan kerja agar dapat memperoleh efektivitas secara maksimum dengan menentukan tujuan,
 - c) Menerima dan menganalisa setiap informasi yang diperoleh,
 - d) Meningkatkan kegiatan yang alternatif,
 - e) Merealisasikan program-program sesuai pada aturan yang dibuat.
- 6) *Coordinating* merupakan fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan untuk tidak terlibat pada kekacauan, kekosongan kegiatan, percekocokan dengan arah menghubungkan, menyelaraskan pekerjaan tenaga pendidikan dan menyatupadukan terlibat kerjasama dalam usaha memperoleh tujuan organisasi. Usaha yang dilaksanakan dalam mencapai keinginan, seperti:
 - a) Memberikan perintah,
 - b) Memberikan instruksi,
 - c) Membuat pertemuan khusus yang mengakibatkan tertuangnya aspirasi saran,
 - d) Memberi nasihat dan pengarahan sebagai bimbingan,
 - e) Membuat pelatihan dan mendampingi kegiatan disebut *coaching*,
 - f) Melakukan penejurian.
- 7) *Motivating* adalah pendorongan pelaksanaan kegiatan dengan memberikan inspirasi, dorongan, semangat terhadap tenaga kependidikan sehingga tercapainya pelaksanaan kegiatan secara suka rela, ikhlas beramal sesuai pada arah tujuan yang diinginkan dari pimpinan,
- 8) *Controlling* adalah pengawasan atau pengendalian, dengan membuat penilaian dan pengkoreksian kepada tenaga kependidikan sehingga dapat terarah pada jalan sesuai pada tujuan yang dirancang sebelumnya,
- 9) *Reporting* merupakan pelaporan yang disampaikan melalui fakta perkembangan dari hasil suatu pelaksanaan kegiatan dengan memberikan keterangan terhadap segala hal yang berhubungan dengan penugasan dan fungsi pimpinan madrasah yang tersampaikan melalui lisan dan tulisan.

10) *Forecasting* merupakan pelaksanaan kegiatan dengan mengamalkan, mengadakan atau memproyeksikan terhadap taksiran beberapa kemungkinan akan terjadi pada suatu perencanaan yang akan dilakukan. Seperti halnya ramalan madrasah bahwa berapa jumlah peserta didik yang akan mendaftar ditahun ini, maka ramasalah tersebut menggunakan indikator jumlah lulusan SMP. Fungsi pokok manajemen pendidikan Islam menjadi 4 macam sebagai berikut:

- a) Program perencanaan mempunyai dua fungsi yaitu:
 - 1) Program perencanaan ialah usaha dalam menggambarkan structural berbagai rangkaian pelaksanaan dalam memperoleh suatu tujuan organisasi lembaga dalam mempertimbangkan berberapa sumber yang ada dan diadakan,
 - 2) Program perencanaan ialah pelaksanaan kegiatan dalam mengerahkan sumber yang terbatas sesuai ketentuan bersifat efektif dan efisien dalam memperoleh tujuan yang dimaksudkan,
- b) Program pelaksanaan, dari suatu kegiatan dapat menyelenggarakan rencana sehingga muncullah suatu tindakan perbuatan yang nyata terbukti dalam memperoleh tujuan bersifat efektif dan efisien dan mempunyai nilai,
- c) Program pengawasan, usaha dalam mengamati tersistematif, berhubungan, memberikan gagasan, petunjuk arah, bimbingan dan menyelaraskan yang tidak efisien dan merevolusi kesalahan sehingga terciptanya kunci kesuksesan proses manajemen,
- d) Program pembinaan, rangkaian usaha dalam mengendalikan kegiatan dan tenaga pendidikan secara profesional dalam keseluruhan madrasah bermanfaat dalam menetapkan rencana memperoleh tujuan bersifat efektif dan efisien, (Mohamad Mustari, 2013 : 4-7).

3. Pengembangan Budaya Mutu Ilmu Teknologi

a) Berbasis Teknologi Online

Mewujudkan program informasi madrasah sehingga dapat mendorong kearah sistem perancangan dan ketetapan terhadap masalah

- 1) Bisa mewujudkan program berdasarkan sistem perencanaan dari penyajian program informasi

- 2) Bisa mengelola format data base madrasah pada setiap keinginan melalui pengembangan madrasah
- 3) Bisa merealisasikan pengelolaan data base madrasah baik yang ada pada keinginan dalam program pendataan madrasah

Merealisasikan perkembangan teknologi informasi yang berbasis online yang fleksibel menggunakan sistem PPDB ujian masuk madrasah aliyah dan menggunakan tablet bersistem online dalam memprogramkan ujian online dalam pembelajaran yang ada yang seharusnya diterapkan berdasarkan keputusan Kemendikbud dan Kemenag RI pada madrasah

- 1) Mempersiapkan media dalam pendidikan pembelajaran yang bersifat inovatif diterapkan dalam pemahaman guru yang berbasis Ilmu Teknologi
- 2) Merealisasikan tenaga kependidikan dalam menerapkan suatu pelatihan pelaksanaan ilmu teknologi untuk menyelesaikan manajemen madrasah
- 3) Mendukung program dalam mengembangkan ilmu sistem informasi manajemen lebih benar dan amanah

b) Karakteristik Mutu Berstandart Budaya Religius

Sejumlah konsep dari persoalan untuk agama yang berstandar dalam membina serta melibatkan segala perlakuan dalam menentukan sebuah ketentuan. Keutamaannya daripadanya mengkaji bahwa agama berlaku menjadi program satuan kinerja untuk setiap penganut dari agama seperti pada saat kinerja tersebut terkait pada sekelompok perilaku dengan terwujudnya suatu keistimewaan dalam keyakinan agama.

Kesungguhan dari manusia menunjukkan prinsip-prinsip keagamaan untuk pengamalan menjadi sebuah ciri-ciri khas sosial bermasyarakat yang terwujud pada lebih atau berkurangnya pengetahuan keagamaan yang mendampingi kehidupan dirinya. Pengetahuan keagamaan dapat diwujudkan sebagai tanda perlakuan kepada gejala keadaan tempat yang dijalani sekarang disesuaikan dengan bentuk ajaran pada keagamaan diketahui dalam sebuah perintah hukum Islam dalam Alquran dan Alhadis. Terdapat hal dalam mempunyai keagamaan berdasarkan ketetapan telah ada berdasarkan prinsip dalam pengamalan perlakuan dalam mendorong terjadinya keterlibatan masyarakat sosial berdampak pada ketentraman dan kesejahteraan.

Terdapat pokok persoalan terkait mengenai ciri khas dan menjadi indikator dalam budaya keagamaan dari manusia itu sendiri, sebagai berikut:

1. Istiqomah menjalankan ibadah dalam bentuk pengamalan persoalan bidang ketentuan dari keagamaan
2. Memiliki kemauan yang tinggi dalam mempelajari dan mendalami kajian dari keagamaan
3. Hadir selalu pada acara-acara keagamaan
4. Mengutamakan logo-logo keagamaan
5. Selaras pada wahyu kitabullah dengan ketentuan menjadi sandaran kajian keagamaan
6. Melibatkan metode dalam pendekatan keagamaan untuk menetapkan suatu ketentuan
7. Kajian keagamaan diberlakukan menjadi sandaran keutamaan dalam mewujudkan dan merealisasikan gagasan ilmu pengetahuan, (Zaim El Mubarak, 2008 : 11).

c) Eksistensi Budaya Pendidikan Islam yang Bermutu

Mengembangkan budaya mutu dan iklim pada madrasah bersifat tenang dan terarah serta inovatif untuk suatu pendidikan pada pembelajaran peserta didik

- a. Bisa menghias suatu keadaan tempat dari lingkungan secara fisik pada madrasah menerapkan keadaan yang tenang, indah dan bersih
- b. Bisa menciptakan keadaan dan iklim kegiatan dalam kinerja bersifat sehat dengan membentuk keterikatan dalam satuan kinerja bersifat rukun damai pada keseluruhan warga madrasah
- c. Bisa mengaktualisasikan budaya mutu dalam suatu kinerja bersifat efisien, inovatif, kreatif dan berorientasi pada pelayanan prima.

Kompetensi kepribadian berupaya memiliki akhlakul mulia, untuk mewujudkan budaya mutu dan tradisi akhlak mulia dan berupaya dalam contoh yang baik yang melibatkan akhlak mulia untuk semua kalangan yang dipimpin berupa komunitas madrasah

Mempunyai integritas kepribadian menjadi seorang pemimpin

1. Akan konsisten untuk berpikir, berucap, bersikap dan berbuat untuk program apapun yang terlaksana dengan baik terhadap kegiatan-kegiatan fungsi dan pokok
2. Mempunyai komitmen, loyalitas, dedikasi, etos kerja teramat tinggi untuk mewujudkan penerapan kinerja yang positif yang baik dan berfungsi dan pokok
3. Tegas untuk menetapkan suatu tindakan dan sikap dengan keterlibatan pada penerapan semua kegiatan program fungsi dan pokok
4. Disiplin untuk menetapkan tata tertib yang berlaku pada kegiatan kinerja fungsi dan pokok

Mempunyai kemauan yang lebih pada perwujudan diri menjadi kepala madrasah

1. Mempunyai rasa kemautahuan lebih untuk keputusan, praktik baru yang terlibat pada penerapan pada kinerja pokok dan fungsi serta teori
2. Bisa dengan mandiri dalam mewujudkan diri untuk harapan dalam menggapai rasa keperdulian kepada ketetapan, gagasan, tindakan baru sejalan pada perlakuan dalam suatu kinerja fungsi dan pokok

Berperilaku transparan untuk melakukan kinerja dalam persoalan fungsi dan pokok

1. Keterlibatan dalam upaya merealisasikan dengan transparan secara terbuka dan proporsional terhadap manusia pada lainnya dengan bermacam konsep, program pengaplikasian, dan keefektifan, kesempurnaan dan kelemahan dalam suatu pengaplikasian untuk sebuah kinerja fungsi dan pokok
2. Transparan dengan segala sanggahan dan tanggapan telah masuk melalui perbincangan pada atasan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lainnya dengan pengaplikasian pada suatu kinerja fungsi dan pokok

Memperdayakan diri untuk mampu memecahkan persoalan dari setiap masalah yang terjadi atau hadir dalam ruanglingkup pekerjaan menjadi kepala madrasah

1. Mempunyai stabilitas emosional yang baik pada keadaan sehingga dapat memecahkan persoalan tersebut keterkaitannya pada satuan kerja dalam program pokok dan fungsi
2. Cermat, teliti, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa untuk melakukan satuan program kerja dalam pokok dan fungsi
3. Pantang menyerah dan lelah untuk meraih prospek perwujudan sehingga menolak keras suatu kegagalan dan kekurangan yang terlibat pada sistem pada kinerja pokok dan fungsi

Mempunyai keahlian dan keistimewaan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan

1. Mempunyai keahlian dalam memimpin sebagai kepala madrasah bersifat efektif
2. Mempunyai kepribadian jiwa kepemimpinan dalam ketentuan yang telah ditetapkan pada madrasah, (Nur Efendi, 2017 : 10, 18-19).

Urgensi mutu kepada hal yang terkait tentang eksistensi organisasi pendidikan Islam yang bermutu dengan upaya dalam penegasan pada keterangan yang sebelumnya bahwa kecocokan pada sifat-sifat pada sistem reproduksi sesuai pada keinginan setiap para pelanggannya. Pada persoalan pendidikan Islam, sistem yang dibentuk pada keadaan yang normatif memiliki sebagian urgensi mutu kepada eksistensi pada keorganisasian sesuai standar pendidikan nasional di Negara Indonesia ini.

1. Mutu pada keadaan transparansi membuktikan ciri-ciri khas untuk mengidentitas kepada keorganisasian pendidikan Islam yang ada. Setelah bagus mutu keorganisasian pendidikan Islam secara otomatis bisa meraih kesuksesan dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat secara sosial disebut *social assurance* berguna kapan saja dalam menerapkan jasa kependidikannya.
2. Mutu secara keorganisasian pendidikan Islam lebih handal diinginkan dan diidamkan masyarakat dengan sebuah pengakuan disebut juga relevansi dan koheren seperti inilah kemauan dan harapan dari masyarakat. Argument ini hadir disebabkan implikasi dari kreabilitas pengaturan mutu dapat penugasan pada keorganisasian pendidikan Islam tersebut

3. Mutu pendidikan Islam yang sesuai dengan organisasi pendidikan Islam terarah pada tingkatan MI, MTs, MA terkhusus pada PTAI dengan konsep mempunyai peluang waktu dalam mengontrol semua perkembangan perencanaan pendidikan dapat dibuat pada ketentuan berbasis mutu telah ditetapkan akan mewujudkan dan mengembangkan mutu program perencanaan pendidikan Islamnya termaktub pada tingkatan kualitas, dinamis dan kompetitif yang menjadi sifat utama bagi mutu berjalan dalam proses kemajuan yang berdasarkan program dari yang ada pada kompetisi global dan zaman sekarang ini, (Muhammad Thoyib, 2012, 22-23).

Pendidikan Islam sendiri merupakan usaha kepala madrasah dalam merealisasikan, mendukung dan merangkul pendidik dan peserta didik serta staf-staf bawahannya dalam mengembangkan dan mempopulerisasikan sehingga bersandar pada penerapan-penerapan jenjang teratas dan kehidupan yang mulia, dapat terwujud pada diri menjadi lebih baik keterkaitan tentang perbuatan, akan dan perasaan, (Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, 2008 : 26). Usaha pendidikan untuk sejalan dan saling berkaitan dengan suatu pengutuhan dari keinginan secara fisik dan mental dengan pembinaan, pengawasan, pengajaran, bimbingan, pelatihan dalam keseluruhannya dapat pendidikan Islam, (Muwahid Shulhan dan Soim, 2013 : 7).

Budaya mutu madrasah membutuhkan kegiatan tata usaha yang yang sesuai pada lembaga pendidikan yang terarah pada kegiatan teknis madrasah yang pada umumnya dilibatkan kepada guru kelas dan bertanggungjawab secara langsung terhadap kepada madrasah. Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan tata usaha madrasah secara umum, yaitu:

- 1) Menstrukturalkan program kerja tata usaha madrasah,
- 2) Mengatur keuangan madrasah
- 3) Membuat pengurusan manajemen ketenagaan dan peserta didik
- 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha madrasah
- 5) Membuat manajemen perlengkapan madrasah
- 6) Membuat dan merealisasikan data atau statistik madrasah
- 7) Mengkoordinasikan dan menerapkan 7 K (Kebersihan, kesehatan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan keseimbangan)
- 8) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan, struktural ketatausahaan secara berkala

- 9) Struktural manajemen persuratan
- 10) Mengatur perpustakaan
- 11) Mengatur laboratorium
- 12) Mengatur tugas pokok pesuruh atau security (satpam) atau penjaga malam madrasah.

Keterangan diatas, secara lengkap menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan menjadi ruang lingkup kegiatan tata usaha madrasah, (Siti Farikhah, 2015 : 101-102).

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan yang menjadikan tesis ini lebih sempurna lagi, apabila adanya pendukung gagasan atau penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para peneliti-peneliti lainnya yang menjadi pelengkap argumentasi dan pendukung datang secara akurat dan mampu membuat suatu temuan yang berharga serta menambah wawasan ilmu pendidikan sehingga menemukan suatu perbandingan umum dan khusus dari setiap penulisan tesis dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Kajian Terdahulu dari para peneliti tesis-tesis sebagai pendukung gagasan manajemen pendidikan Islam dan suatu perbandingan, sebagai berikut:

- 1) Tesis dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Penerapan Budaya Religius di MTs 1 An-Nuqayah Putri Guluk-Guluk Sumenep Madura*" Peneliti Qudsiyah yang merupakan mahasiswa pascasarjana program magister manajemen pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017, intisari dari hasil penelitian tesisnya ialah persoalan yang paling utama yang hadir dalam proses belajar mengajar terutama di madrasah MTs 1 Putri An-Nuqayah mendidik kelembagaan tersebut dengan suatu asas terhadap nilai-nilai keagamaan yang tertanam pada bentuk sikap, prilaku dan pembiasaan yang menjadi suatu

perwujudan dari budaya religius di madrasah tersebut sehingga tidak gampang diterapkan kecuali dengan kerja keras dalam membangun prinsip-prinsip keagamaan yang seharusnya diprogramkan oleh kepala madrasah yang menjadi pemimpin terhadap guru, dan semua warga madrasah. Difokuskan dalam penelitian ini dibidang, suatu kebijakan, keteladanan, dan bimbingan dalam budaya religius yang diterapkan kepala madrasah kepada madrasah yang sekarang ini dipimpinnya. Dengan melakukan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, tehnik analisis data seperti cara pengumpulan data, reduksi, data, penyajian data, penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan menggunakan uji kreabilitas dan triangulasi. Temuan yang dihasilkan yaitu, kebijakan yang diterapkan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius melalui program tata tertib, kegiatan-kegiatan keagamaan, musyawarah dalam menetapkan, dan pembiasaan menerapkan budaya Islami dalam lingkungan warga madrasah, bimbingan dari kepala madrasah dalam menerapkan budaya religius dengan berbentuk ajakan yang mengarah kepada para guru untuk mendidik yang menjadi teladan yang baik, arahan kepada para staf madrasah yang kurang mengerti persoalan kinerja yang akan dilaksanakannya terlebih dahulu serta mampu mengoreksi kesalahan-kesalahan yang tampak dengan sikap tegas dan baik dan nasehat, keteladanan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah sendiri dengan melakukan kedisiplinan kepada dirinya pribadi yang menjadi contoh bagi bawahan-bawahannya dengan melakukan terlihat selalu datang paling awal dan pulang paling akhir, disiplin waktu, dan sangat menjaga kebersihan lingkungan madrasah, sikap yang lemah lembut, dan tidak pemaarah serta selalu mengayomi bawahan sehingga bertanggungjawab amanah, (Qudsiyah, 2017 : XV).

- 2) Tesis yang berjudul “Peranan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi: studi kasus di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Pematang”, peneliti Sutrisno mahasiswa program pascasarjana pada program studi manajemen pendidikan UNNES (Universitas Negeri Semarang) Tahun 2007, intisari dari penelitian yang didapatkannya terlebih dahulu fokus pada peranan kepala sekolah dalam memelihara, mengembangkan dan mensosialisasikan budaya organisasi terhadap staf di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah, dengan cara menganalisis perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kaulitatif dengan data pendukung yang dikumpulkan dengan berupa suatu pengamatan, wawancara dengan studi dokumen. Analisis yang didapat berupa, sosialisasi budaya organisasi terhadap staf diarahkan kepada upaya

dalam memperluas informasi, dan pemahaman staf mengenai budaya organisasi itu sendiri, pemeliharaan untuk melestarikan budaya organisasi yang telah ada tertanam sebelumnya dengan suatu pengokohan dalam jiwa diri staf dengan melakukannya dengan berjalan pada proses organisasi sehingga memberikan ciri yang khusus pada organisasi tersebut, pengembangan budaya organisasi dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan, kebersamaan, nilai semangat, keilmuan dan nilai perilaku hidup muslim menerapkan ajarannya dengan konsep amar ma`ruf nahi munkar menuju akhlakul karimah. Analisis penelitian yang disampaikan berupa saran-saran kepada kepala sekolah untuk mengembangkan organisasi dengan menyempurnakan perencanaan dan tindak lanjutnya kepada lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kepala sekolah mengembangkan budaya organisasi berupa kegiatan sekolah yang berbasis umum untuk lebih memperhatikan Peraturan Menteri No. 13/2007 mengenai standar Kompetensi Kepala Sekolah, (Sutrisno, 2007 : V).

- 3) Perbandingan dari kedua tesis diatas, masing-masing meneliti tentang kesigapan seorang kepala madrasah atau kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya disalhsatu lembaga yang dipimpinnya untuk mengembangkan potensi-potensi sekolah atau madrasah untuk lebih maju kesamaan yang tampak terlihat dari hal tersebut, sedangkan perbedaannya masing-masing mempunyai program atau mempunyai prinsip karakter manajemen yang berbeda-beda tergantung pada kepala sekolah atau kepala madrasah yang memimpin bentuk penerapan yang digunakan bagaimana modelnya dan masing-masing peneliti maunya bagaimana langkah-langkah dan target yang mau dicapai atau diperolehnya, tampak pada penelitian tesis Qudsiyah terfokus pada kajian budaya religius keagamaan pada jenjang pendidikan MTs sedangkan tesis penelitian Sutrisno karna kuliah dikampus yang umum negeri lebih fokus kepada budaya organisasi pada staf-staf kepala sekolah ditingkat pendidikan TK. Akan tetapi yang menjadi temuan dari kedua tesis tersebutlah yang dapat membangun suatu kemajuan sekolah atau madrasah atau yang tampak pada penerapan masing-masing sekolah atau madrasah tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Pernyataan yang menunjukkan arah pada lokasi penelitian ini yang terdapat di MAN 2 Model Medan yang terletak di Jl. Pancing lebih tepatnya lagi dikenal banyak masyarakat luas yaitu Jl. Williém Iskandar Nomor 7 A kode pos 20222 di kabupaten Kota Medan kecamatan Medan Tembung provinsi Sumatera Utara. Keterangan yang menyebabkan mengapa peneliti menentukan tindakan yang diteliti di madrasah tersebut alasannya dikarenakan terletak berdekatan sekali dengan jalan raya hanya berjarak sekitar 2 meter saja berhadapan sehingga sangatlah mudah untuk dicari keberadaannya dan diketahui kepada seluruh kendaraan seperti bermesin maupun tidak, berdasarkan informasi dan faktanya, keadaan madrasah sangatlah tenang dan damai dalam berjalannya kegiatan proses belajar dan mengajar dikarenakan madrasah model bangunannya tinggi dan kokoh serta luas. Madrasah yang sangat baik dan bagus sehingga tidak ada gangguan atau jauh dari kebisingan dengan keramaian lingkungan masyarakat yang beraktifitas, serta alasan mengambil tempat yang dekat disebabkan juga peneliti juga bertugas mengajar pada madrasah tersebut sebagai guru tetap.

Penelitian yang dilakukan haruslah mementingkan keperduliaan yang tinggi untuk memperoleh suatu kepentingan yang diinginkan yaitu menyelesaikan penelitian yang baik dan bagus, maka seorang peneliti haruslah melihat keadaan tempat pada lapangan tersebut sehingga dapat memudahkan bagi peneliti menjangkau tempat tersebut. Selain itu, peneliti juga memikirkan lapangan keberadaan tempat bagaimana persoalan keuangan, waktu yang akan terbuang dibandingkan waktu yang dialami saat ini, keterbatasan kemampuan, (Muhammad Djunaidi Ghony & Almansur, 2012 : 144).

2. Waktu

Peneliti melakukan tugasnya dalam aktifitasnya dilapangan mengenai manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu MAN 2 Model Medan, pada waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah setelah peneliti mendapatkan izin penelitian riset dilokasi tempat yaitu dengan izinnya wakil kepala madrasah kurikulum atas nama Bapak

Darussalim, S.Ag, S.Pd.I, M.Pd kepada Kepala Madrasah yaitu Bapak Irwansyah, MA ditujukan terkhusus pada permasalahan dalam persoalan manajemen budaya mutu yang dikembangkan kepala madrasah pada madrasah yang dipimpinnya, dengan waktu dari mulai selasa tanggal 19 Januari 2020 sampai dengan Senin tanggal 29 April 2020 di mulai dari pukul pagi 08.00 sampai dengan selesainya waktu.

B. Latar Penelitian

Penelitian yang diterapkan pada persoalan ini dengan menggunakan sistem penelitian lapangan yang berjenis kualitatif yang digunakan pada beberapa pertimbangan seperti dalam cara kaulitatif yaitu jenis penelitian lapangan sehingga dapat dicapainya data-data yang mendukung pada persoalan yang ada dengan cara mengungkapkan permasalahan pada tujuan yang dimaksudkan pada karakteristik yang harus dihasilkan sesuai pada rencana yang telah tersusun sebelumnya, (Lexi J.Meleong, 2007 : 9).

Pengkajian dalam lapangan ini berjenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu manajemen khusus yang terdapat dalam kepemimpinan kepala madrasah yang terealisasikan dalam mengembangkan budaya mutu keagamaan, dan suku adat sebaik-baiknya dalam kinerja yang sesuai pada harapan mengembangkan madrasah menjadi madrasah hebat dan bermartabat, melalui pembinaan kepada pada staf-staf jajaran, guru, dan peserta didik yang menjadi warga masyarakat MAN 2 Model Medan.

Persoalan itu kenyataannya secara fakta yang secara koefisien yang dihadapi berupa metode dalam mengetahui fakta secara akurat yang terjadi pada persoalan tentang materi yang didapatkan. Peneliti melaksanakan kegiatan berupa suatu keahlian khusus yang sifatnya secara universal serta amanah memiliki rasa tanggungjawab yang penuh sehingga memperoleh perbedaan setiap persoalan-persoalan yang ada. Pengkajian dari seseorang terdapat persoalan seperti mimik, pantomimik, ucapan, perbuatan dan sebagainya. Kegiatan ini merupakan pelakuan untuk persoalan dalam suatu masalah kepada hal yang menjadi konsep utama dalam pemecahan suatu masalah, (Suharsimi Arikunto, 2006 : 14).

Pendapat Zainal Arifin bahwasanya bertitiktumpuh pada penelitian lapangan yang berjenis *field research* yaitu kaulitatif terhadap suatu keadaan yang harus diperoleh berdasarkan fakta yang benar sesuai pada ketentuan yang didapatkan secara objektif pada keadaan dengan tanpa adanya pemalsuan dari data-data yang ada, (Zainal Arifin, 2011 : 140). Mencemati dari setiap kejadian yang menjadi persoalan dan keadaan, lingkungan masyarakat,

perbuatan dan keyakinan perbedaan pendapat dalam akal pikiran terhadap suatu pribadi dan kelompok, (Muhammad Djunaidi Ghony dan Almansur, 2012 : 13). Upaya penulis meneliti kepala madrasah dalam memperoleh informasi dengan turun langsung kelapangan sehingga mendeskripsikan terkait pada cara kepala madrasah membuat sebuah rancangan sistem untuk merealisasikan proses dalam suatu manajemen sehingga menciptakan perkembangan budaya mutu hebat dan bermartabat. Bukan persoalan yang begini saja yang diperoleh dari penulis akan tetapi juga senantiasa mencermati kegiatan-kegiatan menyangkut tentang pembaharuan dari budaya yang berbasis teknologi online dan berbasis Islami.

Keterkaitan dalam peninjauan proses pemecahan masalah yang mengarah pada deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian. Bersandar kembali menyatakan bahwa kualitatif itu merupakan deskriptif, yaitu informasi diperoleh mengedepankan persoalan data-data sesuai pada abjad terdapat dalam angka-angka ketentuan. Tujuan dari observasi teks yang terdapat rujukan-rujukan terlibat pada informasi agar lebih mencermati serta mempunyai data yang relevan adanya. Informasi tertulis yang didapatkan meliputi, daftar wawancara, daftar observasi lapangan, foto sebagai dokumentasi sendiri, dan rekaman suara dan video yang akurat kebenarannya terbukti, (Emzir, 2010 : 3).

Metode penelitian langsung dengan kelapangan disebut juga dengan metode kualitatif dengan ketetapan dalam menciptakan informasi yang bersifat deskriptif dengan ucapan-ucapan terdapat dan terucap dengan perkataan terhadap manusia dalam persoalan sikap untuk dicermati. Penelitian terhadap suatu pendekatan yang terdapat pada sifat deskriptif kualitatif melakukannya merupakan bentuk menerima informasi, mencermati ulang, sehingga menerapkannya dalam gaya kehidupan sehari-hari sebagai konsep dari suatu materi, faktual, yang telah teruji dengan fakta serta tersistem dengan baik. Pada persoalan ini peneliti menguraikan, menerangkan, menjelaskan, mencatat dan memicu persoalan konsep dari keadaan sebelumnya berupaya untuk dicapai.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian jenis ini dapat dilakukan kepada tentang kinerja, budaya mutu, perilaku sikap seseorang, manajemen organisasi seperti kepala madrasah dengan

program terencananya, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik, (Anselm & Juliet Corbin, 2003 : 4).

Jenis penelitian ini berakar kepada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil dan analisis suatu perbandingan dari pemikiran yang tersistematis dituangkan dalam bentuk program yang dibuat atau terencana sebelumnya dan diperoleh menjadi hasil kenyataan sebagai faktanya yang didapatkan dalam hasil penelitian, (Lexi J.Meleong, 1994 : 27).

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dihasilkan dari observasi lapangan dan wawancara melalui lisan misalnya berbaur pada rekaman suara ataupun video langsung dengan nara sumber dan tulisan seperti catatan dan sebagainya, dalam hal itu penelitian ini akan terlaksana dengan baik dengan secara seksama apabila mengandalkan subjek dan objek yang menjadi informasi terkuat untuk menghasilkan penelitian yang baik pula akhirnya menghasilkan penelitian yang berguna pada peneliti-peneliti lainnya.

Tahap-tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lokasi penelitian dalam menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa MAN 2 Model Medan adalah madrasah yang sebagian guru yang dibawah kepemimpinan kepala madrasah didapatkan masih belum memiliki budaya mutu berbasis Islami yang baik disebabkan masih banyak pengaruh budaya suku adat istiadat yang mempengaruhinya serta peserta didik yang tidak maju dalam mengembangkan budaya mutu teknologi online canggih kepada hal perkembangan wawasan ilmu pengetahuan yang mengarah kemajuan madrasah yang sejahtera bukan malah terjerumus kepada penggunaan teknologi yang mengarah pada perbuatan negatif yang mampu merusak akhlak dan pemikiran para peserta didik. Sehingga menyebabkan peneliti terajak untuk melakukan penelitian terhadap *manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu MAN 2 Model Medan*.
- b. Menyusun tesis penelitian ini, peneliti menggunakan surat riset akademik pascasarjana UIN SU untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan sehingga ditetapkan kepada peneliti narasumber atau subjek dan objek yang ditujukan yang akan diteliti secara detail.

- c. Mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam penelitian lapangan, seperti pertanyaan yang akan dipertanyakan saat interview.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Melakukan pengamatan ke MAN 2 Model Medan. Objek penelitian yang diamati adalah kondisi madrasah, manajemen kepala madrasah yang telah diatur secara terencana, budaya mutu yang diterapkan guru kepada guru serta diantara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya, analisis peneliti dalam mencermati kinerja-kinerja yang telah terealisasi atau tidaknya program tersebut serta solusi terbaik yang mampu untuk menjadikan sebuah temuan dari penelitian yang dilaksanakan pada MAN 2 Model Medan.
 - b. Melakukan wawancara dengan kepala madrasah mengenai persoalan manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu MAN 2 Model Medan.
 - c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang gambaran umum madrasah, program terencana dan hasil dari pencapaian dari yang sudah di rencanakan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu berbasis teknologi online dan Islami yang mengembangkan kemajuan madrasah.
 3. Tahap akhir penelitian
 - a. Setelah semua data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar dihadapkan pemahaman dan hasil penelitian yang lengkap mengenai manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu MAN 2 Model Medan.
 - b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pascasarjana.

Prosedur penelitian dalam memperoleh data deskriptif sehingga mendapatkan hasil dari perkataan dan bentuk tulisan serta sikap dari seseorang yang perlu dicermati secara seksama merupakan pengertian dari penelitian kualitatif. Prosedur dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mencermati subjek, merasakan keadaan dan kondisi yang dialaminya dalam keseharian. (Barsowi dan Suwandi, 2008 : 1). Prosedur penelitian dalam mendapatkan data deskriptif berbentuk perkataan yang tertulis dan ucapan seseorang serta sikap yang perlu dicermati merupakan metodologi penelitian. (Moleong, 2007 : 3).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Tugas yang dilaksanakan dilapangan penelitian pasti terhubung pada informasi secara lisan dan tulisan yang bersifat subjek maupun objektif. “Keterangan dari data yang diperoleh ialah teks yang ditulis oleh seorang peneliti, keadaan dalam menentukan secara nyata dan abjat. Keterangan yang diperoleh dari SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 tanggal 11 Juli 1977, menyatakan persoalan informasi yang berupa data tertulis maupun non tulisan merupakan persoalan nyata atau abjat merupakan teknik dalam memperoleh dan menstrukturkan data yang penting. Selain itu juga data merupakan informasi yang diperoleh dalam suatu pencernaan data yang digunakan dalam keadaan membutuhkan”.

Infomasi tertulis dan lisan tertuju pada suatu gambaran umum madrasah, ciri serta kriteria, uraian penjelasan tentang Pembinaan atau penanggungjawab kepemimpinan madrasah. Keterangan informasi tertulis dan non tulisan tersebut sehingga peneliti dapat memperoleh pengetahuan pada madrasah yang dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan kepada kalangan pencari ilmu.

Selanjutnya menjelaskan tentang sumber data yang merupakan materi dari data yang dicermati setiap informasi tertulis dan non tulisan tersebut didapatkan dalam berupa data. Seandainya seorang peneliti menerapkan sistem observasi Tanya jawab atau disebut kuisisioner untuk perolehan informasinya, maka menyatakan tentang sumber data yang merupakan keadaan seseorang dalam merespon soal-soal menjadi permasalahan dalam keadaan saat itu secara tulisan dan non tulis yaitu jawaban dari perkataan disebut dengan responden.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh merupakan sesuatu ide dan gagasan untuk menambah informasi secara tertulis maupun non tulisan dalam keadaan tugas dilapangan. Responden berkaitan dalam mengungkapkan penelitian ini dengan cara mengutip informasi dari kepala madrasah, program yang terencana kepada Guru atau seorang pendidik, serta peserta didik MAN 2 Model Medan.

Observasi dan wawancara dilapangan terdapat beberapa cara penelitian dalam kepustakaan yang merupakan penelitian dapat diterapkan pada pertolongan dalam karakteristik suatu benda yang akan diperoleh dalam kepustakaan, diantaranya: buku, artikel,

jurnal, majalah, serta dokumen-dokumen program kerja penting lainnya berhubung pada keadaan saat ini, (Suharsimi Arikunto, 2006 : 161, 172, 102).

Dari keterangan diatas, bahwa informasi yang didapatkan adalah suatu data kepustakaan berupaya dalam sandaran utama untuk mewujudkan penelitian yang berguna dan baik. Selain itu juga mengungkit dari keterangan-keterangan sekunder, yang menjadi kutipan. Sehingga menuntut seorang peneliti datang ke tempat yang menjadi keadaan dalam mencari dan mendapatkan informasi tertulis dan non tulisan terhadap keadaan yang ingin diperoleh secara primer dengan jenis penelitian yang berkaitan kepada keadaan lapangan harus terselesaikan dan penelitian yang menitik beratkan pada lapangan.

Data kualitatif merupakan asas dalam pengungkitan yang berupaya untuk menguraikan informasi yang didapatkan melalui cara perolehan informasi tersebut baik secara tertulis dan non tulisan yang berupa data, (Hamid Patilina, 2007 : 87). Sumber data yang mengakibatkan suatu tindakan dilapangan yang diperuntukkan dalam memperoleh data seperti dokumen tertulis yang menjadi subjek dalam pembahasan dari data yang dihasilkan, (Suharsimi Arikunto, 1989 : 102). Menghasilkan beberapa macam dari sumber data, sebagai berikut:

a) Data primer

Keterangan yang mengatakan bahwa informasi secara tertulis dan non tulisan yang diperoleh melalui penelitian pada sumber yang paling pertama dari suatu tokoh yang bersifat informan. Berdasarkan pada maksud yang tersampaikan menyatakan bahwa sistem wawancara yang merupakan tanya jawab dan observasi pada kepala madrasah secara langsung.

b) Data sekunder

Informasi yang tertulis dan non tulisan berupa data yang sering dapat terstruktur dan tersistematis dalam suatu dokumen, seperti informasi data terdapat pada suatu tempat secara demografis pada suatu keadaan tempat yang bersifat terungkap pada ketentuan dalam program perguruan tinggi serta terkait pada tempat atau lapangan yang mau ditempuh dalam suatu penelitian, (Sumadi Suryabrata, 1998 : 84-85).

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai pihak terkait penelitian dilapangan yang dituju, akan tetapi tidak langsung didapatkan oleh peneliti mengenai subjek penelitian, (Saifuddin Azwar, 1997 : 91).

Penelitian yang bertumpu untuk mendapatkan data secara akurat dan terampil lengkap dalam menemukan suatu dukungan dalam sebuah data yang bersifat sekunder yaitu seperti foto dalam kegiatan suatu arahan motivasi dari kepala madrasah dan wawancara langsung, asip mengenai sejarah berdirinya MAN 2 Model Medan dan dokumentasi mengenai manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu berbasis teknologi online Islami dan pembentukan yang tampak pada pendidik dan peserta didik serta staf-staf jajaran kepala madrasah lainnya dibawah kendalinya yang menjadi warga masyarakat MAN 2 Model Medan yang ada.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan yang secara kaulitatif pasti melibatkan diantaranya manusia sebagai instrument penelitian yang utama. Keterangan yang mengatakan tentang segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data dengan sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan dan tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul secara seketika

6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan, (S Nasution, 1988 : 49).

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Akan tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Keterangan yang menyangkut keahlian dalam memperoleh informasi tertulis dan non tulisan dalam penelitian, peneliti menggunakan cara penelitian lapangan sebagai Tanya jawab dan memperoleh data-data, yaitu:

- a. Observasi

Teknik lapangan dalam penerimaan berkas mendapatkan karakteristik menjadi spesifik secara perbandingan dapat metode berbagainya, ialah secara kuesioner penelitian lapangan. Lapangan dengan berinteraksi antar sesama secara observasi sehingga tanpa terlepas kepada seseorang dan pedoman-pedoman mengenai keadaan pada lazimnya. Pengumpulan informasi tertulis dan non tulisan dalam tindakan penelitian yang dihasilkan dilapangan memperoleh tentang sikap manusia, kinerja, prospek-prospek pada alam serta responden mampu dicermati tingkatannya. Pada prospek penggunaan dalam pencapaian informasi dilapangan yang berobservasi berperan serta disebut *participant observation* serta tanpa adanya observasi tutur berperan serta disebut *non participant observation*. Uraian selanjutnya pada persoalan masalah dilapangan diperoleh mendapat suatu keahlian dalam mencapai tekstur serta tanpa teksturnya, (Sugiyono, 2013: 203-204).

Penerapan dalam melaksanakan penelitian berjenis observasi ini mencermati setiap perkembangan keadaan pada madrasah khususnya situasi dalam manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu berbasis teknologi online dan Islami, kinerja guru-guru yang sudah terprogram secara terencana ketika dalam proses pembelajaran, interaksi peserta didik dengan temannya dan guru, maupun lingkungan masyarakat madrasah. Dalam pengamatan ini bertujuan ingin mencermati manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu MAN 2 Model Medan. Cara mendapatkan hasil dalam penelitian pada perolehan secara menyeluruh termasuk persoalan penerimaan informasi

penelitian seperti tingkah laku, kinerja dapat diterapkan pada seorang pengkaji, (Johni Dimiyati, 2013 : 92).

b. Wawancara

Pandangan yang menyatakan tentang hasil Tanya jawab pada program penelitian dapat dijadikan diskusi dalam komunikasi diterapkan pada seorang peneliti disebut diskusi dalam mendapatkan data terhadap orang yang ditanyai atau disebut dengan diskusi Tanya jawab.

Sedangkan peneliti menerapkan ide dan gagasan terhadap informan pada lokasi MAN 2 Model Medan Kota Medan adalah manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu teknologi online dan Islami, maksud dalam penelitian ini sebagai sarana untuk memperoleh hasil yang secara akurat pada suatu program yang sudah terencana dalam memajukan dan dalam menerapkan suatu bentuk yang berbasis teknologi online dan keagamaan serta hubungan interaksi pada lingkungan warga masyarakat MAN 2 Model Medan.

c. Dokumentasi

Tulisan atau coretan penting terhadap suatu keadaan yang terdapat didalamnya kejadian penting akan tetapi yang telah terlewatkan berupa teks-teks yang tertulis. Seorang pengkaji dalam mencermati teks-teks yang tertulis diantaranya majalah, artikel, buku, notulen harian sebagainya, (Suharsimi Arikunto, 2006 : 155, 158).

Data yang diperoleh dalam studi yang didapatkan dalam suatu penelitian yang tertuang didalamnya mengenai substansial mengenai MAN 2 Model Medan mengenal kepala madrasah dalam membina bawahannya untuk menerapkan sistem aturan yang berlaku sehingga dilakukannya tindakan dalam kinerja memperoleh kemajuan serta menjadikan madrasah yang hebat dan bermartabat cara seperti inilah yang digunakan melalui penelitian lapangan disebut kualitatif yang dilaksanakan dalam menerapkan keadaan saat itu didapatkan dari sumber informasi atau data bersifat primer serta menggunakan prinsip lapangan untuk berpengaruh pada proses persoalan Tanya jawab yang secara seksama dari hasil data-data yang didapatkan. Penerimaan total dari informasi pada penelitian menggunakan teknik kualitatif fokus kepada seorang peneliti itu dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi dalam format informan dan khusus pada seorang peneliti. Prinsip perolehan informasi tertulis

maupun non tulisan ini dengan langkah observasi, wawancara dan dokumentasi, (Sugiyono, 2007 : 62).

F. Prosedur Analisis Data

Langkah dalam pengkajian pada lapangan dengan cara melaksanakan prinsip pencermatan deskriptif kualitatif. Cara ini berupaya menggambarkan model yang struktur sesuai pada kenyataan sehingga pengkaji dipermudah dalam melangsungkan objeknya. Cara deskriptif ialah mencermati kegiatan untuk menyelesaikan suatu problema didapatkan dalam melukiskan keadaan objek penelitian terjadi. Pada kenyataannya terlihat secara benar sesuai pada fakta yang membuktikan, (Hadari Nawawi, 2000 : 73).

Penjelasan deskriptif merupakan tujuan yang awalnya diterapkan dalam sistem proses pembelajaran ialah menjelaskan sistem pengkajian yang telah terstruktur keadaannya, (C. Asri Budiningsih, 2005 : 11). Seorang pengkaji masalah yang ada harus melibatkan dirinya dalam mencermati peristiwa yang sesuai fakta pada lapangan penelitian. Maksudnya dalam memperoleh keadaan serta dapat merumuskan keadaan tersebut pada berkelakuan yang bagus.

Pencermatan informasi secara tertulis maupun non tulisan berupa data yang berjenis kualitatif ialah persoalan dalam keadaan mencermati arah kinerja dalam persoalan serupa, berupa keadaan informasi dalam pengungkapan informasi dalam pemberian rangkuman dan dikumpulkan, (Andi Prastowo, 2011 : 238). Mencermati informasi yang ada pada ketentuan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dilaksanakan pada awal mencapai keterangan ditempat dan berupaya dalam menyelesaikan tindakan ditempat tersebut. Analisis perolehan pada pencermatan serta menerangkan keadaan sebelum menghadiri kegiatan dalam meneliti kelengkapan tempat secara langsung berlaku pada pencatatan perolehan dalam penelitian dari informasi yang diutamakan pada selama terjadi penelitian tersebut pada tempat seksama pada penerimaan informasi tertulis maupun non tulisan.

1. Analisis data sebelum ke lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman

Dalam proses analisis data, terdapat tiga komponen didalamnya, (Sugiyono, 2007 : 245-253):

a. Reduksi Data

Data yang di MAN 2 Model Medan diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Hal yang penulis dapatkan dari observasi dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan menyanggah baik apa-apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif disangka tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi, (Lexi J.Meleong, 2007: 320).

Berikut dipaparkan teknik-teknik keabsahan data.

1. *Persistent observation* disebut ketekunan pengamatan

Teknik ini menuntut agar peneliti kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tertantif dan penalaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Berkenaan dengan hal ini, peneliti mengikuti dan mengamati pelaksanaan program terencana oleh kepala madrasah kepada bawahannya guna memahami lebih mendalam kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. *Triangulasi*

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, menurut Patton berarti dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara pada sumber data primer.

3. *Peer debriefing* disebut pengecekan teman sejawat

Orang yang memberikan *debriefing* harus seorang yang menjadi teman peneliti, seorang yang banyak mengetahui tentang bidang substantif dan metodologis. Orang yang memberikan *debriefing* haruslah seseorang yang sudah dipersiapkan untuk mengambil peran secara serius, baik peneliti ataupun orang yang memberikan *debriefing* harus tetap mempertahankan hasil-hasil rekaman untuk kepentingan jejak pemeriksaan, untuk referensi, kemudian peneliti ketika hendak berusaha untuk menyusun kembali pemikiran mengapa inkuiri muncul seperti yang terjadi semula.

4. *Member checks* disebut pengecekan anggota

Pengecekan anggota yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat dan mereka dimintai pendapat, (Muhammad Djunaidi Ghony & Almansur, 2012 : 321-322).

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu di MAN 2

Model Medan

1. Sejarah MAN 2 Model Medan

Berdasarkan histori Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Medan yang sebelumnya bernama “MAN 2 Model” terlebih dahulu melaksanakan program pendidikan dengan nama “PGAN”, singkatan dari Pendidikan Guru Agama Negeri. PGAN merupakan institusi pendidikan agama Islam pertama didirikan oleh Kementerian Agama di Sumatera Utara. PGAN ini berdiri di Medan pada tahun 1957 berlokasi di Marindal dengan mempergunakan lokasi gedung pendidikan *Al-Jam'iyatul Washliyah*.

Pada masa awal berdiri PGAN, Kementerian Agama belum menyiapkan gedung belajar khusus untuk keperluan pendidikan itu. Kementerian Agama mengambil inisiatif untuk melakukan kontrak perjanjian tertulis guna menumpang kepada pihak pengelola *Al-Jam'iyatul Washliyah*, dengan kesepakatan bahwa sebelum Kemenag mampu menyiapkan pendirian gedung belajar PGAN, maka *Al-Jam'iyatul Washliyah* memberikan hak pakai sementara, dan jika gedung PGAN berdiri, Kemenag harus mengembalikan hak milik itu sepenuhnya kepada *Al-Jam'iyatul Washliyah*.

Pada tahun 1992, Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan Keputusan Menag Nomor 42 Tahun 1992 tentang pengalihan PGAN menjadi MAN. Pada tahun itu pula PGA dinyatakan setara dengan SMA, seiring dengan Keputusan Mendikbud tentang pengalihan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA). Selanjutnya pada tahun 1998, MAN 2 berubah nama dan dikukuhkan oleh Menteri Agama menjadi “MAN 2 Model”.

Pengukuhan ini dilakukan untuk menjadikan MAN 2 sebagai MAN percontohan bagi seluruh Madrasah Aliyah di wilayah Sumatera Utara. Madrasah ini mendapat kepercayaan dari Kementerian Agama RI untuk dijadikan model tentu saja dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain: letaknya yang strategis di tengah kota yang mudah dilalui oleh berbagai jenis alat transportasi darat, memiliki areal luas yang memungkinkan dilaksanakannya peningkatan sarana/fasilitas, kualitas guru yang ditandai dengan profesionalitas dan tingkat pendidikannya, keberhasilan para alumninya diterima pada perguruan tinggi favorit di luar

Sumatera bahkan di luar negeri, keberhasilan daya jual alumninya untuk diterima bekerja pada kebanyakan instansi pemerintah maupun swasta, dan sebagainya.

Banyak pihak menyambut positif upaya Kementerian Agama dalam menetapkan madrasah ini menjadi model, karena dinilai dapat meningkatkan citra MAN 2 di tengah publik yang sebelumnya sering dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas dua (*second class*) setelah lembaga pendidikan menengah umum.

Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 11 periode kepemimpinan, yaitu: H.Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962), Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965), Abdul Malik Syafi'i (Kepala PGAN 1965-1977), Drs.Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988), Drs.H.Miskun AR, MA (Kepala PGAN 1988 1993), Drs.H.Musa (Kepala MAN/MAKN 1993-1998), Drs.H.Yulizar, M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000), Drs.H.M.Hadi KS (2000-2002), Drs. H.Syaifulsyah (2002-2005), Drs.H.Ali Masran Daulay, S.Pd, MA (2005 2009), Drs.H.Amarullah, SH, M.Pd (2009-2013), Drs.H.Anwar AA (Plt. Kepala 2013-2014), Dr.H.Burhanuddin,M.Pd (2014 – 2018) dan Irwansyah, MA (2018 – Sekarang).

2. Profil MAN 2 Model Medan

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari pihak Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum atau sebagai pelengkap dari pihak tata usaha MAN 2 Model Medan, dapat diuraikan dibawah ini :

- Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
- Nama Kepala Madrasah : Irwansyah, MA
- Alamat : Jl. Williem Iskandar No. 7A
- Desa/Kelurahan : Sidorejo
- Kecamatan : Medan Tembung
- Kode Pos : 20233
- Telephon : 061-4524713
- E_Mail Madrasah : man2model_medan@yahoo.co.id
- Status Madrasah : Negeri
- Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 311127503002
- Nomor Pokok Madrasah Nasional : 60725194
- Tahun Berdiri : 1992

- Peringkat Akreditasi : A Unggul
- Tahun Akreditasi : 2019

Keterangan tersebut menjelaskan bahwa profil MAN 2 Model Medan berdasarkan data yang diperoleh penulis dari pihak wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pihak tata usaha yaitu kepala madrasah atas nama Bapak Irwansyah, alamat madrasah bertempat di jalan williem iskandar nomor 7a yang merupakan bagian kelurahan sidorejo kecamatan medan tembung dengan kode pos 2023, nomor telepon yang dapat dihubungi 061-4524713 dengan email man2model_medan@yahoo.co.id, status madrasah negeri nomor statistik madrasah 311127503002 nomor pokok madrasah nasional 60725194 tahun berdiri madrasah 1992 peringkat akreditasi A unggul tahun akreditasi 2019.

3. Visi, Misi Tujuan MAN 2 Model Medan

Adapun visi, misi dan tujuan yang diperoleh penulis dari pihak Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum atau sebagai pelengkap dari pihak tata usaha MAN 2 Model Medan, antara lain :

a. Visi MAN 2 Model Medan

Islami, Integritas, berprestasi dan cinta lingkungan

b. Misi MAN 2 Model Medan

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis pada akhlakul karimah dan prestasi
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berkarakter Indonesia
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan yang bernuansa lingkungan
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan sistematis dan berteknologi
- 5) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis penelitian dan pengembangan

c. Tujuan MAN 2 Model Medan

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran dan latihan berbasis akhlakul karimah yang diiringi oleh prestasi siswa
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran dan latihan guru guna mempersiapkan siswa berprestasi
- 3) Dihasilkannya standar proses pembelajaran yang mengedepankan pembentukan karakter Islami
- 4) Dihasilkannya karakter Islami sesuai standar panduan proses pembentukan karakter pada siswa

- 5) Terwujudnya lingkungan madrasah yang asri sesuai standar dan kriteria Madrasah Adiwiyata Nasional dan Mandiri
- 6) Terwujudnya manajemen madrasah yang sistematis berbasis teknologi informasi dan multimedia
- 7) Terselenggaranya pembelajaran dan latihan berbasis multimedia yang sistematis di lingkungan warga madrasah
- 8) Terwujudnya proses pengambilan kebijakan madrasah berdasarkan data riset internal dan eksternal madrasah
- 9) Terwujudnya kegiatan pembelajaran berbasis ilmiah siswa sesuai minat dan bakat yang terbimbing
- 10) Terwujudnya citra madrasah akademik dan ilmiah (*scientific*) lewat proses pembelajaran dan latihan serta prestasi para siswa dan guru.

4. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran di MAN 2 Model Medan mengambil sistem pembelajaran yang berbasis pada Kurikulum tahun 2013 disebut K-13 sebagaimana peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Pusat dengan mengembangkan Nilai budaya kerja Integritas, profesional, inovatif dan keteladanan memunculkan tanggungjawab.

5. Program Pilihan

- a. Full Day Tahfizul Quran kelas X,XI,XII
- b. Full Day School General Operasional (GO) les bimbel madrasah untuk menghadapi Ujian Nasional Sains khusus kelas XII
- c. Kegiatan masing-masing 48 Ekstrakurikuler pada madrasah

6. Tenaga Pengajar, Kependidikan dan Peserta Didik

MAN 2 Model Medan sebagai contoh, pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai kriteria yang telah ditetapkan baik PNS maupun Non PNS atau Honorer. Sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel II
Tenaga Pendidik

No	Guru	Jumlah	Keterangan
1	PNS	72 Orang	-
2	Non PNS	57 Orang	-
Jumlah		129 Orang	

Sumber: Tata Usaha Sekolah MAN 2 Model Medan Januari 2020

Keterangan tersebut menyebutkan mengenai tenaga pendidik di MAN 2 Model Medan bahwa guru pns berjumlah 72 orang dan guru non pns nya berjumlah 57 orang yang total keseluruhan gurunya 129 orang.

Tabel III
Tenaga Kependidikan

No	Pegawai	Jumlah	Keterangan
1	Bendahara	1 Orang	-
2	Staf Bendahara	1 Orang	-
3	Ka. Tata Usaha	1 Orang	-
4	Staff Tata Usaha	13 Orang	-
5	Pegawai Piket Pancing	2 Orang	-
6	Pegawai Piket Helvetia	1 Orang	-
Jumlah		19 Orang	

Sumber: Tata Usaha Sekolah MAN 2 Model Medan Januari 2020

Keterangan tersebut menjelaskan tentang tenaga kependidikan diantaranya pegawai bendara 1 orang, staf bendahara 1 orang, Ka tata usaha 1 orang, staff tata usaha 13 orang, pegawai piket pancing 2 orang dan pegawai piket Helvetia 1 orang dengan total keseluruhannya 19 orang.

Peserta didik MAN 2 Model Medan pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel IV
Kondisi Peserta Didik 2019-2020

Kelas	Jurusan										Jumlah
	Seluruh		IA		IPB		IPA		IPS		
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
X	384	508	58	54	30	45	211	306	85	103	892
XI	320	484	61	58	9	20	150	273	96	109	804
XII	266	409	40	51	6	58	133	216	87	84	675
Jumlah Total											2371

Sumber: Tata Usaha Sekolah MAN 2 Model Medan Januari 2020

Keterangan tersebut menyatakan kondisi peserta didik 2019-2020 menganalisis keseluruhan peserta didik dari tingkatan kelasnya mulai dari kelas X total keseluruhan peserta

didiknya baik laki-laki dan perempuannya berjumlah 892 orang, kelas XI total keseluruhan peserta didiknya baik laki-laki dan perempuannya berjumlah 804, dan sampai kelas XII total keseluruhan peserta didiknya baik laki-laki dan perempuannya berjumlah 675, baik dari jurusan ilmu agama (IA), ilmu pengetahuan bahasa (IPB), ilmu pengetahuan alam (IPA), dan sampai ilmu pengetahuan sosial (IPS).

7. Fasilitas Madrasah

Upaya dalam mendukung perkembangan budaya mutu pendidikan madrasah terlebih terhadap pelayanan peserta didik MAN 2 Model Medan memiliki sejumlah fasilitas yang sangat representatif, sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas
- b. Perpustakaan
- c. Rumah UKS
- d. Kantor OSIM
- e. Laboratorium Komputer
- f. Laboratorium Kimia
- g. Laboratorium Biologi
- h. 5 Kantin
- i. Aula
- j. Ruang BK
- k. Ruang Bendahara
- l. Ruang Kepala Madrasah
- m. Ruang Guru
- n. Ruang Kelas berjumlah 56 Kelas
- o. Ruang Tata Usaha bagi ketua dan Staf
- p. Ruang Siswa Pecinta Alam
- q. Ruang Pasmada
- r. 3 Asrama Wanita
- s. Ruang WKM Kesiswaan, Sarpras, Humas
- t. Ruang khusus WKM Kurikulum
- u. Pos Satpam
- v. Tempat Parkiran Mobil Guru
- w. Tempat Parkiran Kereta Guru
- x. Taman

- y. Lapangan 1 Basket dan Sepak Bola dan Lapangan 2 Voli dan Badminton
- z. Masjid Al-Qurro

8. Keorganisasian MAN 2 Model Medan

Untuk mencapai tujuan keterlibatan seluruh anggota dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan susunan pengurus organisasi dan merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan didalamnya ada pembagiantugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Tata Usaha dapat dikemukakan struktur organisasi MAN 2 Model yang tertera dalam gambar. Pada gambar tersebut terlihat bahwa Komite Madrasah serta kepala sekolah sama-sama memiliki fungsi mengelola madrasah, Kepala Madrasah dibantu oleh empat WKM yaitu: 1) WKM bidang Kurikulum, 2) WKM bidang Kesiswaan, 3) WKM bidang sarpras dan 4) WKM bidang humas.

Tabel V
Struktur Organisasi Madrasah

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Irwansyah, MA	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak
2	Darussalim, S.Ag, S.Pd, M.Si	WKM Kurikulum	Biologi
3	Marsidi, S.Pd, M.Si	WKM Kesiswaan	Geografi
4	Muhammad Nur Eddy, S.Ag, M.Si	WKM Humas	Matematika
5	Dra. Hj. Nur Asmah Harahap, MA	WKM Sarana Prasarana	Akidah Akhlak
6	Sahlan Lubis, S.Pd.I	Penjab Lokasi Helvetia/Kalab Agama	Quran Hadis
7	Dra.Hj.Nursalimi, M.Ag	Kepala Perpustakaan	Fikih
8	Suyati, S.Pd, M.PK im	Kepala Asrama	Kimia
9	Rini Syahrayni Hasibuan, S.Pd, M.Si	Kalab Biologi	Biologi
10	Dra.Hj. Arfah Lubis, S.Pd	Kalab Fisika	Fisika
11	Dra.Hj.Fauziah, M.Pd	Kalab Kimia	Kimia
12	Elen Wardani Siregar, S.Pd, M.Pd	Kalab Bahasa	Bahasa Indonesia
13	Drs.Haris Alfuadi	Kalab IPA Helvetia	Biologi
14	Pandapotan Harahap, S.Pd, M.Pd, M.P.Fis	Kalab Komputer	Fisika
15	Drs.Ranto Lubis	Kepala Bengkel Tata Boga/Tata Busana	Quran Hadis
16	Dra.Erlina Siregar	Koordinator Program Tahfiz Lokasi Pancing	Quran Hadis
17	Mukhlis, S. Ag	Koordinator Program	SKI

		Tahfiz Lokasi Helvetia	
18	Dra.Hj. Yusro Adriani, S.Pd	Koordinator Program Pengembangan Bakat dan Minat	Fisika
19	Zuraidah Damanik, S.Psi, S.Pd.I, M.Psi	Koordinator BP/BK	BP/BK
20	Khairullah, S.HI	Staf WKM Kurikulum/Wali Kelas XII-IA 1	Ilmu Hadis/Usul Fikih
21	Drs.H.Anwar AA	Staf WKM Kurikulum	Akidah Akhlak
22	Al-Farsi, S.Pd	Staf WKM Kesiswaan/Wali Kelas XI-IPA 8	Penjaskes
23	Muhammad Iqbal, S.Pd	Staf WKM Sarpras/Wali Kelas X-IPA 8	Sejarah
24	Imam Muttaqin, S.HI, MA	Staf WKM Humas/Wali Kelas XI-IA 1	Ilmu Kalam/Usul Fikih
25	Dra.Erna Reny Sitepu	Wali Kelas X-IPA 1	Matematika
26	Intan Kurnia, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 2	PKN
27	Riduan Pohan, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 3	Kimia
28	Nuraja Siregar, S.Ag	Wali Kelas X-IPA 4	Akidah Akhlak
29	Fadhilah Juliyanti Harahap, S.Pd, M.Si	Wali Kelas X-IPA 5	Matematika
30	T.Halimatussakdiah, S.Ag	Wali Kelas X-IPA 6	Bahasa Inggris
31	Dra.Jati Setiasih, M.Si	Wali Kelas X-IPA 7	Kimia
32	Rahmawati Harahap, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 9	Bahasa Indonesia
33	Dra.Hj.Laili Rahmaini Hasibuan, MA	Wali Kelas X-IPA 10	Akidah Akhlak
34	Jamilah Daulay, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 11	Matematika
35	Dra.Rosalina	Wali Kelas X-IPS 1	Ekonomi
36	Bulgansyah Ritonga, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 2	Bahasa Inggris
37	Dra.Hj.Nipah Simanullang, MA	Wali Kelas X-IPS 3	Akidah Akhlak
38	Chairunnisa Wulan Sari, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 4	Geografi/Sosiologi
39	Ismarika, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 5	Sejarah
40	Fatimah Nasution, S.Ag, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas X-IPB 1	Bahasa Inggris
41	Humairoh Rangkuti, S.Pd	Wali Kelas X-IPB 2	Bahasa Jerman
42	Syarifah Hannum Siregar, S.S, S.Pd	Wali Kelas X-IA 1	Bahasa Indonesia
43	Dra.Hj.Khairani Hasibuan	Wali Kelas X-IA 2	Matematika
44	Abdul Roni, MA	Wali Kelas X-IA 3	Tafsir/Usul Fikih
45	Eddy Junaidi Tumanggor, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 1	Matematika
46	Dra.Hj.Asmi, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 2	Fisika

47	Dra.Hj.Habibah, M.Pd	Wali Kelas XI-IPA 3	Biologi
48	Mukhtar Riza Akbar, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 4	Penjaskes
49	Dra.Hj.Ellya Hafni	Wali Kelas XI-IPA 5	Matematika
50	Fahri Hanim, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 6	Fisika
51	Roslina Nasution, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 7	Bahasa Indonesia
52	Lili Primamori Harahap, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 9	Biologi
53	Rina Moga Sari, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 10	Bhasa Indonesia
54	Ridhali Raja Mandadwika Harahap, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 11	Seni Budaya
55	Drs.Hamsar Harahap	Wali Kelas XI-IPS 1	Ekonomi
56	Drs. Zam`an	Wali Kelas XI-IPS 2	Penjaskes
57	Dra.Rahmawati Nasution, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 3	Fisika
58	Faridah, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 4	Prakarya
59	Irwansyah, Siregar, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 5	Penjaskes
60	Hartini Br Hutabarat, S.Pd, M.Hum	Wali Kelas XI-IPB 1	Bahasa Inggris
61	Sangkot Melinda, S.Pd	Wali Kelas XI-IPB 2	Bahasa Inggris
62	Dra.Hj.Musyfirah, MA	Wali Kelas XI-IA 2	Bahasa Arab
63	Rabiah Safriza, S.Pd	Wali Kelas XI-IA 3	Bahasa Indonesia
64	Dra. Gusma Gabe Sahara Siregar	Wali Kelas XII-IPA 1	Matematika
65	Dra.Hj.Misbah Su`aidah, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 2	Bahasa Indonesia
66	Dra.Hj.Syahriah Lubis, MA	Wali Kelas XII-IPA 3	Bahasa Arab
67	Juliati, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 4	Bahasa Indonesia
68	Dra.Hj.Ida Iriani, M.Pd	Wali Kelas XII-IPA 5	Biologi
69	Dra.Hj.Roslinawati Harahap, M.Si	Wali Kelas XII-IPA 6	Matematika
70	Fadhliati Harna, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 7	Sejarah
71	Dra.Iswani	Wali Kelas XII-IPA 8	Matematika
72	Dra.Suriati, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII-IPA 9	Bahasa Inggris
73	Dra.Hj.Khairani, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 10	Fisika
74	Muhammad Darwin Harahap, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII-IPA 11	Matematika
75	Ade Hafni, S.Pd	Wali Kelas XII-IPS 1	Sejarah
76	Asmita, S.Pd	Wali Kelas XII-IPS 2	Ekonomi
77	Rita Zahara, S.Ag, MA	Wali Kelas XII-IPS 3	Sosiologi
78	Dra.Hj.Siti Ruhil Nasution, S.Pd	Wali Kelas XII-IPS 4	Bahasa Arab
79	Khadijah Nasution, S.Pd	Wali Kelas XII-IPS 5	Sosiologi
80	Surahman Saragih Turnip, S.Pd	Wali Kelas XII-IPB 1	Bahasa Jerman
81	Dra.Malarita	Wali Kelas XII-IPB 2	Bahasa

			Indonesia
82	H.Syarifuddin Batubara, S.Ag	Wali Kelas XII-IA 2	SKI
83	H.Muhammad Yusuf, MA	Wali Kelas XII-IA 3	Quran Hadis/Ilmu Hadis
84	Dra.Linda Dina Savitri, MA	Guru Mata Pelajaran	Quran Hadis/Akidah Akhlaq
85	Masni Nasution, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi
86	Pricilla Ayu Elvira, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi
87	Siti Rohana Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Kimia
88	Ismaniar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
89	Syifa Hayaty Rangkuty, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
90	Putri Udur Panjaitan, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Geografi
91	Faizun Masyiah Ulya HSB, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Geografi/Sosiologi
92	Fajri Lailatul Jum`ah, M.Si	Guru Mata Pelajaran	Sejarah/Antropologi
93	Bayu Astawa Purba, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
94	Samsul Bahri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
95	Imran Setia Budi Sihombing, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
96	Rosyida Hasibuan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
97	Mira Asmara, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Antropologi/Sosiologi
98	Madina Qudsia Lubis, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN
99	Muhammad Abdul Haris, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN
100	Daud Rifa`I Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
101	Faldy Subraza Adrian, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
102	Mar`ie Muhammad, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
103	Siti Amalia Nasuha, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
104	Kalsum, S.Kom	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
105	Lili Hamdani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
106	Lastri Rantika Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
107	Muhammad Fajar Afriza, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
108	Siti Ramadhani Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
109	Suaidah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
110	M.Iqbal, Lc	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
111	Ahmad Mafaid Nasution, M.HI	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
112	Fauziah Nur Azizah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
113	Zaitun Aida, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab

114	Humairoh, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Jerman
115	Julianis Clara Debora, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Jepang
116	Zaitun, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Quran Hadis
117	Drs.H.Syarifuddin Hasan	Guru Mata Pelajaran	Fikih
118	Armansyah Putra, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Fikih
119	M.Riza Afwan Nst, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Fikih
120	Sapri, S.Pd.I, MA	Guru Mata Pelajaran	SKI
121	Husni Latifah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	SKI
122	Fadlan Kamali Batubara, S.Fil.I, M. Ag	Guru Mata Pelajaran	Fikih/Usul Fikih/Akidah Akhlahk
123	Khairun Naim, S.Pd.I	Guru BK/BP Lokasi Helvetia	BK/BP
124	Fauzi Pane, S.Pd	Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
125	Zul Efendi Matondang, S.Pd.I	Guru BK/BP Lokasi Helvetia	BK/BP
126	Rizkina Muda Dalimunthe, S.Pd.I	Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
127	Deni Pradana Siregar, S.Pd	Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
128	Elfi Rahmi Harahap, S.Pd.I	Guru Piket	Piket
129	Citra Nanda Utami Siregar, S.Pd	Guru Piket	Piket

Sumber: *Tata Usaha Sekolah MAN 2 Model Medan Januari 2020*

Keterangan di atas menyebutkan struktur organisasi madrasah jabatan sampai bidang studi yang di ampuh sebagai guru pelajaran, diantaranya jabatan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, sarana prasarana, penanggungjawab lokasi Helvetia sekaligus kepala laboratorium agama, kepala perpustakaan, kepala asrama, kepala laboratorium biologi, kepala laboratorium fisika, kepala laboratorium bahasa, kepala laboratorium ilmu pengetahuan agama Helvetia, kepala laboratorium komputer, kepala bengkel tata boga, tata busana, coordinator program tahfiz lokasi Helvetia, kordinator program pengembangan bakat dan minat, coordinator BP/BK, staf-staf wakil kepala madrasah dan wali kelas-wali kelas, guru mata pelajaran bidang studi akidah akhlak, biologi, geografi, matematika, quran hadis, fikih, kimia, fisika, bahasa Indonesia, sejarah kebudayaan Islam, bimbingan konseling, ilmu hadis, usul fikih, penjaskes, sejarah, ilmu kalam, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Inggris, ekonomi, sosiologi, bahasa Jerman, tafsir, seni budaya, prakarya, bahasa Arab, antropologi, bahasa Jepang, samoai pada piket.

B. Paparan Data Penelitian

1. Hasil Temuan

a. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu di MAN 2 Model Medan

Program perancangan manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu berbasis teknologi online kepada guru dan peserta didik serta warga madrasah dengan perkembangannya yang tidak pernah lepas dari budaya masyarakat disekitarnya. Oleh sebab itulah perlu adanya suatu kemajuan budaya dengan dilibatkan pada kebutuhan madrasah didalamnya terdapat kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang terlibat pada budaya yang maju di lingkungannya. Budaya madrasah adalah bagian terpenting dari budaya lingkungan sekitarnya, madrasah bisa bermanfaat sebagai agen kemajuan budaya lingkungan.

Madrasah manfaatnya sebagai agen suatu perubahan budaya perlu merumuskan rencana sebagai program rancangan, strategi kemajuan, dan monitoring dan evaluasi pembangunan budaya madrasah dengan menerapkan model kemajuan, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014 : 29).

Aktivitas kegiatan manajemen kurikulum dalam sebuah pengajaran dengan mengkolaborasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bersama para guru dalam melaksanakan kegiatan manajerial, upaya perencanaan pembelajaran agar berlangsung sehingga mencapai hasil yang memuaskan yaitu keberhasilan kurikulum madrasah. Tahap pengorganisasian melalui koordinasi kepala madrasah dengan mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, rangkaian kegiatannya meliputi:

- a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lainnya secara merata sesuai pada mutu dan minat guru. Kegiatan ini dapat mengembangkan motivasi kerja, puas, aman dan mendukung kenaikan pangkat mutu guru.
- b) Penyusunan jadwal pelajaran dengan upaya guru harus mengajar secara maksimal 5 hari dalam seminggu, mencocokkan dengan waktu pertemuan MGMP atau jam istirahat.
- c) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan untuk peserta didik yang tidak tuntas penugasan terhadap bahan ajar, (Syarifuddin dalam Septuri, 2016 : 11).

“The characteristic features of quality culture are in focus, of which support is put in parallel with the characteristic features of the learning organization’s culture phrased as a precondition of knowledge management system. With this comparison, the author guarantees the understanding that by solving quality problems and

developing quality culture with supporting the elements of knowledge management system will contribute to reaching corporate success and strategic goals. (Andrea Bencsik and Gabriella Horvath Csikos, 2018 : 1)."

Menurut Bapak Irwansyah selaku kepala madrasah MAN 2 Model Medan, sebagai berikut:, (Wawancara dengan Bapak Irwansyah selaku Kepala Madrasah, 2020).

Bagaimana persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ?

"Seharusnya yang dilakukan oleh guru sebelum belajar bahwa yang harus kita pahami dan kita punyai yaitu guru harus punya RPP, yang awalnya membuka pembelajaran itu didalamnya mengawali pembukaan, salam yang sempurna, pertanyaan-pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipelajari dengan adanya pritest, ini merupakan persiapan yang ada di dalam RPP bagi seorang guru sebagai evaluasi".

Bagaimana manajemen yang bapak terapkan dalam memimpin madrasah ?

"Alhamdulillah, manajemen yang biasa-biasa saja, yang paling pertama sekali sistem kekeluargaan yang harus sampai kepada posisi madrasah yang hebat dan bermartabat karena semua persoalan yang ada dimadrasah selalu kali, yang awal-awalnya adalah pemikiran bagus tapi kemudian mengarah kepenilaian kepala madrasah, apa yang dinilai terhadap kepala madrasah ?, yang kadang-kadang sulit mengeluarkan sesuatu yang milik gurulah, dan sebagainya, tapi dengan adanya sistem kekeluargaan mengambil hormat dari guru itu agar mempersiapkan seluruh apa yang menjadi kepentingan dalam sesuatu maka itu disampaikan kepada guru agar itu dikerjakan dan disampaikannya sehingga tidak ada terjadi suntik bahu bahasa mulut dan sebagainya, kalau pun itu ada di belakang, yang kedua manajemen sistem pendidikan harus dipegangi melalui manajemennya, bagaimana menghimpun guru dalam melaksanakan tugas dan pegawai setiap hari, maka didalam nilai kekeluargaan itu dengan mengikatnya dengan ruh agama, manajemen agama itu jauh yang gunanya untuk menggerakkan kegiatan madrasah".

Apakah diantara guru sudah solid membangun budaya mutu dimadrasah ?

"Sebenarnya banyak yang harus kita jawab yaitu proses perkembangan manajemen mutu oleh guru sebagai harapan kita, terbukti semua guru yang ada dimadrasah ini cukup baik, karena semua bergerak pada sistem yang ada, pergerakan yang kita lakukan untuk guru sekarang ini tidak banyak perintah hanya memberdayakan yang sudah ada pada guru untuk peningkatan mutu dalam kegiatan penting, sehingga guru-guru membentuk suatu kelompok untuk membangun budaya mutu menyelesaikan masalahnya dikelas, apa yang mereka hadapi dikelas solid atau disebut menerapkan yaitu katage".

Apa saja kendala yang bapak hadapi sebagai kendala dalam memimpin ?

"Pertama, pelaksanaan harus diikuti dengan keuangan atau kegiatan yang terlaksana, sementara pengelolaan dana didalam harapan kita, cocok lah dana cocok lah kerja, yang saya hadapi cocoklah kerja tak cocoklah dana, sehingga ini semua dari pada

bagian-bagian berharap agar kondisi dan keadaan madrasah berjalan dengan baik, sementara dana berkurang jadi kegiatan pun makin berkurang, kegiatan kita sudah pada nasional bukan regional maka ngampu dana itu harus kuat kekuatan dana itu lah yang seharusnya dimaksimalkan sehingga prinsip kita sekarang sedikitnya pendanaan banyaknya kegiatan, kedua, mengelola sistem didalam pelaksanaan, harapan kita para guru, para wali kelas bisa memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didik, sehingga peningkatan mutu itu tidak sebatas otak yang kita kembangkan, tapi juga adalah pemikiran-pemikiran yang bisa dikerjakan, fisik dan mental, jadi kekurangannya kita sekarang kurang bersatu didalam pelaksanaan-pelaksanaan keluar, seperti ekstrakurikuler seluruhnya di madrasah ini”.

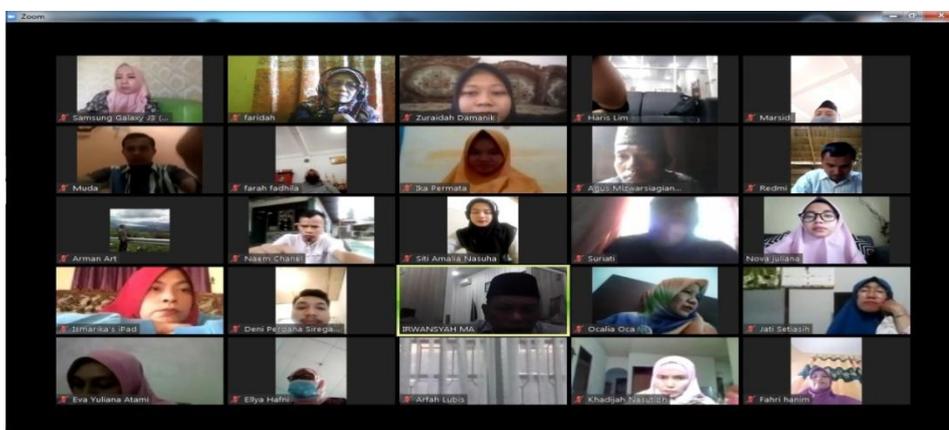
Sejauh mana kewenangan bapak membina guru dan tenaga kependidikan lainnya ?

“Peraturan kementerian guru sudah punya aturan dan undang-undang masing-masing, maka penerapan agama sangatlah tinggi, dengan menjalaninya dengan sebaik-baiknya, yaitu aturan yang harus dijalankan dan disiplinkannya (bagaimana kalau terlambat dan melaksanakan tugas) dari pemerintah dan kementerian agama jadi tinggal mengarahkan dan memperhatikan”.

Pandangan bapak Pandapotan Harahap, persoalan teknologi dan informasi, sebagai berikut:, (Wawancara dengan Bapak Pandapotan Harahap selaku ketua pengembang Ilmu Teknologi, 2020).

Apakah guru dan peserta didik sudah menggunakan IT untuk menerapkan pembelajaran dan ujian keadaan suasana daring online ?

“Memang sudah kebutuhan penggunaan IT dalam pembelajaran baik persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, seperti ujian yang berbasis komputer (CBT) computer best test itu memang sudah kebutuhan lebihannya salah satunya murah, hemat kertas memang diawal masing-masing siswa sekolah guru wajib memfasilitasi pribadi-pribadi tapi umumnya itu hanya sekali, berbeda dengan kertas cetak banyak-banyak habis dipakai dia akan dibuang, cetak lagi dan biayanya sangat mahal. Pemerintah juga saat mengalihkan UN berbasis kertas dan pensil dan beralih ke UNBK itu penghematannya pertahun sampai sekitar 800 sampai 900 Milyar”.



Model rapat musyawarah daring online yang sudah terlaksana di madrasah MAN 2 Model Medan saat sekarang ini di tengah pandemik dengan menggunakan aplikasi zoom. Akan tetapi, terhambat dikarenakan sebagian guru tidak mendengar suara acara pembukaan dan arahan dari pimpinan madrasah dalam permasalahan kelulusan kelas XII yang sekarang ini mau di luluskan.

Untuk MAN 2 ini sudah cukup tidak untuk melakukan ujian daring online ?

“Saya kira kalau untuk siswa melakukan tidak ada masalah, tinggal para guru untuk membiasakan dan mengisi konten-konten E-learning atau komputer berbasis tes itu, jadi guru-guru harus dilatih juga atau dibiasakan saja”.

Menurut Bapak Raja Harahap persoalan budaya mutu kesenian yang berkembang di madrasah, sebagai berikut:, (Wawancara dengan Bapak Raja Harahap selaku ketua seni budaya, 2020).d

Pengembangan budaya mutu seni seperti apa yang ada di MAN 2 Model Medan ?

“Budaya mutu yang ada di MAN 2 sepengetahuan saya dari ruang lingkup seni, salah satunya adalah pelestarian adat istiadat, bahasa daerah, tarian daerah dan musik daerah. Ruanglingkup seni budaya daerah setempat seperti itu, karena kan lingkungannya pendidikan, lingkungan pembelajaran ini biar kondusif pasti dibawakkan ranah lingkungan setempat, tidak akan mungkin ranahnya melayu pakai ranah papua NTT, pasti ya pakai daerah melayu atau batak”.

Mengapa MAN 2 Model Medan dikenal cenderung kepada pengaruh adat istiadat Melayu Deli ?

“Pertama, pakaian dihari jumat cenderung dominan bajunya kuning songketnya hijau, dulu gedung bangunan cet warna gedungnya kuning dan hijau sampai kepada bangunannya”.

Menurut Bapak Imam Muttaqin persoalan budaya mutu keagamaan yang terkenal dari MAN 2 Model yang menjadi ciri khas nya, sebagai berikut:, (Wawancara dengan Bapak Imam Muttaqin selaku ketua MGMP PAI, 2020).

Apakah budaya mutu keagamaan masyarakat MAN 2 Model Medan terlestarikan ke masa yang akan mendatang ?

“Budaya mutu keagamaan haruslah dipraktek kepada guru kepada murid, kalau ada kekurangan keagamaan pada peserta didik, maka guru yang harus melestarikan menutupi kekurangan yang ada pada peserta didik tersebut, mutu perkembangan agama pada madrasah butuh proses dan mengajari pelan-pelan tidak boleh

menekankan secara mutlak, jadi perlu dipraktekkan secara perlahan-lahan sehingga nantinya akan melekat ajaran agama tersebut pada peserta didik baik didalam madrasah dan luar madrasah masyarakat luar, ketika dominan yang berkembang pada madrasah ini yaitu lebih terkenal di masyarakat luar yaitu tahfiz nya, yaitu hufaz senter Indonesia masyarakat terbanyak seandainya mereka masuk MAN 2 maka peserta didiknya akan menjadi hafiz 30 juz, yang terkenal dengan HCI, banyangkan mereka difasilitasi hotel bintang 5 dan dibimbing selama 6 bulan hafal 30 juz, mutu agama peserta didik MAN 2 Model Medan, yang berkembang dari awal pengembangan masa pak Burhanuddin, 2014 s.d 2018 sekarang kita mempunyai alumni hufaz senter 27 dan sedang studi yang akan diwisudakan punya 5 orang, sudah ada janji oleh direktur mereka akan digaransikan masuk perguruan tinggi tanpa adanya tes masuk perguruan tinggi diseluruh Indonesia”.

b. Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu di MAN 2 Model Medan

Karakteristik pembinaan yang diterapkan kepala madrasah untuk menciptakan mutu tinggi dalam budaya religius pada prospek madrasah hebat dan bermartabat. Langkah-langkah strategi dalam pengembangan budaya mutu madrasah, sebagai berikut:

1. Analisis lingkungan bersifat eksternal dan internal. Eksternalnya berdasarkan model analisis lingkungan merupakan memperoleh suatu peluang dan ancaman yang hadir dari budaya sekitar madrasah. Internalnya maka diperlukannya kekuatan untuk menyelesaikan setiap kelemahan yang didapatkan dari dalam lingkungan madrasah.
2. Merumuskan strategi sebagai suatu ketentuan untuk visi dan misi yang merupakan arah dari kemajuan, tujuan kemajuan, strategi kemajuan dan ketentuan setiap kebijakan bisa dikatakan indikator pada perolehan tujuan. Contohnya madrasah membuat group kerja dengan bekerjasama dalam membangun suatu peradaban, akan tetapi masing-masing group diperintahkan untuk selalu mencapai tujuan atau target yang terbaik. Seharusnya pengelompokan ini dikukuhkan oleh kepala madrasah saja dengan sebuah suatu penugasan untuk pengembangan madrasah, bukan sebagai pengembangan potensial guru, yang sebenarnya harus melibatkan masing-masing guru bukan pengelompokan guru. Madrasah harus lebih inovatif dan berjalan sesuai dengan kebutuhan madrasah.
3. Peranan strategi merupakan langkah dalam menjawab terkait cara madrasah menerapkan program. Pada model pertama madrasah yang melakukan rancangan dalam memajukan nilai keberagaman dengan malakukan kegiatan kelompok dan

perindividual, madrasah mempunyai strategi untuk kegiatan yang menjadi kekompakan dan kemajuan.

Madrasah menerapkan bidang kolaborasi menjadi kompetitif untuk sebuah kegiatan yang dipelajari melalui diagram, misalnya madrasah rancangannya untuk memajukan lingkungan secara fisik madrasah sehingga menjadi keadaan yang nyaman tentram. Maka pada pelaksanaannya dibutuhkan kekompakan, semangat kebersamaan, semangat kerja dari semua warga dilingkungan madrasah. Pengembangan nilai harus diwujudkan dengan pelaksanaan dari musyawarah bersama yang dijadikan sebagai peraturan di madrasah. Maka sebab itu, pengembangan budaya mutu madrasah sangatlah erat hubungannya pada peraturan dan ketaatan semua lingkungan warga madrasah pada pelaksanaan kegiatan keseharian di madrasah.

Langkah ketiga, implementasi madrasah sangat diperan pentingkan, yaitu:

- a) Membuat kebijakan dalam ketentuan dari hasil musyawarah yang dilakukan,
- b) Menjalankan strategi,
- c) Melakukan evaluasi pembelajaran dengan data yang ada pada madrasah,
- d) Malaksanakan perbaikan dalam kegiatan berbentuk sebuah data hasil perolehan.

Ada lima langkah kegiatan yang sangat perlu diperhatikan untuk merealisasikan strategi kepala madrasah agar mencermati pelaksanaan kegiatan yang sesuai, yaitu:

- a) Kebutuhan pengembangan budaya madrasah,
- b) Tujuan pelaksanaan,
- c) Indikator dan target kesuksesan,
- d) Memperhatikan rancangan dapat dijadikan sebagai peranan khusus,
- e) Memperhatikan sebuah proses pelaksanaan dan hasil sebuah kemajuan budaya mutu madrasah pada tujuan dan target yang ingin dicapai sesuai harapan.

“Various studies on interrelationships between structural/managerial, leadership, communication and cultural/psychological quality culture elements conclude that an integrative and simultaneous addressing of these elements contribute to achieving results of enhanced educational processes and outcomes. (in Bendermacher, et.al, 2017 : 50)”

4. Monitoring dan evaluasi yang menjadi langkah bagi sebuah sistem penjaminan kualitas. Kepala madrasah dengan program monitoring melaksanakan sebuah

kewajiban dalam menjalankan proses pelaksanaan kegiatan yang sesuai pada rencana. Jadwal pelaksanaannya mencapai target waktu yang ditentukan. Pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan yang direncanakan sejak awal. Hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan dan harapan.

Apabila proses pelaksanaannya melesat dari target yang ingin dicapai maka kepala madrasah harus segera melakukan evaluasi dari proses selanjutnya sebagai langkah perbaikan, agar hasil yang diperoleh nantinya sesuai pada tujuan yang diharapkan.

“Melihat dan gaya gerakan apa yang harus kita kembangkan, manajemen yang saya lakukan agar itu berjalan yaitu mencari bibit-bibit untuk kita arahkan dalam meningkatkan mutu, kemudian menghimpun guru yang bermutu agar bisa merealisasikan kerja itu sehingga pertanyaan itu bisa kita jawab dengan sebaik-baiknya, antusias saya yaitu berhadapan dan sambil bekerja tidak putus asa, bagi guru harus bisa mengarahkan posisinya pada sistem SKS dan peserta didik yang diatur oleh pemerintah”.

“MAN 2 Model adalah ajang untuk mengembangkan bakat seni seperti tilawatul quran itu seni peserta didik kita sudah sampai tingkat provinsi, seni tari sudah sering muncul baik di TVRI dan ajang-ajang lain, kalau seni music ada band dan kasidah dan nasid, kita sudah setiap tahunnya sudah diminta tampil dalam acara-acara pembukaan keagamaan seperti ramadhan tiba peningkatan seni tidak diragukan lagi oleh guru yang berkompeten melaksanakannya secara keseluruhannya”.

Bagaimana persoalan perkembangan Budaya mutu teknologi sekarang ini di madrasah yang bapak terapkan ?

“Budaya mutu Teknologi, untuk yang dimiliki madrasah dari pengembangan komite ke madrasah dan menjadi milik kementerian agama berjumlah 200 unit komputer yang dihibahkan oleh komite, kemudian satu tempat pelatihan disebut dengan laboratorium ada satu lokal bahwa peserta didik akan dilatih kegiatan elektronika madrasah sudah bisa melatih peserta didik, seperti kegiatan robotik sampai ketingkat nasional, mudah-mudahan kita tinggal saja dikembangkan dan itu semua berbasis iptek disebut ipet atau laptop, PPDB semenjak tahun 2018 itu kita lakukan secara online mendukung sistem pemerintah sebelum masuk pun sudah melakukan itu, sehingga mereka dari jauh-jauh bisa juga mendaftar tidak harus datang kesekolah, kelebihan madrasah ini yaitu banyak sekolah-sekolah yang tidak menggunakan sistem itu, jadi kita yang menerima kesulitan itu karena tidak semua tingkat tsanawiyah mempunyai sistem ini, beberapa madrasah saja yang masih madrasah negeri, sedangkan masyarakat menginginkan madrasah negeri ini dibandingkan tingkat sekolah umum lainnya yang berbasis negeri, jadi harus banyak madrasah-madrasah negeri ini hanya ada tiga yang disahkan oleh pemerintah, kita berharap banyak lahirnya madrasah negeri pada masing-masingkabupaten kota”.



Arahan online jarak jauh dari bapak Irwansyah selaku kepala madrasah dan bapak Darussalim selaku wakil kepala madrasah dibidang kurikulum kepada seluruh guru, terkait kelulusan peserta didik kelas XII dengan musyawarah dan rapat bersama.



Sistem aplikasi pendaftaran PPDB Online MAN 2 Model Medan yang telah dibuka luas kepada para calon peserta didik baru yang akan diuji dengan sistem online tes uji quran dan tes uji akademik berkaitan potensial dan bakat yang dimiliki calon bakal peserta didik baru.

Budaya kesukuan yang ada di madrasah saat ini yang bapak pimpin ?

“Alhamdulillah, pada gilirannya jauh sudah berubah pada sistem pemikiran peserta didik, peserta didik perkelahian bukan karena suku dan bertanding, berkawan dalam turnamen bukan karena suku, melainkan suatu keberagaman yang harus diterima menuju madrasah yang baik sudah terorganisasi dengan baik”.

Budaya kebersihan di madrasah ?

“Kalau saya melihat sampai yang bertebaran di madrasah maka saya akan mengambilnya dan membuangnya pada tempatnya atau kah ada yang melihat atau melihat, walaupun petugas kebersihan belum lagi sampai bekerja seharusnya guru sudah mengomandu peserta didik setiap ruang kelasnya”.

“Setiap elemen-elemen yang ada diluar madrasah, seperti kepolisian, tentara, kejaksaan untuk hadir kemadrasah dalam membimbing dan mengarahkan para guru dan peserta didik di madrasah disetiap paginya untuk menjaga kedisiplinan dan kebersihan yang ada”.

Menurut Bapak Pandapotan Harapan persoalan rencana dalam menyikapi perkembangan teknologi dan informasi, sebagai berikut:

Ada rencana bapak kedepan meningkatkan budaya mutu kepada guru-guru ?

“Kita sendiri sebenarnya sudah menyiapkan, website kita sudah ready tinggal menunggu kebijakan dari pihak madrasah kita untuk membuat pelatihan-pelatihan yang terkait dengan IT ini, jadi akanlah dari pihak sekolah sejalan pembiayaan peningkatan mutu dari anggaran dana bos yang tersedia atau dari komite semuanya bisa dilakukan”.

Menurut Bapak Raja persoalan rencana yang sudah terealisasikan di madrasah persoalan budaya mutu seni tari dan musik terlibat pada peserta didik, sebagai berikut:

Apakah seni musik yang sudah diterapkan di MAN 2 Model Medan ?

“Saya spesialisnya ke seni musik, lagu daerah setempat etnis melayu, kreasi, , adat istiadat asli, pesisir, deli serdang, maimun, semua menjadi tuntutan dan dilampir di setiap kelasnya yaitu dari kelas X, XI, dan XII, menjadi kompetensi dasar (KD) yang diharapkan apalagi, dari 20 kelas XII ujian akhir mereka akan dituntut untuk melakukan pagelaran-pagelaran adanya tari melayu dan musik melayu”.

Apakah mereka peduli terhadap seni budaya kedaerahan mereka masing-masing ?

“Secara yang saya perhatikan mereka lebih respon dan bahkan selalu support menunggu-menunggu momen-momen ketika akan dilakukan hiburan pagelaran-pagelaran kategori seni, ketika akan dibuat kegiatan satu kelas, itu dilingkungan lapangan keluar semua khusus menonton dan bertepuk tangan, bahkan yang kelas X dan kelas XI mereka bertanya, pak apakah kami nanti akan seperti ini, saya jawab belum tentu, mereka menjawab wah begiu jangan pak kami harus seperti ini, bahkan lebih dari seperti ini khususnya seni melayu”.

Menurut Bapak Imam Muttaqin yang sudah berjalan dan berkembang sehingga mengharumkan nama madrasah MAN 2 Model Medan sampai dengan sekarang oleh masyarakat, yaitu:

Berkesinambungan teori pembelajaran agama dan full day ekstrakurikuler KKD di madrasah dan luar madrasah ?

“Pertama, pengabdian peserta didik kepada masyarakat di Berastagi membimbing dan mengajarkan anak-anak pedesaan untuk lebih kepada keagamaan Islam tentang Alquran yang belum pandai sama sekali baca tulis Alquran sebagai pengabdian mereka kepada masyarakat, tanpa adanya banyaran malah mereka yang membayar itu adalah antusias besar dari peserta didik MAN 2 Model Medan disebut program syafari ramadhan selama 10 hari, yang kedua, program gebyar muharram efen besar mereka mengundang sekolah yang ada Medan, Langkat, Binjai dan Serdang Bedagai mengadakan sayimbara sekitar Alquran”.

Kunjungan sesepuh para ulama dan ustaz dibidang agama datang membimbing ke MAN 2 Model Medan ?

“Pernah ini baru saja kemaren buya Tengku Zurkanain datang melakukan kunjungan dan dakwah ke MAN 2 Model Medan pada acara Tabligh Akbar pada tanggal 29 Februari 2020 kemaren, bahkan Ustaz Abdul Shomad pun sudah mau datang ke MAN 2 Model Medan 23 Maret 2020 ini, namun sayangnya dikarenakan kasus virus corona yang sudah ditingkatkan pemerintah menjadi bencana nasional dan WHO menjadi pandemic bencana global, menjaga umat ini akhirnya ustaz Abdul Shomad tersebut menunda pelaksanaan dakwah dari tanggal 6 maret sampai waktu yang tidak ditentukan”.

c. Evaluasi Program Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu MAN 2 Model Medan

Problematika sistem kepemimpinan kepala madrasah dalam mencapai suatu budaya pendidikan Islam yang bermutu yang menjadi karakteristik madrasah. Cermati permasalahan pada sistem pengelolaan pada manajemen budaya mutu yang menjadi hambatan kepala madrasah dengan upaya mengevaluasi kebiasaan guru dalam mengendalikan proses pembelajaran dikelas. Maka terdapat budaya yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut dan ini tampak pada banyaknya pengalaman guru dalam mengajar didalam kelas dalam penguasaannya. Sehingga pembelajaran semua tertuju pada guru. Permasalahan baru dalam pengelolaan untuk mengevaluasi budaya itu sehingga pembelajaran kelas tersebut terfokus hanya kepada peserta didik.

Upaya sistem pengelolaan budaya madrasah terpusat pada prinsip, sebagai berikut:

- 1) Berpusat dengan visi, misi dan tujuan madrasah
- 2) Pembentukan interaksi secara khusus dan umum
- 3) Mengkualisikan resiko pada setiap evaluasi yang terdapat resiko yang harus diselesaikan
- 4) Menerapkan strategi yang tepat
- 5) Mempunyai prinsip yang kuat
- 6) Merubah pelaksanaannya dengan suatu capaian dalam sebuah budaya madrasah

Upaya sistem pengelolaan budaya madrasah juga terfokus pada asas-asas, meliputi:

- 1) Kerjama tim disebut team work

- 2) Tanggungjawab dan memilih sesuai pada kualitas dan kemampuan dalam bertugas,
- 3) Kemauan yang lebih untuk melaksanakan tugas dengan baik dan tanggungjawab dalam memberikan kepuasan terhadap kalangan peserta didik dan masyarakat
- 4) Happiness disebut kebahagiaan, nilai kebahagiaan ini harus dipunyai pada semua warga madrasah sesuai harapan kebahagiaan yang kita punyai yang akan berhubungan dengan lingkungan dan iklim madrasah yang tenang dan membentuk perasaan yang puas, nyaman, gembira dan bangga sebagai bagian warga madrasah,
- 5) Rasa hormat adalah nilai yang mengarah pada prestasi kepada siapa saja, baik dari dalam lingkungan madrasah maupun terlibat pada stakeholders pendidikan lainnya.
- 6) Kejujuran adalah nilai yang paling mendasar sekali dalam lingkungan madrasah, baik kejujuran dalam diri sendiri maupun kejujuran terhadap orang lain,
- 7) Disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan sanksi yang berlaku sesuai ketentuan yang berlaku pada lingkungan madrasah
- 8) Empati yaitu potensial sehingga menempatkan diri sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain akan tetapi tidak terlibat dan tidak ikut larut dalam perasaan itu,
- 9) Pengetahuan dan kesopanan para stakeholder madrasah disertai dengan potensial dalam mencapai kepercayaan dari setiap siapa saja akan memberikan kesan yang menyakinkan bagi orang lain, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014 : 30-32).

“The paper shows that total quality management requires a quality oriented organizational culture supported by senior management commitment and involvement, organizational learning and entrepreneurship, team working and collaboration, risk taking open communication, continuous, improvement, customers focus both internal and external, partnership with suppliers, and monitoring and evaluation of quality. (Ali Mohammad Mosadegh Rad, 2006 : 1).”

Menurut kepala madrasah persoalan manajemen budaya mutu yang menjadi problema sekarang ini pada madrasah yang sekarang di pimpin, ialah:

Pelanggaran budaya mutu seperti apa saja yang ada pada guru dan peserta didik ?

“Guru sudah profesional yang diangkat dan diakui oleh pemerintah maka tugasnya mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya melaksanakan dan mendapatkan setimpal dengan pelaksanaannya, termasuk uang sertifikasi kebutuhannya itu ada empat, pertama, ada persentase dibuat untuk membeli kepentingan-kepentingan dalam pembelajaran peningkatan mutu itu, kedua, kebutuhan keluarga seperti bersama keluarganya mengangkat harkat dan martabat keluarga, ketiga, lebih kepada transport untuk membeli minyak dan yang keempat menyicil uang kendaraannya atau angsur yang diberikan pemerintah kepada guru profesional”.

Budaya mutu teknologi kepada guru dan peserta didik berbasis online ?

“Saya sudah mengarahkan kepada yang pada bidang ahlinya seperti pak pandapotan untuk mengembangkan online menggunakan handphone, ipet, komputer dan laptop di madrasah ini berjalan sampai sekarang, saya tidak bisa mengontrol secara langsung di madrasah, karena saya banyak keluar untuk membawa kemajuan madrasah pada pemerintah dalam rangka pengembangan sebagai kepala madrasah, maka saya mengontrol perkembangan itu dengan menggunakan teknologi handphone melalui orang yang saya percayakan di madrasah ini”.



Komunikasi berlangsung sampai selesai dengan melakukan online zoom rapat musyawarah termasuk diantara guru dan wakil kepala madrasah dibidang kesiswaan bapak Marsidi.

Harapan bapak dalam meningkatkan budaya mutu untuk kedepannya ?

“Peraturan nomor 20 tentang pendidikan nasional 8 standart mutu pengembangan yang harus diterapkan dengan baik, maka harapan itu akan menjadi suatu kenyataan, guru bukan saya tuding cenderung kepada uang, tidak, guru haruslah selektif, memikirkan hak dan kewajiban, kewajiban harus dilaksanakan dan hak akan segera datang, tanpa adanya pemikiran yang begitu dan begini dan berjalan dengan baik tidak dengan emosional, siswa memang betul-betul harus memiliki akhlakul karimah dan nilai ibadah yang bagus sehingga tertuang pada visi dan misi madrasah, ditanyak guru dan guru tahu dan mengembangkannya dari pembelajarannya maupun berteman dengan peserta didik. Nilai budaya kerja Integritas, profesional, inovatif dan keteladanan memunculkan tanggungjawab”.

Menurut Bapak Darussalim mengenai budaya mutu persoalan kurikulum, sebagai berikut:, (Wawancara, 2020).

Upaya budaya Mutu tentang kurikulum yang bapak tanggungjawab sekarang selaku WKM MAN 2 Model Medan ?

“Untuk kebiasaan kita di MAN 2 Model Medan upaya kita menjaga mutu madrasah dan berupaya terus melakukan inovasi-inovasi kurikulum dan mengapred perkembangan kurikulum secara nasional, seperti kegiatan kurikulum disore hari pada tahun terakhir melakukan inovasi dan apgrade evaluasi dan perbaikan-perbaikan di tahun seblumnya sehingga tidak ada lagi kelemahan di tahun berikutnya, indikator mengatakan selalu mengapdet dan output kita adalah banyak peserta didik yang masuk kedunia perguruan tinggi mencapai 63,99% diluar yang tidak terdata oleh kita bahkan didalam negeri dan luar negerti itu adalah suatu kebanggaan untuk madrasah dan akreditasi 2019 MAN 2 sudah menjadi A unggul sebelumnya MAN 2 masih A biasa, kita selalu melakukan sosialisasi kepada guru-guru kita dan pendekatan serta metode yang lebih kreatif untuk bisa menyesuaikan perkembangan pada MAN 2 Model Medan”.

Menurut Bapak Marsidi yang merupakan WKM Kesiswaan MAN 2 Model menanggapi persoalan budaya mutu kedisiplinan peserta didik, sebagai berikut:, (Wawancara, 2020).

Bagaimana langkah dan strategi budaya mutu bidang kedisiplinan peserta didik yang bapak sikapi ?

“Melihat kelemahan pada peserta didik yang ada sehingga menuangkan sebagai tata tertib sebagai langkah-langkah dan merapatkan kepada WKM-WKM dan kepala madrasah, sehingga menjadi tata tertib yang itu saja, tapi apabila tata tertib tampak suatu kelemahan maka dilakukan perbaikan atau renovasi dari peraturan tersebut, dari RSM yang dibakukan dari undang-undang bahwa tidak boleh mencukur rambut peserta, maka kesepakatan kami memberitahu kepada peserta didik, bahwa yang boleh rambut yang bisa digunakan yaitu hanya 5 cm, maka seandainya peserta didik apabila tidak mendengarkan dan mematuhi maka kami akan menelpon orang tua,

sehingga peserta didik tersebut dengan sendirinya mencukur rambutnya, sehingga kami tidak perlu lagi mencukur rambut pada peserta didik, dan kami beri arahan dilapangan untuk menjadi siswa yang berkarakter, mereka 90% sudah berubah, sudah berubah baik, pakaian, kaos kaki dan lain sebagainya, persoalan kehadiran peserta didik, memang beberapa siswa yang kurang baik bisa terpengaruh pada orang tua yang bisa saja yang brokenhome, orang tua ekonominya kebawah, sampai anak yang harus butuh perhatian khusus, maka kita lakukan, tindakan rapat kepada BK sampai kepala madrasah, sehingga kita mendapatkan langkah dan keputusan terakhir, tambahan saran dan kritikan bisa saja dapat arahan dapat dari teman-teman WKM lainnya dan kepala madrasah sendiri, prestasi bidang studi geografi yang saya ampuh yaitu mendapat prestasi-prestasi peserta didik dan bidang studi lainnya seperti kimia dan lainnya itu sudah diakui oleh luar madrasah, sehingga prestasi ekstrakurikuler sudah dapat mencapai kebanggaan Negara di tingkat nasional bahkan peserta didik MAN 2 Model pernah menggeser juara sebelumnya, mencapai juara 1 umum, dan sekarang milik MAN 2 Model Medan pada ajang kejuaraan Presiden Indonesia, inilah suatu kebanggaan dan kemajuan serta perkembangan madrasah dilihat dari guru dan peserta didiknya”.

Menurut Ibu Nur Hasmah Harahap selaku WKM Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Medan persoalan bidang budaya mutu kebersihan dan kebersihan tatanan madrasah yang indah, sebagai berikut:, (Wawancara, 2020).

Faktor pendukung dan hambatan ibu selaku sarana dan prasarana madrasah ?

“Kendalanya yang saya hadapi sekarang terlibat masalah orientasi keuangannya berhubungan dengan DIVA dan komite, sekarang suatu hambatannya dialami kami pengadaan barang yang sudah dikeluarkan diva maka tidak lagi komite keluarkan sebaliknya seperti itu, persoalan komite akan tanyak kekita persoalan persoalan memilih barang yang baik dan berkualitas dari kita sebagai sarpras dalam membeli bangku dan kursi, dan laptop. Sekarang ini kita harus memiliki bidang teknis untuk memelihara laptop supaya tetap bagus ini sekarang yang kita butuhkan untuk kedepannya oleh komite kita, namun sekarang ini laptop kita masih baru belum sampai pada pemeliharaan, akan tetapi komite sudah merancang dan pasti mengeluarkan dana untuk pemeliharaan laptop tersebut dengan mengambil teknis, peranan wali kelas dalam manajemen kelas harus lebih terampil lagi dikarenakan segala kekurangan kebutuhan media pembelajaran kelas baik itu spidol kalau sudah habis pastinya akan menanyakan kepada saya selaku sarana dan prasarana madrasah, maka dari itu saya sudah mempunyai kwitansi atau bon membeli semua perangkat kebutuhan dalam pembelajaran, maka dari itu seandainya kebutuhan itu sudah terpenuhi namun saja ada kendala pada masing-masing kelas, maka tindakan atau langkah yang diambil yaitu mempertanyakan kepada masing-masing wali kelas agar bertanggungjawab dalam membimbing peserta didik di kelas yang diampuhnya, dikarenakan spidol tersebut bisa saja dimainkan peserta didik, untuk menulis-nulis yang tidak penting dipapan tulis dan mereka bawak pulang atau ditukar mereka dengan spidol yang rusak dan sebagainya, jadi kita akan menindaki ini melalui wali kelas agar meningkatkan kedisiplinan dan manajemen kelas yang ada”.

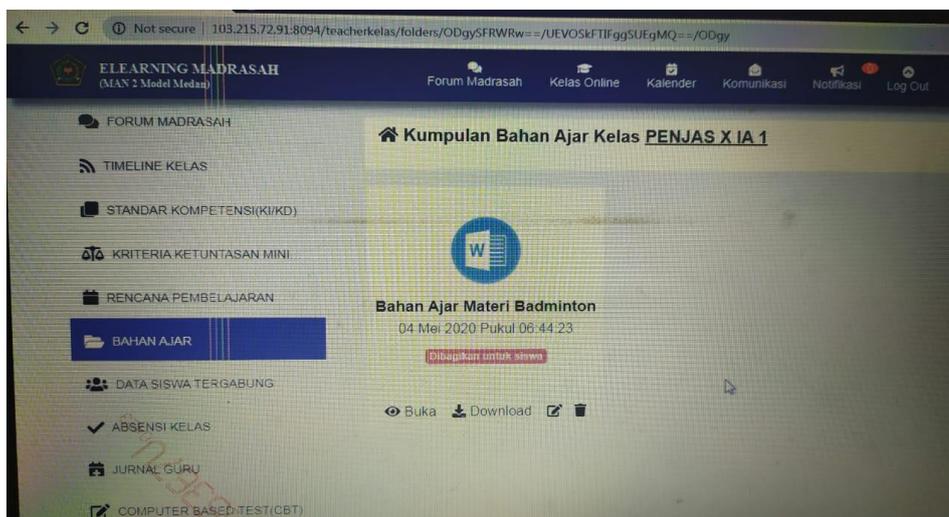
Menurut Bapak Pandapotan Harahap yang menangani perkembangan IT di MAN 2 Model Medan, sebagai berikut:

Apakah masyarakat man 2 sudah sejalan pemikirannya respon dengan budaya mutu teknologi yang dilaksanakan sekarang ?

“Sebenarnya budaya teknologi ditahun 2000 an awal pertama di tahun 2004 pelatihan worskop-worskop terkait dengan peningkatan mutu guru dalam teknologi informasi atau komputer itu sudah dimulai, nah tapi belum adanya regulasi yang menekankan pentingnya itu, jadi minat ataupun guru-guru yang serius dengan masalah IT kurang, tapi belakangan dengan masuknya K-13 kurikulum tahun 2013 pemerintah sudah mulai menekankan pentingnya penggunaan komputer dan teknologi informasi dan komunikasi, maka para guru pun sudah mulai perlahan-perlahan mulai menggunakan perangkat-perangkat teknologi tersebut tapi sangat disayangkan seandainya dari tahun 2004 tersebut mereka berlanjut mengembangkan kemampuan masing-masing pasti hari ini sangat mumpuni”.

Kira-kira alasannya sehingga tidak sejalan ?

“Alasannya jelas pertama dari diri sendiri apakah mereka menganggap ini penting atau tidak, kemudian yang kedua regulasi dari pemerintah yang waktu itu belum menekankan, jadi kalau ditekankan pentingnya IT atau pembelajaran yang berbasis IT atau E-learning, itu maka pembelajaran-pembelajaran yang saat ini apalagi dikaitkan dengan fenomena Virus Corona maka banyak kampus-kampus yang diliburkan tapi pembelajarannya daring atau online jadi bukan libur semata-mata kampus-kampus itu, tapi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dengan sistem online jadi tetap belajar sesuai dengan jadwalnya masing-masing, jadi seandainya pun di MAN 2 ada pemberhentian kegiatan belajar disekolah, seharusnya pembelajaran online ini tetap berjalan oleh guru-guru dari rumah, nah diwebsite MAN 2 Model Medan itu sudah ada fasilitas untuk E-learning tadi untuk pembelajaran online tinggal SDM nya saja”.



Laporan pelaksanaan pembelajaran online melalui aplikasi elearning MAN 2 Model Medan dengan yang dilakukan oleh guru penjaskes kepada para peserta didik yang diampuhnya melalui aplikasi daring (pembelajaran online jarak jauh dari rumah masing-masing).



Penyampaian gagasan dan teori sebagai masukan dalam rapat musyawarah dari wali kelas XI Ilmu Agama 1 oleh bapak Imam Muttaqin dengan para guru madrasah. Menurut Informasi dari kepala madrasah 2 hari yang lalu, untuk meningkatkan budaya mutu dengan benar kendalanya di dana ?

“Jadi sebenarnya anggaran dana kalau difokuskan pada seperti worskop-worskop sebelumnya itu memang benar dana tapi saat ini karena masing-masing guru sudah memiliki fasilitas laptop, smartphone, android sejenis sebenarnya tinggal hanya mengatur jadwal dan fasilitatornya jadi tidak besar karena komputer listrik sudah ada dianggarkan tinggal instruktur, tapi kalau sistemnya dibuat sharing dari guru ke guru tidak membuat memakan waktu yang banyak dan tidak memakan dana juga yang besar, cukup misalnya salah seorang guru mempunyai pengetahuan baru maka dia akan tularkan ke guru-guru rapat sesuai MGMP jadi sejalan dia, misalnya peningkatan pembelajaran berbasis IT oleh MGMP diselah-selah waktu, jadi pemberian tunjangan kinerja juga sejalan dengan hal itu baik dari komite dan ataupun dari Negara, kalau dari Negara dari bos, kalau untuk kesejahteraan guru bisa dari komite”.



Menurut kepala madrasah diberikan pemerintah sertifikasi salah satu itu keperluan untuk kebutuhan tersebut untuk pengembangannya ?

“Benar, kalau fasilitas untuk guru-guru sudah oke sebenarnya, tinggal kita mengundang widiasuara instruktur kan tetap harus dikeluarkan itu sebenarnya tinggal kebijakan kepala madrasah saja, kalau bisa kita sisihkan ramai-ramai dari rezeki yang kita peroleh tambah lagi dari komite yang bisa menyokongnya atau mendukungnya, saya kira tidak terlalu besar biayanya yang namanya peroyoankan seandainya perseorangan 1.5 juta dibagi 50 orang saja cuman 30 ribu, itukan bisa untuk 3 bulan kita bilang artiannya perteriwulan-teriwulan bisa kita sisikan dari uang kita atau komite”.

Menurut Bapak Raja Harahap selaku ketua bidang seni budaya menyangkut persoalan pengembangan budaya mutu seni di MAN 2 Model Medan, sebagai berikut :

Apakah dengan adanya budaya mutu seni musik dan tarian ini peserta didik sampai tertinggal dengan pelajaran lain pak ?,

“Itulah kendalanya bu, minta izin sama gurunya sana sini, malu ya malu lah untuk madrasah juga, karena baru menghidupkan konsistem lagu melayu dan kumpul, langsung keluar dari kelas-kelasnya lain, bukan kurang hiburan akan tetapi mereka support dan antusias mendukung bertepuk tangan dan bersorak gembira terhadap seni ini”.

Adakah prestasi yang diraih siswa dari seni musik diluar madrasah pak ?

“Kalau dari seni musik kemaren dari teman-teman ekstrakurikuler Band MAN Model Medan juara 1 pestival musik di Al-Azhar, ini kategorinya musik modern pop, cuman saya pesankan disatu bagian akreasi dimasukkan dikobalirasasikan musik tersebut dengan satu etnis, Alhamdulillah juara 1, yang penting MAN 2 punya ciri khas”.

Harapan bapak untuk seni musik di MAN 2 Model seperti apa pak, yang sejalan dengan manajemen kepala madrasah ?

“Harapan saya, untuk seni budaya dan seni musik di MAN 2 ini lebih pada tempatnya, kayak kemaren juga ujian 1 kelas yang nonton satu sekolah terakhir tidak ada yang belajar semua, kan tidak pada tempatnya maunya memang harus untuk ujian seni 1 hari full khusus seperti yang dulu dan kita juga dibuat laboratorium seni, artinya tidak mengganggu suara dan tampilan kostum itu menarik perhatian orang-orang seperti itu, berhubungan manajemen kepala madrasah mengatur segala kegiatan-kegiatan untuk semua bisa dilaksanakan, jadi peran kepala madrasah dikarenakan menerima tamu undangan diluar ada acara jelas tari persembahan melayu yang paling depan dan guru seni budaya yang paling depan menyambut tamu yang datang, menggunakan tepak, etnis, siapapun yang datang kemari sebagai tamu pasti tari persembahannya tari melayu kebetulan juga kepala madrasah bersuku melayu, dan menurut pengakuan kepala madrasah bahwa guru seni budaya adalah guru yang profesional jadi misalnya kepala madrasah tidak mengatur dengan baik, maka guru seni budaya sudah khas profesional dengan adat istiadat yang sudah profesional karena apa pun jurusannya yang datang kemari maka akan patuh pada ukuran seni yang ada pada adat istiadat ditempat tersebut termasuk dimadrasah ini”.

Menurut Bapak Imam Muttaqin selaku ketua MGMP PAI mengenai bidang budaya mutu religius keagamaan pada peserta didik, sebagai berikut:

Kesulitan masyarakat untuk menginginkan bilal mayit di masyarakat ?

“Khusus untuk peserta didik ilmu agama sesuai dengan KD mereka mampu memimpin dalam hal keagamaan bahkan sekalipun dicampakkan dipedesaan-pedesaan terpencil sekalipun, saya hanya bisa garansi yang bisa melakukan muezzin, bilal, khotib dan imam, hanya 75%, mereka dibidang agama akan mendalami keagamaan langsung kekitab intinya yaitu seperti kitab kuning atau kitab induknya langsung, walaupun disuruh pemerintah melalui panduan pemerintah yang berbahasa Indonesia, tetapi mereka langsung menelusuri, meneliti dan mencermati langsung kekitab induknya, untuk mempertahankan generasi yang baik dalam keagamaan maka dengan teknologi yang ada sekarang kita harus menyampaikan modern dan langsung secara tradisional seperti bersandar pada Alquran android jadi membiasakan dan pengembangan diri, shalat dan membaca Alquran”.

Ada tidak panduan dari alumni atau peserta didik setelah tamat dari MAN 2 Model Medan ini ?

“Alumni khursus kader dakwah dan alumni LPTQ jadi mereka alumni Alhamdulillah antusias membimbing adek-adek mereka yang masih dibawah naungan madrasah, dikarenakan mereka alumni yang sudah memiliki modal keagamaan yang baik, baik itu dimadrasah dan masyarakat luas, mereka tidak melupakan darimana mereka berawal dan dari mana mereka berkembang sehingga mereka tetap turut andil dalam mengarahkan adek-adek mereka menjadi seperti mereka yang sekarang ini dalam pengembangan keagamaan”.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pembahasan yang diperoleh dari temuan secara umum dan khusus sebagaimana keterangannya, sebagai berikut:

- a. Temuan pertama hasil yang dari penelitian yang didapatkan bahwa masing-masing perindividu dari pimpinan madrasah saling mendukung satu sama lain, walaupun banyak permasalahan yang harus dihadapi. Beranjak dari kepala madrasah dalam manajemennya kepala madrasah sebagai penggerak mesin yang sudah handal dan baik, tidak harus memperbaiki mesin itu lagi, akan tetapi lebih kepada perjalanan dan kualitas mesin itu tadi yang selalu diasah. Pernyataan ini secara mungkin telah disampaikan oleh kepala madrasah MAN 2 Model Medan.

Persoalan itu juga kepala madrasah mengontrol perkembangan madrasah sering dari luar madrasah disebabkan kepala madrasah harus terampil diluar dikarenakan

membawa perkembangan dan membawa harum MAN 2 Model Medan yang ia pimpin sekarang kepada ranah pemerintahan. Kegiatan yang sering ditampilkan pada ajang kemampuan dari peserta didik madrasah sudah banyak sekali diakui oleh seluruh masyarakat khusus di Sumatera Utara ini, siapa yang tidak kenal sama sekolah yang basis madrasah negeri akan tetapi modern ini disebut MAN 2 Model Medan.

- b. Temuan kedua, acara kegiatan besar di Sumatera Utara dari kegiatan keagamaan di TVRI dan pembukaan MTQ Nasional sekali pun MAN 2 Model yang menjadi penyambut tarien dan pembawa alunan musik. Maka dari itu, MAN 2 Model Medan sudahlah harum namanya, akan tetapi mempertahankan dan mengembangkannya akan lebih baik lagi itulah yang menjadi sarana untuk kedepannya kepada kami semua selaku pimpinan madrasah ini.

MAN 2 Model Medan sering sekali meraih penghargaan pada ajang olimpiade dari peserta didik, dan selalu memborong habis setiap kejuaraan-kejuaraan yang peserta didik madrasah ini ikuti termasuk piala Presiden RI dan Provinsi. Persoalan IT MAN 2 Model Medan juga berkembang saat ini, di mulai dari penerimaan peserta didik baru menggunakan basis online IT yaitu PPDB, ujiannya pun diselenggarakan pada tingkatan kelas XII akhir mereka menghadapi ujian UASBK, UMBK dan UNBK semua terlibat berbasis IT (Handphone, Ipet, Laptop), sekarang MAN 2 Model lagi berbenah dalam proses pembelajaran jarak jauh disebabkan kasus virus corona, sehingga guru-guru menggunakan IT Online, untuk mengujikan peserta didik dari jarak jauh dengan basis E-Learning MAN 2 Model Medan kepada peserta didik seluruhnya kelas X, dan XI.

“Instructors often discuss assessment of the technical skills students must acquire in a typical computer science program. Often times, the technical skills and the required body of knowledge are mandated through standards or curricular requirements. This paper describes the results of a student survey, designed to provoke some thoughts about the evolving work ethic and the level of a quality centered culture in students today. (Trudy Howles, 2003 : 1)”

- c. Temuan ketiga, kendala yang sering dihadapi kalangan pemimpin di madrasah yaitu, tuduhan yang sering sampai kepada pemojokan kepala madrasah dan wakil madrasah dalam memimpin, disebabkan banyak sekali penyelenggaraan yang dilaksanakan mengikuti perkembangan zaman modern, ada yang mendukung pastinya dan ada yang mengecam.

Seperti halnya, kegiatan banyak, akan tetapi masukan keuangan sangatlah minim. Maka dalam hal itu solusi yang terbaik dianggap kepada seluruh warga masyarakat MAN 2 Model Medan adalah suatu keluarga, baik buruknya semua ada ditangan warga, berhasilnya suatu lembaga yang dipimpin dan harumnya maka itu dikaitkan dengan manajemen kekeluargaanya yang dibina pada lembaga lembaga pendidikan madrasah tersebut, langkah dalam menyikapinya harus dengan kepala dingin musyawarah dan mengajak kerja sama saling menutupi kekurangan satu sama lainnya, dalam membangun kemajuan madrasah hebat dan bermartabat.

Keberhasilan kepala madrasah efektif sebagai pemimpin pembelajaran yang seharusnya ada pada MAN 2 Model Medan, yaitu:

- 1) Sebagai penyedia sumber daya, menunjukkan kemampuan dan manajemen waktu dan sumber daya yang secara efektif, menunjukkan kondisi kelas sebagai master pengubah, dan mampu mengenal dan memotivasi anggota staf madrasah,
- 2) Sebagai sumber instruksional terlihat dan memajukan kondisi kelas yang efektif untuk menunjang hasil belajar, mendorong staf pengajar untuk menggunakan berbagai macam materi pengajaran dan strategi belajar mengajar, memberikan perhatian dan mampu mengembangkan gagasan inovatif,
- 3) Sebagai komunikator, menyampaikan visi madrasah secara jelas, memahami tujuan madrasah serta mampu menerjemahkan, membina hubungan yang efektif dengan stakeholders, jelas dalam menyampaikan sesuatu, baik lisan maupun tulisan,
- 4) Kehadirannya bermakna, mampu berinteraksi dan mempengaruhi seluruh lingkungan madrasah, (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan petugas lainnya, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014 : 49).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keseluruhan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dirangkum, sebagai berikut:

1. Program perancangan manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu berbasis teknologi online kepada guru dan peserta didik serta warga madrasah. Manajemen kepala madrasah sangatlah tergantung pada sistem kekeluargaan yang diterapkan dilingkungan madrasah, semua masalah yang dihadapi baik itu dari eksternal dan internalnya, semua dihadapi dan diselesaikan secara kekeluargaan. Kepala madrasah saat ini sangat berperan kepada pembenahannya saja, dikarenakan dari segi kualitasnya madrasah MAN 2 Model Medan sudah tidak dapat diragukan lagi budaya mutu madrasah, baik dari sumber daya manusianya sudah terealisasi dengan sebaik-baiknya dalam hal kekompakan team dalam menyelesaikan segala problema yang ada, sehingga dapat membentuk suatu keberagaman budaya mutu yang baik pada madrasah. Madrasah saat ini banyak sekali keberagaman yang melibatkannya menjadi budaya mutu, diantaranya, kesenian adat istiadat, kedisiplinan, keterampilan, motivator, religius keagamaan, pengembangan bakat. Akan tetapi itu semua dari hasil yang diperoleh dari madrasah, malah sebaliknya manajemen yang seharusnya diterapkan madrasah sebetulnya belum sampai dan belum ada pada MAN 2 Model Medan, disebabkan berdasarkan panduan dari Kemendikbud, bahwa manajemen kepala madrasah haruslah senantiasa berperan aktif dan selalu ada untuk madrasah dan kebutuhan-kebutuhannya, baik dari segala sisi, bukan mengendalikan yang diatas sebagai wakil-wakil pimpinan, atau berperan kaki tangannya sebagai yang menjabat saja, harapan pemerintah bahwa kepala madrasah wajib ada dan senantiasa harus bisa merangkul, bergaul, berkomunikasi aktif dengan bawahannya, berperan aktif soal membina dan membimbing bawahannya, senantiasa mengomandu dan memotivasi peserta didiknya melalui pengarahan dalam acara upacara dan lain sebagainya, senantiasa mencontohkan yang baik kepada bawahannya, dan bersikap dermawan terhadap warga madrasah.
2. Karakteristik pembinaan yang diterapkan kepala madrasah untuk menciptakan mutu tinggi dalam budaya religius pada prospek madrasah hebat dan bermartabat. Hasil

temuan peneliti mengatakan bahwa budaya mutu madrasah MAN 2 Model Medan saat sekarang ini banyak sekali keberagaman, adat istiadat yang termasuk, disebabkan kepala madrasah saat ini suku Melayu, Kemenag Sumut pun bersuku Melayu, maka diperintahkan kepada seluruh tenaga pendidik jajaran madrasah, disetiap acara kegiatan harus membuat tarian persembahan dan lagu adat Melayu dan disetiap hari Jumatnya memakai busana adat Melayu, alasannya Medan terkenal dengan kesukuan Melayu. Dari segi kebersihan dan kedisiplinan yang ada pada madrasah saat ini sangat baik, terlihat dari tatanan madrasah yang sangat indah, dan juga aturan kedisiplinan yang menerapkan peraturan dari pemerintah, seperti tidak boleh memotong rambut peserta didik lebih dari 5 cm yang merupakan budaya bersih (rapi dan indah). Maka dari itu, tenaga pendidik madrasah saat ini mentaati akan hal itu, langkah yang diambil yaitu dengan menghimbau para peserta didik untuk memotong rambutnya sendiri dirumah, jika tidak dipatuhi maka tindakan madrasah yaitu menghubungi orang tua atau wali peserta didik agar segera memotong rambut dari peserta didik yang bersangkutan, akhirnya proses ini berjalan dengan sebaik-baiknya.

3. Problematika sistem kepemimpinan kepala madrasah dalam mencapai suatu pendidikan Islam yang bermutu yang menjadi karakteristik madrasah. Budaya teknologi dan informasi di MAN 2 Model Medan saat ini sedang mengalami perkembangan sesuai zamannya yaitu modern (canggih). Dalam hal itu, sudah menjadi suatu tuntutan bagi kalangan guru untuk dapat menguasai elektronik, maka langkah dan kebijakan yang diambil yaitu pada saat sekarang ini mewajibkan para guru melakukan ujian online jarak jauh disebut CBT = computer based test (input bahan ujian online) dan Rpp online disebut UKBM dan pembelajaran jarak jauh disebut DCLASS = digital class (input bahan ajar online) kelas X (Sepuluh) dan kelas XI (Sebelas) dikarenakan adanya himbaun dari pemerintah untuk tetap dirumah masing-masing karena Indonesia terjungkit kasus virus corona. Dan sebelumnya sudah terlaksana ujian online berbasis ipet dan laptop, yaitu pada ujian akhir kelas XII (Dua Belas) nya dalam ujian UASBK (Ujian Akhir Sekolah Berbasis Komputer), UMBK (Ujian Madrasah Berbasis Komputer, dan nantinya akan segera dilaksanakan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) setelah adanya himbuan pemerintah masuk kembali ke madrasah. Dan pada 2 tahun sebelumnya pula lagi MAN 2 Model Medan sudah melaksanakan sistem PPDM penerimaan siswa dan siswi baru menggunakan pendaftaran online dan penilaian juga berbasis online. Akan tetapi itu hanya tampak pada bagian operator TU dan Wakil kepala madrasah bidang kurikulum

saja, tidak tampak pada guru dan peserta didik yang masih minim sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Model saat ini sudahlah berkembang dan maju, bahkan mendapat akreditasi A Unggul dari pemerintah yang pada tahun sebelumnya masih A Biasa. Akan tetapi, dari sumber daya manusia, fasilitas keuangan untuk kebutuhan guru honorer dan kegiatan ekstrakurikuler saat ini MAN 2 Model Medan masih minim sekali, disebabkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan yang banyak, seperti tahun-tahun sebelumnya terlaksana dengan sebaik-baiknya, maka pada beberapa tahun ini banyak kegiatan yang tidak terlaksana sesuai dengan harapan bahkan tidak terlaksana sama sekali sehingga membuat warga madrasah MAN 2 Model merasa janggal dan merosot secara keuangan sementara target yang harus dicapai banyak. Sedangkan budaya mutu keagamaan (religius) MAN 2 Model sudah terkenal tahfizul qurannya menjadi full day, hufaz center Indonesia sudah mencapai 32 peserta didik (hafiz 30 Juz Alquran) dan banyak qori dan qoriahnya yang sering ikut serta dalam MTQ serta ada KKD sebanyak dai muda yang terjun langsung di madrasah dan masyarakat luas, menjadi imam shalat, bilal mayit, muazzin, khotib Jumat, dan bilal taraweh serta membawa majelis ta`lim sebagai penceramah sekaligus sebagai motivator pada kegiatan-kegiatan Islami.

B. Saran-Saran

Diharapkan tesis saya ini untuk mengetahui persoalan peningkatan manajemen kepala madrasah yang seharusnya mempunyai karakteristik yang kuantitas dan loyalitas yang mampu mengayomi bawahannya sebagai guru dan tenaga kependidikan, peserta didik dan warga lingkungan madrasah MAN 2 Model Medan lainnya, bukan hanya berperan kepada pimpinan atau yang mempunyai jabatan saja, akan tetapi mampu menerima segala curahan dan ide dari bawahannya, inilah cara merangkulnya, dengan interaksi secara individual. Budaya mutu yang baik itu, apabila budaya tersebut senaung dengan Alquran dan sunnah dengan menghilangkan bentuk-bentuk subhat dan haram. Berlaku adil dan jujur kepada kepemimpinan saat ini yang diemban, maka insya Allah kepemimpinan dengan budaya mutu akan lahir menjadi hebat dan bermartabat sesuai dengan ketentuan zamannya, serta dapat menjadi sumbangsih pada setiap penuntut ilmu pengetahuan, akademisi, jurnalistik dan lain sebagainya, bahwa menjadi kebaikan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*, Yogyakarta: BPFPE.
- Anselm & Juliet Corbin, 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, terj. Muhammad Şodiq & Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Bima Karya.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, Yusak. 2005. *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Crow, Alice and Lester D. Crow. 1992. *Educational Psychology*, New Jersey: Littlefield Adams and Co.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- _____. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Efendi, Nur. 2017. *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. 1, Yogyakarta: Kalimedia.
- Effendi, Mochtar. 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bratar Karya Aksara.
- El-Mubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Menyatukan Yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Analisis Data*, Cet. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farikhah, Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Cet. 1, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ghony, Muhammad Djunaidi dan Almansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadari, Nawawi. 2000, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Quran Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Iskandar, Uray. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*, Sambas: Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Manajemen Dan Kepemimpinan Sekolah: Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan
- Maimun, Agus, Agus Zaenul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press Anggota IKAPI.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, Enco. 2003. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Rosda Karya.
- _____. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murniati. 2008. *Manajemen Strategi Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Mustari, Mohamad. 2013. *Manajemen Pendidikan: Dalam Konteks Indonesia*, Bandung: Arsad Press.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsiti.
- Natawidjaja, Rochman. 2008. *Integritas Pribadi dan Karya Pendidikan, Penelitian, Bimbingan dan Konseling dalam Dimensi Kesejagatan*, Bandung: UPI.
- Patilina, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qudsiyah. 2017. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Penerapan Budaya Religius: di MTs 1 An-Nuqayah Putri Guluk-Guluk Sumenep Madura*, UIN Malang: Tesis.
- Roza, Welya. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi Guru SMA Negeri Sumbar Sangat Memprihatinkan*, Jakarta: Simposium Nasional Pendidikan.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press.
- Said, Muhammad Mas`ud. 2001. *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi*, Bandung: Rosda Karya.
- Septuri. 2016. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam*, Lampung: Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Shulhan, Muwahid dan Soim, 2013. *Manajemen Pendidikan Islam: Stategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Cet. 1, Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Sutopo, Hendiyat. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sutrisno, 2007. *Peranan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Organisasi: Studi Kasus di TK Al-Irsyad Al-Islamiyah Pemalang*, UNNES: Tesis.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafarudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Memiliki Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- _____. 2005. *Pengelolaan Madrasah: Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PSPM.
- Thoyib, Muhammad. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer: Teori, Fakta, dan Aksi Mutu Pendidikan Islam Kontemporer*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Tilaar, H.A.R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

DAFTAR WAWANCARA

- Darussalim, WKM Kurikulum MAN 2 Model Medan, *Problematika Sistem Pengelolaan Manajemen Budaya Mutu di Madrasah*, Sabtu. 22 Februari 2020, Pukul: 10.00-11.30 Wib.
- Imam Muttaqin, Ketua MGMP PAI MAN 2 Model Medan, *Program Perancangan Manajemen Budaya Mutu di Madrasah*, Selasa. 18 Februari 2020, Pukul: 09.00-10.30 Wib.
- Irwansyah, Hasil Wawancara Selaku Kepala Madrasah MAN 2 Model Medan, *Program Perancangan Manajemen Budaya Mutu di Madrasah*, Senin, 10 Februari 2020, Pukul: 09.00-10.00 Wib.
- Marsidi, WKM Kesiswaan MAN 2 Model Medan, *Problematika Sistem Pengelolaan Manajemen Budaya Mutu di Madrasah*, Selasa. 03 Maret 2020, Pukul: 09.00-11.00 Wib.
- Nur Hasmah Harahap, WKM Sarana Prasarana MAN 2 Model Medan, *Problematika Sistem Pengelolaan Manajemen Budaya Mutu di Madrasah*, Kamis. 05 Maret 2020, Pukul. 15.00-16.00 Wib.
- Raja Harahap, Ketua Seni Budaya MAN 2 Model Medan, *Program Perancangan Manajemen Budaya Mutu di Madrasah*, Sabtu. 15 Februari 2020, Pukul: 08.30-10.10 Wib.

Pandapotan Harahap, Ketua Pengembang Ilmu Teknologi MAN 2 Model Medan, *Program Perancangan Manajemen Budaya Mutu di Madrasah*, Rabu. 12 Februari 2020, Pukul: 08.00-09.30 Wib.

JURNAL INTERNASIONAL

- Alotaibi, Faihan and Rabiul Islam. 2013. *Total Quality Management Practices, Quality Culture and Contractors, Competitiveness*, Kedah Malaysia: International Journal of Business.
- Backstrom, Ingela. 2015. *What Values are Included in Quality Culture? a Theoretical and Practical Collaboration*, Sweden: International Journal of Quality and Service Sciences.
- Bencsik, Andrea. 2018. *The Role of Knowledge Management in Developing Quality Culture*, Hungary: International Journal of Polytechnica.
- Bendermacher. 2017. *Unravelling Quality Culture in Higher Education: a Realist Review*, CrossMark: International Journal of Education.
- Berry, Geoff. 1997. *Leadership and The Development of Quality Culture in Schools*, Australia: International Journal of Educational Management MCM University Press.
- Campos, Ana Claudia. 2014. *Critical Success Factors for a Total Quality Culture: a Structural Model Criticos de Sucesso de Uma Cultura da Qualidade*
- Dziminska, Malgorzata. 2018. *Trust Based Quality Culture Conceptual Model for Higher Education Institutions*, Poland: International Journal of Social Sciences.
- Ehlers. 2009. *Understanding Quality Culture*, Emerald: International Journal for Quality Assurance in Education.
- Gao, Zhi. 2012. *Study on the Construction of Enterprise Quality Culture for Brand Strategy*, Xi'an China: International Journal of Management.
- Hearvey, Lee and Bjorn Stensaker. 2007. *Quality Culture: Understandings, Boundaries and Linkages*, European: International Journal of Education.
- Howles, Trudy. 2003. *Fostering the Growth of a Software Quality Culture*, USA: International Journal of Computer Science.
- Irani, Z. 2002. *Total Quality Management and Corporate Culture: Constructs of Organisational Excellence*, Istanbul Turkey: International Journal of Management Information Systems.
- Kanji, Gopal K. 1997. *Total Quality Culture*, Kyoto Japan: International Journal of Production Management.
- Kausar, Saia. 2014. *Impact of Quality Culture on Employess, Motivation: a Study on Education Sector of Pakistan*, Lahore Pakistan: International Journal of Business.
- Lanares, Jacques. 2017. *Tracking the Development of a Quality Culture is the Discourse Translated Into Action?*, University of Lausanne: International Journal of Teaching and Quality.
- Njiro, Esther. 2016. *Understanding Quality Culture in Assuring Learning at Higher Education Institutions*, International Journal of Educational.
- Total: Um Modelo Estrutural*, Portugal: International Journal of The Argarve.

- Panuwatwanich, Kriengsak. 2017. *Influence of Organisational Culture on Total Quality Management Implementation and Firm Performance: Evidence from the Vietnamese Construction Industry*, Australia: International Journal of Management and Production Engineering Review.
- Rad, Ali Mohammad Mosadegh. 2006. *The Impact of Organizational Culture on the Successful Implementation of Total Quality Management*, London: International Journal of Management.
- Salisbury, Davi F.. 2000. *Five Technologies for Educational Change*, New Jersey: International Journal of Educational Technology Publications.
- Shahim, Arash. 2003. *Culture, Quality and Organizational Performance*, Uniaversity of Isfahan: International Jurnal of Industrial Management.
- Trewin, Dennis. 2001. *The Importance of a Quality Culture*, Canada: International Journal of Statistics.

DATA WAWANCARA

No.	Kepala Madrasah MAN 2 Model Medan dengan Bapak Irwansyah, MA
1.	Bagaimana persiapan yang seharusnya dilakukan guru sebelum mengajar ?
2.	Bagaimana manajemen yang bapak terapkan dalam memimpin madrasah ?
3.	Apakah diantara guru sudah solid dalam membangun budaya mutu madrasah ?
4.	Apa saja kendala yang saat ini bapak hadapi dalam menjalankan manajemen kepemimpinan bapak ?
5.	Sejauhmana kewenangan bapak dalam membina guru dan tenaga kependidikan lainnya ?
6.	Apakah guru dan peserta didik sudah menggunakan IT untuk menerapkan pembelajaran dan ujian keadaan suasana daring online ?
7.	Bagaimana untuk MAN 2 ini sudah cukup tidak untuk melakukan ujian daring online ?
8.	Pengembangan budaya mutu seni seperti apa yang ada di MAN 2 Model Medan ?
9.	Mengapa MAN 2 Model Medan dikenal cenderung kepada pengaruh adat istiadat Melayu Deli ?
10.	Apakah budaya mutu keagamaan masyarakat MAN 2 Model Medan terlestarikan ke masa yang akan mendatang ?
11.	Bagaimana cara menjalankan strategi manajemen kepemimpinan dengan sistem SKS ?
12.	Bagaimana persoalan perkembangan Budaya mutu teknologi sekarang ini di madrasah yang bapak terapkan ?
13.	Hambatan apa saja yang menjadi kendala pelaksanaan sistem PPDB, UASBN, UAMBN,BK dan UNBK yang sering terjadi ?
14.	Apakah guru dan peserta didik saat ini di madrasah sudah sejalan dengan budaya mutu organisasi yang bapak pimpin ?
15.	Apakah bapak turut andil dalam mengembangkan budaya mutu kebersihan di madrasah ?
16.	Bagaimana cara bapak untuk menerapkan budaya mutu kedisiplinan terhadap guru dan peserta didik ?
17.	Cara seperti apa yang bapak perbuat dalam memotivasi peserta didik dalam menerapkan budaya mutu disiplin ?
18.	Pelanggaran seperti apa yang bapak ketahuai persoalan budaya mutu madrasah terjadi pada guru dan peserta didik ?

19.	Apakah ada evaluasi yang dilakukan terkait pelaksanaan budaya mutu teknologi dalam mengembangkan madrasah ?
20.	Apa harapan bapak untuk meningkatkan budaya mutu pada madrasah ini untuk kedepannya ?

No	Nama dan Jabatan	Pertanyaan Budaya Mutu
1.	Marsidi, S.Pd, M.Si, WKM Kesiswaan Menangani Persoalan Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara memulai langkah strategi dalam mengembangkan budaya mutu pada madrasah dibidang... ? 2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung serta prestasi (kemajuan) seperti apa yang telah tampak sekarang di madrasah sesuai realitasnya (faktanya) terkait budaya mutu di bidang.....? 3. Bagaimana solusi atau cara mengatasi permasalahan yang terjadi pada budaya mutu di bidang ? 4. Apakah warga lingkungan masyarakat MAN 2 Model Medan (guru-guru, tenaga kependidikan, peserta didik) sudah sejalan dengan penerapan budaya mutu di bidang, sehingga suksesnya pelaksanaan ? 5. Bagaimana respon pimpinan terhadap penanggulangan budaya mutu di bidang pada madrasah, apakah sudah royalitas ataukah kuantitas saja ?

		<p>6. Bagaimana harapan bapak dan ibu untuk kedepannya agar budaya mutu di bidang.....pada madrasah ini terlestarikan dengan baik untuk generasi yang akan mendatang ?</p> <p>7. Apakah budaya mutu di bidang pada madrasah saat ini sudah mencapai tujuan sesuai slogan kementerian agama yaitu layak menjadi madrasah hebat dan bermartabat ?</p>
--	--	---

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Irwansyah guru Alquran Hadis selaku kepala madrasah MAN 2 Model Medan menanyakan persoalan manajemen kepala madrasah dan perkembangan budaya mutu MAN 2 Model Medan terkini



Wawancara dengan Bapak Pandapotan Harahap Guru Fisika selaku ketua ahli bidang ilmu teknologi (IT) MAN 2 Model Medan persoalan perkembangan budaya mutu teknologi online terkini di madrasah



Wawancara dengan Bapak Imam Muttaqin guru Ilmu Hadis selaku ketua MGMP PAI (pendidikan agama Islam) MAN 2 Model Medan membahas perkembangan budaya mutu religius keagamaan sekarang yang berkembang pada peserta didik MAN 2 Model Medan dan menjadi ciri khas madrasah terkini



Wawancara dengan Bapak Darussalim guru Biologi selaku WKM Kurikulum MAN 2 Model Medan mengkaji persoalan perkembangan budaya mutu kedisiplinan guru dalam pembelajaran di madrasah terkini



Wawancara dengan Bapak Marsidi selaku WKM Kesiswaan MAN 2 Model Medan mengemukakan persoalan perkembangan budaya mutu kedisiplinan peserta didik madrasah terkini



Wawancara dengan Ibu Nur Hasmah Harahap guru Akidah Akhlak selaku WKM SARPRAS (Sarana dan Prasarana) MAN 2 Model membahas persoalan perkembangan budaya mutu sumber daya manusia kebutuhan madrasah terkini



Wawancara dengan Bapak Raja Harahap guru seni budaya selaku ketua seni budaya di MAN 2 Model Medan, terkait persoalan perkembangan budaya mutu adat istiadat khas madrasah terkini

Foto Pelaksanaan Kegiatan PPDB, UASBK, UMBK, dan UNBK,

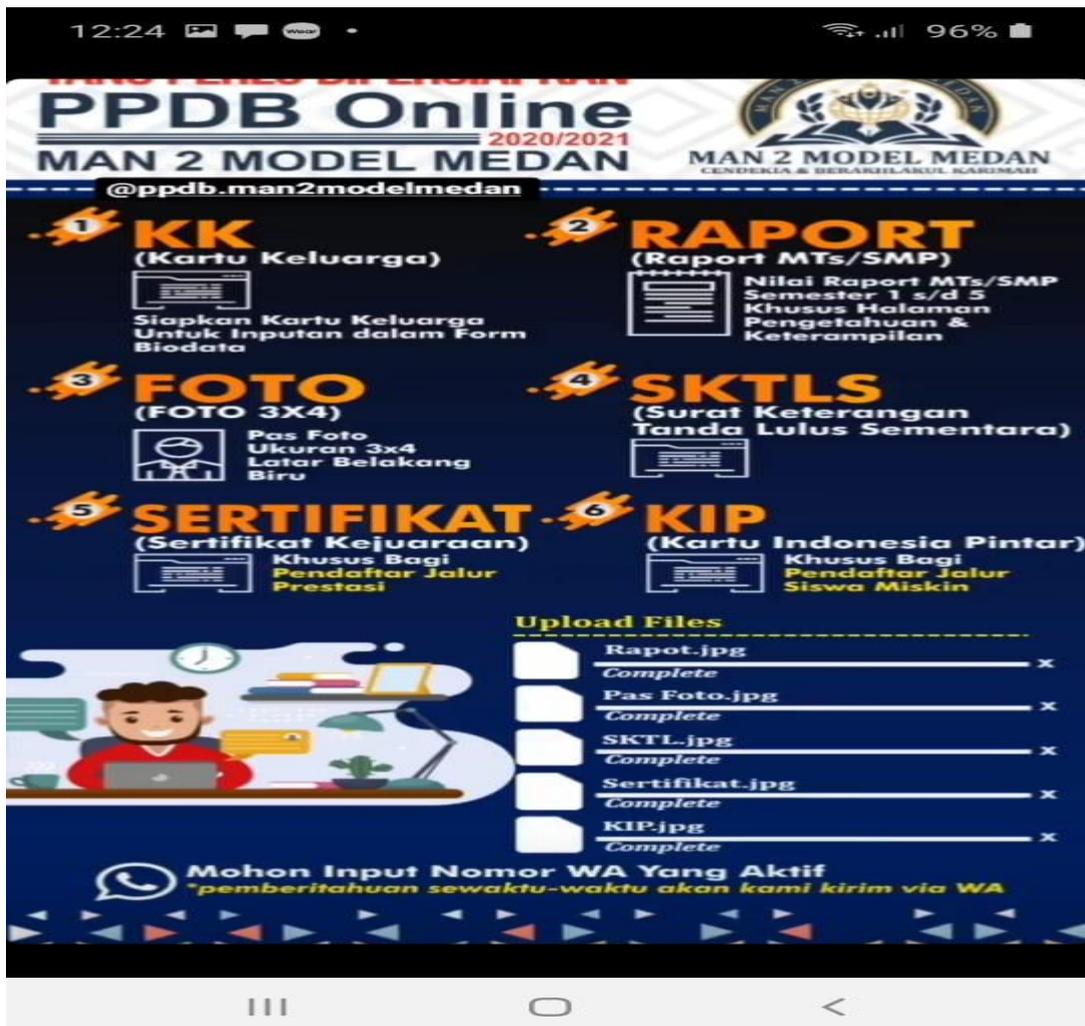


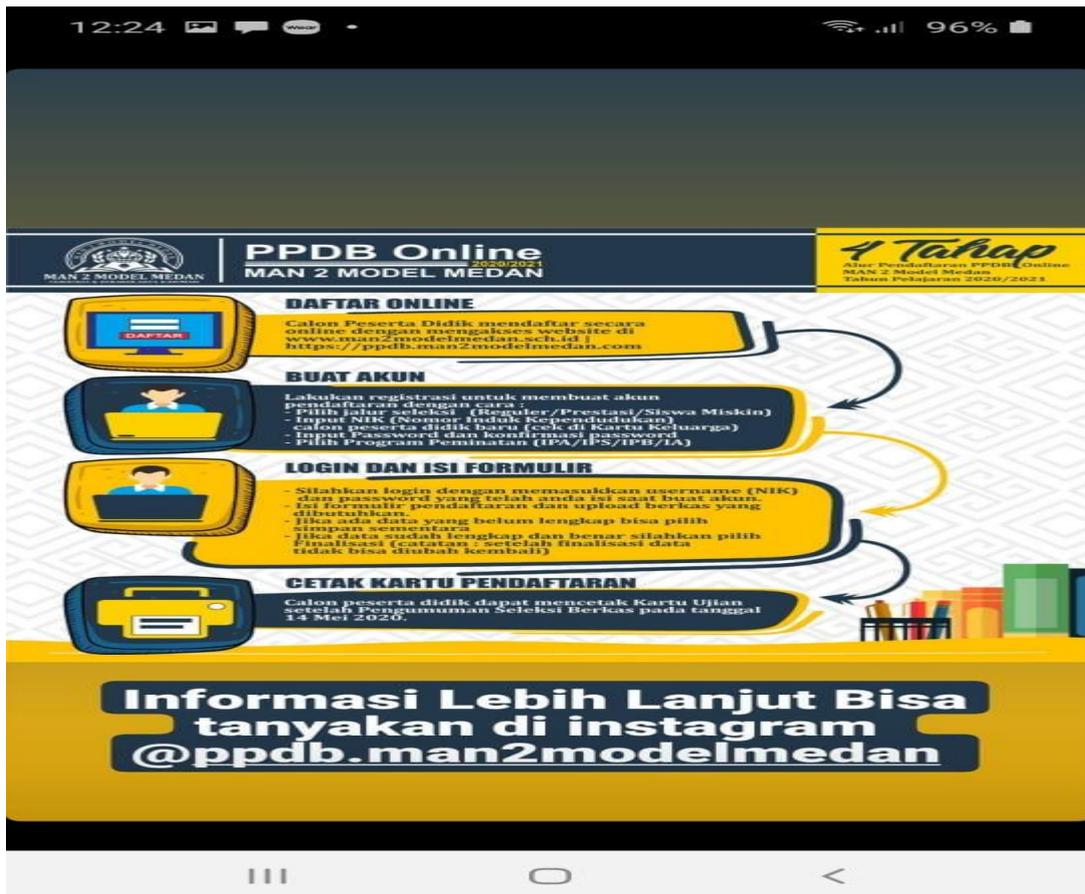


Foto Guru-Guru MAN 2 Model Medan Memakai Seragam Budaya Mutu Adat Istiadat Melayu di setiap Hari Jumatnya pada Madrasah berdasarkan aturan Kanwil Kemenag Sumut

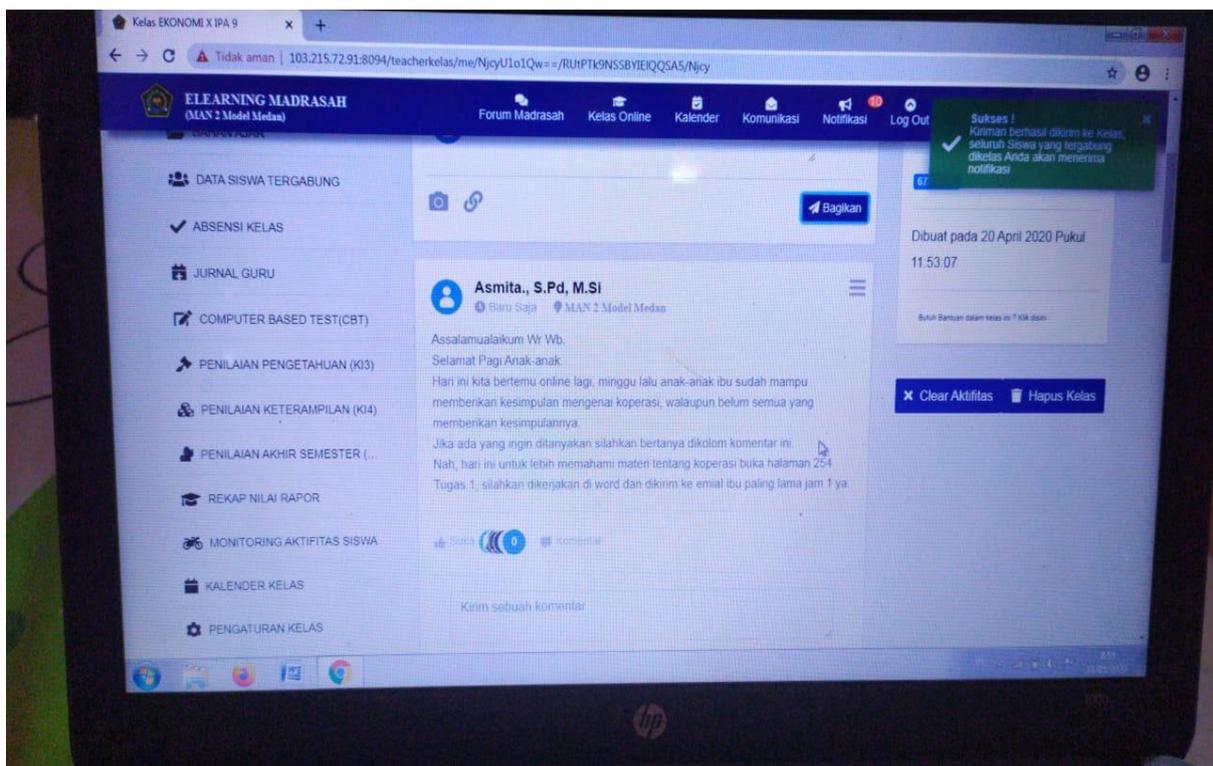


Pelaksanaan PPDB Online kepada calon peserta didik baru masuk MAN 2 Model Medan





Pelaksanaan Pembelajaran Daring dari rumah masing-masing dari guru kepada para peserta didik setiap kelas yang diampuh oleh masing-masing guru bidang studi dengan aplikasi online elearning MAN 2 Model Medan



ELEARNING MADRASAH
(MAN 2 Model Medan)

Forum Madrasah Kelas Online Kalender Komunikasi Notifikasi Log Out Asmita

NO	TANGGAL	STATUS	KETERANGAN
1	1 Mei 2020	-	-
2	2 Mei 2020	-	-
3	3 Mei 2020	-	-
4	4 Mei 2020	Hadir	Anda melakukan kehadiran pada 04 Mei 2020 Pukul 09:35:59
5	5 Mei 2020	Hadir	Anda melakukan kehadiran pada 05 Mei 2020 Pukul 07:24:37
6	6 Mei 2020	Hadir	Anda melakukan kehadiran pada 06 Mei 2020 Pukul 08:10:11
7	7 Mei 2020	-	-
8	8 Mei 2020	Hadir	Anda melakukan kehadiran pada 08 Mei 2020 Pukul 08:02:11
9	9 Mei 2020	Hadir	Anda melakukan kehadiran pada 09 Mei 2020 Pukul 09:14:24
10	10 Mei 2020	-	-
11	11 Mei 2020	Hadir	Anda melakukan kehadiran pada 11 Mei 2020 Pukul 08:44:38
12	12 Mei 2020	-	-
13	13 Mei 2020	-	-
14	14 Mei 2020	-	-

Pelaksanaan rapat musyawarah para guru dan pimpinan madrasah MAN 2 Model Medan dengan melakukan sistem aplikasi zoom online

